



**GERMAS**  
Gerakan Masyarakat  
Hidup Sehat

**Barito Utara Sehat**

**#AkuCintaSehat**

# PROFIL KESEHATAN KABUPATEN BARITO UTARA TAHUN 2019

Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara

*Ayo Hidup Sehat*

*Mulai dari Kita..*



Generasi Sehat,  
Indonesia Unggul



## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr .Wb.**

Segala Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa karena perkenan-Nya maka Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 dapat diselesaikan.

Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan kepada publik terkait pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan, termasuk kinerja dari penyelenggaraan standar pelayanan minimal di bidang kesehatan, sesuai amanat Undang-gundang Nomor 14 tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Data yang disajikan dalam Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 bersumber dari Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) dan Unit Teknis Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara serta Institusi lain terkait seperti RSUD Muara Teweh, instansi lain yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Barito Utara, BKKBN, BPJS Kesehatan dan Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Utara.

Dalam Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 ini, pembaca dapat memperoleh data dan informasi mengenai demografi, sarana kesehatan dan pola penyakit yang didapat dari kompilasi laporan seluruh sarana kesehatan yang ada di Kota Depok yang disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.

Terkait dengan implementasi kebijakan keharusan data gender bidang kesehatan (PUGBK). Pusat data dan informasi telah menyusun petunjuk teknis penyusunan profil kesehatan Kabupaten Barito Utara dengan data terpilah menurut jenis kelamin yang sudah didistribusikan sejak akhir tahun 2010. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 ini diupayakan dapat menyajikan data terpilah menurut jenis kelamin.

Data terpilih berbasis gender diharapkan dapat membantu proses identifikasi ada tidaknya besaran kesenjangan mengenai kondisi, kebutuhan, dan persoalan yang dihadapi laki-laki dan perempuan terkait dengan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan bidang kesehatan. Namun mengingat ketersediaan data dari sumber data belum dapat terkompilasi dengan baik maka belum seluruh data yang tersaji berupa lampiran data berbasis gender sesuai yang diminta buku petunjuk teknis dari pusat.

Semoga Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan evaluasi program-program kesehatan dan sebagai bahan perencanaan dalam merumuskan kebijakan pembangunan kesehatan, serta dapat berguna bagi semua pihak baik pemerintah, organisasi profesi, akademisi dan masyarakat.

Kepada semua pihak yang telah berkontribusi di dalam penyusunan “Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019” ini, kami mengucapkan terima kasih.

Muara Teweh, 01 Januari 2020  
Penyusun Profil,

.....



**KATA SAMBUTAN**  
**KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BARITO UTARA**

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 ini. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 sebagai media publikasi data dan informasi kesehatan terus melakukan perbaikan dan pembenahan sehingga dapat menyajikan data dan informasi yang lebih berkualitas, valid dan konsisten. Mengingat manfaat yang besar, saya harap di masa yang akan datang arus laporan dari Puskesmas dan sarana pelayanan kesehatan lain serta seluruh program yang ada dapat dikumpulkan secara lengkap dan tepat waktu sehingga profil kesehatan ini dapat terbit lebih awal.

Saya sangat mengapresiasi dengan hadirnya “ Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019” yang telah terbit untuk merespon tingginya kebutuhan data dan informasi yang cepat dan berkualitas. Saya menyadari, bukan hal mudah untuk dapat menyajikan data yang berkualitas, sesuai kebutuhan dan tepat waktu. Kendala yang dihadapi dalam pengolahan data dan informasi baik ditingkat Kabupaten/ Kota, Provinsi, maupun pusat sangat berperan terhadap penyusunan Profil Kesehatan Indonesia, pemenuhan kelengkapan data baik dari segi cakupan wilayah maupun indikator merupakan masalah utama yang ditemui dalam rangka Penyusunan profil yang tepat waktu. selain itu untuk menyusun Profil Kesehatan diperlukan komitmen bersama antara pusat dan daerah dalam mewujudkan penyediaan data yang lengkap, akurat dan tepat waktu. Pengelola data dan informasi ditingkat pusat dan daerah juga harus menjadikan pengelolaan data dan informasi sebagai komponen prioritas dalam pelaksanaan dan pembangunan kesehatan.

Pusat Data dan Informasi Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara telah melakukan banyak upaya agar data dan informasi yang disajikan pada Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara dapat hadir lebih cepat dan berkualitas, saya sangat berharap dengan hadirnya “Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019” ini, kebutuhan akan Data dan Informasi Kesehatan diharapkan dapat terpenuhi, dan dapat menjadi bahan dalam mengukur kinerja program pembangunan kesehatan di Kabupaten Barito Utara yang berguna bagi perencanaan program pembangunan kesehatan beikutnya.

Melalui kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, dalam hal ini pengelola data tingkat pusat, daerah, serta lintas sektor yang telah berkontribusi dalam penyusunan “Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019”. Semoga Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara di masa mendatang dapat menyajikan data yang lebih berkualitas.

Muara Teweh, 01 Januari 2020

Plt. Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Barito Utara,



**H. SISWANDOYO, SKM..M.Kes**

Pembina Tk. I (IV/b)

NIP. 19690715 199303 1 011

# DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BARITO UTARA</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Dasar .....	4
C. Tujuan Penulisan .....	5
D. Visi dan Misi .....	7
E. Strategi dan Arah Kebijakan Daerah .....	9
F. Prioritas Daerah .....	10
G. Kedudukan, Tugas dan Fungsi Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara .....	12
<b>BAB II</b>	
<b>KEADAAN UMUM KAB. BARITO UTARA</b> .....	14
A. Letak Geografis .....	14
B. Luas Wilayah .....	15
C. Iklim .....	15
D. Topografi .....	15
E. Hidrografi .....	15
F. Keadaan Tanah .....	16
G. Kependudukan .....	16
<b>BAB III</b>	
<b>PENCAPAIAN PEMBANGUNAN KESEHATAN     KAB. BARITO UTARA</b> .....	20
A. Derajat Kesehatan Masyarakat .....	20
1. Angka Harapan Hidup (AHH) .....	21
2. Mortalitas .....	28
3. Morbiditas .....	24
B. Pelayanan Kesehatan Dasar .....	41
C. Status Gizi Masyarakat .....	47
<b>BAB IV</b>	
<b>SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN     KAB. BARITO UTARA</b> .....	50
A. Tenaga Kesehatan .....	50
B. Sarana Kesehatan .....	59
C. Pembiayaan Kesehatan .....	71
<b>BABV</b>	
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	76
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	80
C. Penutup .....	82

## DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara .....	13
Peta Kab. Barito Utara .....	14
Pertumbuhan Penduduk Kab. Barito Utara .....	17
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin & Kelompok Umur .....	18
Piramida Penduduk Kab. Barito Utara .....	19
Jumlah Rumah Tangga Menurut Kecamatan Kab. Barito Utara .....	20
Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kab. Barito Utara .....	21
Angka Harapan Hidup (AHH) di Kab. Barito Utara .....	22
Fluktuasi Kemataian Bayi Kab. Barito Utara .....	26
10 Penyakit Terbanyak Kab. Barito Utara .....	28
Kasus Angka Kesakitan TB Paru BTA + Kabupaten Barito Utara .....	29
Deteksi Penyakit TBC Paru Kab. Barito Utara .....	32
Jumlah Kasus HIV Kab. Barito Utara .....	34
Angka Kesakitan Malaria .....	35
Kasus Malaria .....	36
Kasus DBD Kab. Barito Utara .....	37
Kasus DBD pertahun Kab. Barito Utara .....	37
Cakupan Kunjungan Neonatal KN 1 & KN Lengkap di Kabupaten Barito Utara .....	42
Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin .....	43
Pelayanan Ibu Nifas .....	44
Cakupan Bayi BLBR Per Tahun Kabupaten Barito Utara .....	48
Cakupan Balita BGM Kab. Barito Utara .....	50
Cakupan Pemberian ASI Eksklusif .....	51
Cakupan ASI Eksklusif Menurut Puskesmas di Kab. Barito Utara .....	52
Rasio Tenaga Medis .....	53
Rasio Tenaga Keperawatan .....	54
Rasio Tenaga Kefarmasian .....	56
Rasio Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan .....	57
Indikator Pelayanan Rumah Sakit GDR & NDR Kab. Barito Utara .....	61
Indikator Pelayanan Rumah Sakit BOR, LOS, TOI Kab. Barito Utara .....	63
Jumlah Posyandu Purnama dan Mandiri Per Tahun Kab. Barito Utara .....	70
Perbandingan Anggaran APBD dan Alokasi APBD Kesehatan Kab. Barito Utara .....	72
Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk menurut jenis Jaminan Kab. Barito Utara .....	74

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 2.1 Jarak dari Ibukota Kecamatan Ke ibukota Kabupaten Barito Utara (Km) .....	15
Tabel 2.2 Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Barito Utara Tahun 2015 - 2019.....	17
Tabel 2.3 Piramida Penduduk Kabupaten Barito Utara Tahun 2019.....	19
Tabel 2.2 Luas Wilayah Perkecamatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 .....	21
Tabel 3.2 Angka Kematian Ibu (AKI) Kabupaten Barito Utara Tahun 2015 - 2019.....	24
Tabel 3.3 Penyebab Kematian Ibu Kabupaten Barito Utara Tahun 2015 - 2019 .....	24
Tabel 4.1 Proyeksi Target Tenaga Kesehatan Tahun 2019 .....	51
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Medis di Kabupaten Barito Utara Tahun 2019.....	52
Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Keperawatan di Kabupaten Barito Utara Tahun 2019.....	52
Tabel 4.4 Jumlah Tenaga Kefarmasian di Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 .....	52
Tabel 4.5 Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat & Kesehatan Lingkungan di Kabupaten Barito Utara Tahun 2019.....	57
Tabel 4.6 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Barito Utara Tahun 2019.....	59
Tabel 4.7 Jumlah Puskesmas dan Pusk. Rawat Inap Kab. Barito Utara per Kecamatan .....	64
Tabel 4.8 Gambar Wilayah Puskesmas & Wilayah Kerja per Kecamatan.....	66
Tabel 4.9 Jumlah Puskesmas Pembantu Kab. Barito Utara per Kecamatan.....	68
Tabel 4.10 Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Kabupaten Barito Utara .....	74
Tabel 4.11 Cakupan Pelayanan Kunjungan peserta Jaminan Kesehatan.....	75



# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Sesuai dengan Visi Pembangunan Kesehatan Kabupaten Barito Utara “*Mewujudkan Masyarakat Barito Utara Yang Mandiri Untuk Hidup Sehat*”. Dinas Kesehatan selaku SKPD Kesehatan di Kabupaten Barito Utara memposisikan diri sebagai Regulator, penyedia pelayanan kesehatan yang bermutu, dan pemberdaya masyarakat dalam bidang kesehatan. Guna tersedianya Data Informasi Bidang Kesehatan, Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara menyusun laporan singkat berupa Profil Kesehatan dengan Indikator mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan Tahun 2019 mengacu pada Standar Pelayanan Minimal (SPM) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2016 sebagai acuan bagi Pemerintah daerah Kabupaten Barito Utara untuk mengukur (1) Indikator Derajat Kesehatan yang terdiri atas indikator-indikator untuk Mortalitas, Morbiditas, dan Status Gizi; (2) Indikator-indikator untuk Keadaan Lingkungan, Perilaku Hidup, Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan; serta (3) Indikator-indikator untuk Pelayanan Kesehatan, Sumber Daya Kesehatan, Manajemen Kesehatan, dan Kontribusi Sektor Terkait. Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi khususnya di Kabupaten Barito Utara, disusunlah buku Profil Kesehatan Kabupaten Barito Utara tahun 2019 ini. Pada profil kesehatan ini disampaikan gambaran dan situasi kesehatan, gambaran umum tentang derajat kesehatan dan lingkungan, situasi upaya kesehatan, dan situasi sumber daya kesehatan. Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara tahun 2019 ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mendukung sistem manajemen kesehatan yang lebih baik.

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya.

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Sasaran pokok RPJMN 2015-2019 adalah: (1) meningkatnya status kesehatan dan gizi ibu dan anak; (2) meningkatnya pengendalian penyakit; (3) meningkatnya akses dan mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan terutama di daerah terpencil, tertinggal dan perbatasan; (4) meningkatnya cakupan pelayanan kesehatan universal melalui Kartu Indonesia Sehat dan kualitas pengelolaan SJSN Kesehatan; (5) terpenuhinya kebutuhan tenaga kesehatan, obat dan vaksin serta; (6) meningkatkan responsivitas sistem kesehatan. Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan dan jaminan kesehatan nasional: 1) pilar paradigma sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat; 2) penguatan pelayanan kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan; 3) sementara itu jaminan kesehatan nasional dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan benefit serta kendali mutu prasarana dan SDM dan kendali biaya.

Dalam bidang informasi juga telah mengalami perubahan yang mendasar dimana tuntutan akan terwujudnya sistem informasi yang terpadu sebagai bagian dari sistem kesehatan daerah diharapkan juga membawa dampak yang sangat luas terhadap perkembangan daerah secara umum, lebih-lebih dalam memasuki abad ke-21 banyak perkembangan/informasi yang disajikan tidak hanya komitmen regional maupun komitmen nasional yang dilaksanakan tetapi juga harus mengikuti komitmen global.

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang evidence based diarahkan untuk penyediaan data dan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu. Profil kesehatan merupakan salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan yang penyusunan dan penyajiannya dibuat sesederhana mungkin, tetapi informatif tentang situasi dan hasil pembangunan kesehatan selama satu tahun yang memuat data derajat kesehatan, sumber daya kesehatan dan capaian indikator hasil pembangunan kesehatan untuk dipakai sebagai alat tolok ukur kemajuan pembangunan kesehatan di Kabupaten Barito Utara sekaligus juga sebagai bahan evaluasi program-program kesehatan selama tahun sebelumnya dan sebagai dasar utama pengambilan kebijakan untuk tahun yang akan datang.

Banyak kemajuan yang telah kita capai, tetapi masih juga banyak masalah-masalah yang memerlukan kerja lebih keras lagi. Kesenjangan masalah kesehatan antar wilayah, disparitas antar sosial ekonomi, pemerataan pelayanan kesehatan merupakan agenda yang harus kita selesaikan selama dua setengah tahun kedepan.

Pembangunan Kesehatan harus dilaksanakan dengan keterlibatan masyarakat luas dan dilaksanakan dengan semangat kemitraan dengan lintas sektor , antara pemerintah dan swasta serta antara Pusat dan Daerah. Pembangunan Kesehatan dilaksanakan melalui peningkatan : 1. Upaya Kesehatan, 2. Teknologi dan Produk teknologi Kesehatan 3. Pembiayaan Kesehatan 4. SDM Kesehatan 5. Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan makanan 6. Manajemen, informasi dan regulasi kesehatan dan 7. Pemberdayaan Masyarakat.

Untuk menjamin terlaksananya pembangunan secara efektif dan efisien khususnya dalam bidang kesehatan maka diperlukan perencanaan pembanguan nasional yang sistematis, terarah, dari lintas sektor terkait. Sinergisme dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan Kesehatan dari Pusat dengan Provinsi hingga ke kabupaten dan Puskesmas merupakan suatu keharusan yang wajib dibangun sehingga tujuan pembangunan Kesehatan tercapai.

Landasan perencanaan dan keterlibatan Pemerintah daerah dalam pembangunan ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah (LNRI) Tahun 2014 Nomor 244 Tambahan LNRI Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali dirubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah (LNRI Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan LNRI Nomor 5679) dan Undang-Undang No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

Dalam pelaksanaan RAD masih ditemui adanya hambatan baik dari organisasi sumber daya, maupun informasi di berbagai tingkatan pemerintahan, Sinergisme harus tercermin dalam pedoman regulasi dan upaya adanya jaminan persalinan dan pelaksanaan BOK, yang merupakan kegiatan inovatif yang dibangun bersama antara Pusat dan Daerah, memerlukan komitmen dan sinergisme dari semua tingkatan.

## **B. DASAR**

Dasar pembangunan kesehatan adalah nilai kebenaran dan aturan pokok yang menjadi landasan untuk berfikir dan bertindak dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Dasar-dasar berikut ini merupakan landasan dalam penyusunan visi, misi dan strategi serta sebagai petunjuk pokok pelaksanaan pembangunan kesehatan:

### **1. Perikemanusiaan**

Setiap kegiatan program kesehatan harus berlandaskan perikemanusiaan yang dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### **2. Pemberdayaan dan Kemandirian**

Individu, keluarga, masyarakat beserta lingkungannya bukan saja sebagai obyek namun sekaligus pula subyek kegiatan, proyek, program kesehatan. Segenap komponen bangsa bertanggung jawab untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan individu, keluarga, masyarakat beserta lingkungannya. Setiap kegiatan, proyek, program kesehatan harus mampu membangkitkan peran serta individu, keluarga dan masyarakat sedemikian rupa sehingga setiap individu, keluarga dan masyarakat dapat menolong dirinya sendiri.

Dengan dasar ini, setiap individu, keluarga dan masyarakat melalui kegiatan, proyek, program kesehatan difasilitasi agar mampu mengambil keputusan yang tepat ketika membutuhkan pelayanan kesehatan. Warga masyarakat harus mau bahu membahu menolong siapa saja yang membutuhkan pertolongan agar dapat menjangkau fasilitas kesehatan yang sesuai kebutuhan dalam waktu yang sesingkat mungkin. Di lain pihak, fasilitas pelayanan kesehatan yang ada perlu terus diberdayakan agar mampu memberikan pertolongan kesehatan yang berkualitas, terjangkau, sesuai dengan norma sosial budaya setempat serta tepat waktu.

### **3. Adil dan Merata**

Setiap individu, keluarga dan masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang dibutuhkan sehingga dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Kesempatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau dan tepat waktu, tidak boleh memandang perbedaan ras, golongan, agama, dan status sosial individu, keluarga dan masyarakat.



Pembangunan kesehatan yang cenderung *urban-based* harus terus diimbangi dengan upaya-upaya kesehatan yang bersifat rujukan, bersifat luar gedung maupun yang bersifat satelit pelayanan.

Dengan demikian pembangunan kesehatan dapat menjangkau kantong-kantong penduduk beresiko tinggi yang merupakan penyumbang terbesar kejadian sakit dan kematian. Kelompok-kelompok penduduk inilah yang sesungguhnya lebih membutuhkan pertolongan karena selain lebih rentan terhadap penyakit, kemampuan membayar mereka jauh lebih sedikit.

#### **4. Pengutamaan dan Manfaat**

Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran dan atau kesehatan dalam kegiatan, proyek, program kesehatan harus mengutamakan peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Kegiatan, proyek dan program kesehatan diselenggarakan agar memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan, proyek dan program kesehatan diselenggarakan dengan penuh tanggung jawab, sesuai dengan standar profesi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh kebutuhan dan kondisi spesifik daerah

### **C. TUJUAN PENULISAN**

Perencanaan kesehatan di tingkat Kementerian Kesehatan pada dasarnya sudah berjalan dengan baik yang ditandai dengan pemanfaatan IT melalui sistem *e-planning*, *e-budgeting* dan *e-monev*. Permasalahan yang dihadapi dalam perencanaan kesehatan antara lain adalah kurang tersedianya data dan informasi yang memadai, sesuai kebutuhan dan tepat waktu. Permasalahan juga muncul karena belum adanya mekanisme yang dapat menjamin keselarasan dan keterpaduan antara rencana dan anggaran Kementerian Kesehatan dengan rencana dan anggaran kementerian/lembaga terkait serta Pemerintah Daerah atau Pemda (Kabupaten, Kota, dan Provinsi), termasuk pemanfaatan hasil evaluasi atau kajian untuk *input* dalam proses penyusunan perencanaan. Berkaitan dengan regulasi, berbagai Undang-Undang, Peraturan Presiden, Peraturan Menteri Kesehatan diterbitkan untuk memperkuat pemerataan SDM Kesehatan, pembiayaan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, perencanaan dan sistem informasi kesehatan, kemandirian dan penyediaan obat dan vaksin serta alat kesehatan, penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan upaya kesehatan lainnya.

Saat mulai berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) secara efektif pada tanggal 1 Januari 2016. Pemberlakuan ASEAN *Community* yang mencakup total populasi lebih dari 560 juta jiwa, akan memberikan peluang (akses pasar) sekaligus tantangan tersendiri bagi Indonesia. Implementasi ASEAN *Economic Community*, yang mencakup liberalisasi perdagangan barang dan jasa serta investasi sektor kesehatan. Perlu dilakukan upaya meningkatkan daya saing (*competitiveness*) dari fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan dalam negeri. Pembinaan fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan yang ada, baik dari segi sumber daya manusia, peralatan, sarana dan prasarannya, maupun dari segi manajemennya perlu digalakkan. Akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, dan lain-lain) harus dilakukan secara serius, terencana, dan dalam tempo yang tidak terlalu lama. ***Berlakunya Peraturan Tentang Sistem Informasi Kesehatan. Pada tahun 2014 juga diberlakukan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 46 tentang Sistem Informasi Kesehatan (SIK).*** PP ini mensyaratkan agar data kesehatan terbuka untuk diakses oleh unit kerja instansi Pemerintah dan Pemerintah Daerah yang mengelola SIK sesuai dengan kewenangan masing-masing. Melalui Aplikasi Siknas Online seperti aplikasi Komdat yang menyajikan data dasar puskesmas dan set prioritas puskesmas menjadikan sarana yang mudah untuk memperoleh informasi kesehatan (Kabupaten, Kota, dan Provinsi) sehingga bisa dijadikan mini Bank data yang mudah di akses.

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang *evidence base* diarahkan untuk penyediaan data dan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu guna pengambilan keputusan disemua tingkat administrasi pelayanan kesehatan. Salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan (SIK) adalah dokumen Profil Kesehatan Kabupaten Barito Utara yang merupakan gambaran situasi kesehatan di wilayah Kabupaten Barito Utara dan diterbitkan setiap tahun. Setiap edisi memuat berbagai data dan informasi tentang kesehatan dan data pendukung lain yang berhubungan dengan kesehatan seperti data kependudukan, pendidikan, fasilitas kesehatan, pencapaian program-program kesehatan dan keluarga berencana. Profil Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 ini menggambarkan situasi Derajat Kesehatan Masyarakat meliputi angka harapan hidup, angka kematian, angka kesakitan dan status gizi. Upaya Kesehatan meliputi pelayanan kesehatan, akses dan mutu pelayanan kesehatan, perilaku hidup masyarakat, keadaan lingkungan. Sumber Daya Kesehatan meliputi sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan di Kabupaten Barito Utara Tahun 2019. Semua informasi yang

terangkum dalam dokumen Profil Kesehatan dipergunakan dalam rangka proses perencanaan, pemantauan dan evaluasi pencapaian pembangunan kesehatan di Kabupaten Barito Utara pada Tahun 2019, serta pembinaan dan pengawasan program dibidang kesehatan.

Tujuan secara umum disusunnya Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 adalah tersedianya data dan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kemampuan manajemen kesehatan secara berhasil guna dan berdaya guna tindak lanjut menentukan kebijakan dan keputusan untuk tahun depan. Sedangkan secara khusus tujuannya adalah :

- a. Diperolehnya Data dan informasi umum dan lingkungan yang meliputi lingkungan fisik dan biologi, perilaku masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, data kependudukan dan sosial ekonomi;
- b. Diperolehnya Data / informasi tentang status kesehatan masyarakat yang meliputi angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat;
- c. Diperolehnya Data / informasi tentang upaya kesehatan, yang meliputi cakupan kegiatan dan sumber daya kesehatan.
- d. Diperolehnya Data / informasi untuk bahan penyusunan perencanaan kegiatan program kesehatan;
- e. Tersedianya alat untuk pemantauan dan evaluasi tahunan program program kesehatan;
- f. Tersedianya wadah integrasi berbagai data yang telah dikumpulkan oleh berbagai sistem pencatatan dan pelaporan yang ada di Puskesmas, Rumah Sakit maupun Unit-Unit Kesehatan lainnya;
- g. Tersedianya alat untuk memacu penyempurnaan sistem pencatatan dan pelaporan kesehatan.

#### **D. VISI dan MISI**

Profil Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 ini diharapkan dapat menggambarkan permasalahan yang ada di lapangan dan menentukan peran yang dapat membangun sinergitas yang lebih tinggi lagi, sejalan dengan hal tersebut diatas untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan sesuai dengan visi Kementerian Kesehatan “*Menuju Indonesia Sehat dan Jaminan Kesehatan Nasional Yang Bermutu*“ dengan misinya membuat rakyat sehat diperlukan indikator, Indikator yang

tercantum dalam pedoman yang merupakan indikator kinerja Standart Pelayanan Minimal yang meliputi : (1) Indikator Derajat Kesehatan yang terdiri atas indikator-indikator Mortalitas, Morbiditas dan Status Gizi. (2) Indikator-indikator untuk lingkungan, Prilaku Hidup, Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan; serta (3) Indikator-indikator untuk Pelayanan Kesehatan, Sumber Daya Kesehatan, Manajemen Kesehatan, dan Kontribusi Sektor Terkait. Serta jaminan kesehatan yang terjangkau dan bermutu serta tepat sasaran. suatu tonggak sejarah menuju masyarakat Indonesia yang sehat, mandiri, dan berkeadilan.

Sejalan dengan upaya pemerintah untuk mewujudkan masyarakat sehat, pemerintah juga tetap melaksanakan program dan pembangunan keluarga sejahtera yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan secara keseluruhan.

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 574/MENKES / SK / IV/ 2000 secara umum bertujuan dilaksanakannya otonomi di bidang kesehatan adalah mendekatkan proses pengambilan keputusan, pembangunan kesehatan yang lokal spesifik dengan peningkatan potensi masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan menuju tercapainya visi “***Masyarakat yang Mandiri untuk Hidup Sehat***”.

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut ditetapkan empat misi pembangunan kesehatan yaitu menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan; mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat; memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau; memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya.

Kabupaten Barito Utara yang merupakan salah satu daerah otonomi dan merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia telah mencanangkan visi di bidang kesehatan yaitu : “***Masyarakat Barito Utara yang Mandiri untuk Hidup Sehat***“ yaitu gambaran masa depan yang ingin diwujudkan oleh Kabupaten Barito Utara yang penduduknya hidup dalam lingkungan yang sehat, mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat, mampu menyediakan, memilih, mendapatkan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, sehingga memiliki derajat kesehatan yang tinggi.

Kebiasaan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keadaan penyakit serta status kesehatannya menjadi dilema, yaitu perilaku dan tradisi dari suatu masyarakat yang tidak mudah kita rubah dalam waktu singkat



karena hal ini memerlukan jangka waktu yang cukup lama, karena perilaku berhubungan erat dengan investasi, waktu dan biaya. Penyakit menular dan masalah kesehatan lainnya memang masih menjadi masalah di Kabupaten Barito Utara yang penanganannya di titik beratkan pada pencegahan dan memutuskan mata rantai penularan serta integrasi kegiatan dengan program lain yang saling berpengaruh.

Hal tersebut telah disikapi oleh Pemerintah Kabupaten Barito Utara dengan 7 program pokoknya salah satunya adalah meningkat kan kesehatan masyarakat. Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara merupakan pelaksana lapangan dibidang kesehatan dari Pemerintah Kabupaten yang ingin diwujudkan oleh masyarakat Barito Utara yaitu hidup dalam lingkungan yang sehat, mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat, mampu menyediakan, memilih dan mendapatkan serta memanfaatkan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan yang bermutu secara adil dan merata, sehingga memiliki derajat kesehatan yang tinggi sesuai dengan visi dan misi kesehatan Kabupaten Barito Utara. Untuk mencapai Visi tersebut, maka selaras dengan Misi Pembangunan Nasional di bidang kesehatan telah ditetapkan Misi Pembangunan Kesehatan Kabupaten Barito Utara yang mencakup :

1. Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat
2. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas
3. Meningkatkan surveillans, monitoring dan informasi kesehatan
4. Meningkatkan pembiayaan kesehatan

#### **E. Strategi dan Arah Kebijakan Daerah**

Sebagai penjabaran visi dan misi Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara mempunyai 4 strategi utama (*Grand Design*) dan 17 sasaran sebagai berikut :

- 1. Menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat**
  - a. Seluruh desa menjadi desa siaga
  - b. Seluruh masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat
  - c. Seluruh keluarga sadar gizi.
- 2. Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas**
  - a. Setiap orang miskin mendapat pelayanan kesehatan bermutu
  - b. Setiap bayi, anak, ibu hamil dan kelompok masyarakat resiko tinggi terlindungi dari penyakit
  - c. Setiap desa tersedia SDM kesehatan yang kompeten dan handal.
  - d. Setiap desa tersedia cukup obat esensial dan alat kesehatan dasar

- e. Setiap Puskesmas dan jaringannya dapat dijangkau dan menjangkau seluruh masyarakat di wilayah kerja
- f. Pelayanan kesehatan Rumah Sakit, Puskesmas dan jaringannya memenuhi standar mutu pelayanan.

### **3. Meningkatkan surveillans, monitoring dan informasi kesehatan**

- a. Setiap kejadian dilaporkan secara cepat kepada Lurah/Kades untuk diteruskan ke instansi kesehatan terdekat.
- b. Setiap KLB dan wabah penyakit dapat tertanggulangi secara cepat dan tepat sehingga tidak menimbulkan dampak kesehatan
- c. Semua sediaan farmasi, makanan dan perbekalan kesehatan memenuhi syarat
- d. Terkendalinya pencemaran lingkungan sesuai standar kesehatan
- e. Berfungsinya sistem informasi kesehatan yang evidence baseds di seluruh Indonesia

### **4. Meningkatkan pembiayaan kesehatan**

- a. Pembangunan kesehatan memperoleh prioritas penganggaran di Pusat dan Daerah
  - b. Anggaran kesehatan Pemerintah diutamakan untuk pencegahan dan promosi kesehatan
  - c. Terciptanya sistem jaringan pembiayaan kesehatan terutama bagi rakyat miskin.
- Disamping *grand strategi* yang merupakan penjabaran visi dan misi, perlu dijunjung tinggi nilai-nilai guna mewujudkan visi dan misi yaitu :
- ✓ Keberpihakan pada rakyat
  - ✓ Bertindak cepat dan tepat
  - ✓ Kerjasama Tim
  - ✓ Integritas yang tinggi
  - ✓ Transparan dan Akuntabel

### **F. Prioritas Daerah**

- 1) Peningkatan Indeks Kesehatan Peningkatan Kualitas Pelayanan dan pemenuhan sarana dan prasarana kesehatan sampai ke perdesaan, Pemberantasan penyakit menular, Penanggulangan kekurangan gizi.
- 2) Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas sarana dan prasarana kesehatan sampai tahap berstandar nasional yang berbadan hukum BLUD guna layanan yang bermutu tinggi.
- 3) Mendorong partisipasi tiga sektor (*state private sektor dan society*) dalam proses pembuatan kebijakan layanan kesehatan.

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan tersebut diperlukan indikator antara lain Indikator kinerja dari standar pelayanan minimal dibidang kesehatan.

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan terhadap pencapaian Pembangunan Kesehatan dan hasil kinerja dari penyelenggaraan pelayanan minimal adalah Profil Kesehatan Kabupaten, dengan demikian dapat dikatakan bahwa Profil kesehatan Kabupaten ini pada intinya berisi berbagai data/ informasi yang menggambarkan penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Barito Utara bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi kegiatan pembangunan kesehatan dari tahun ke tahun sebagai pencapaian Pembangunan Kesehatan, dengan sistematika penyusunan profil sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang visi dan misi pembangunan kesehatan kabupaten dimaksud dan tujuan disusunnya Profil Kesehatan Kabupaten serta sistematika penyajian BAB demi BAB.

#### **BAB II : GAMBARAN UMUM KABUPATEN BARITO UTARA**

Bab ini membahas mengenai gambaran umum Kabupaten Barito Utara yang meliputi keadaan geografi, keadaan penduduk, fasilitas kesehatan, kepadatan, tingkat pendidikan, angka melek huruf, keadaan ekonomi pendapatan perkapita, dan lain-lain.

#### **BAB III : PEMBANGUNAN KESEHATAN DAERAH**

Bab ini menguraikan mengenai visi dan misi strategi Pembangunan Kesehatan, seperti capaian program-program kesehatan serta berbagai indikator derajat kesehatan yang mencakup tentang angka kesakitan, status gizi dan status kesehatan masyarakat Kabupaten Barito Utara.

#### **BAB IV : PENCAPAIAN PEMBANGUNAN KESEHATAN**

Bab ini menyajikan perilaku masyarakat, kesehatan lingkungan, keadaan dan fasilitas pelayanan kesehatan dan sumber daya kesehatan di Kabupaten Barito Utara.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memuat kesimpulan yang disajikan dalam bab sebelumnya serta saran-saran dan usul dalam rangka mengatasi masalah kesehatan dan masalah kinerja pembangunan kesehatan yang menonjol.

**LAMPIRAN :** Terdiri dari 76 tabel indek yang digunakan dalam Penyusunan Profil ini.  
Serta dokumentasi berupa foto puskesmas.

## **G. KEDUDUKAN DAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI DINAS KESEHATAN KABUPATEN BARITO UTARA**

### **a. Kedudukan**

Kedudukan Dinas Kesehatan adalah merupakan Urusan Wajib Pemerintah Daerah di bidang pelayanan kesehatan yang dipimpin oleh seorang kepala, yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Dasar Hukum :

1. Undang-undang Nomor 23 tahun 1999 tentang Kesehatan
2. Undang-undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera
3. Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
4. Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
5. Undang-undang Nomor 17 tahun 2004 tentang Keuangan Daerah
6. Peraturan Pemerintah Nomor 84 tahun 2000 tentang Peraturan Organisasi Perangkat Daerah
7. Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perangkat daerah Kabupaten Barito Utara

### **b. Tugas Pokok dan Fungsi**

1. Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan desentralisasi dibidang kesehatan, yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten dan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.
2. Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Kesehatan mempunyai fungsi :
  - a) Perumusan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pelayanan di bidang kesehatan, pemberantasan penyakit menular, kesehatan keluarga, penyuluhan kesehatan masyarakat, penyehatan lingkungan.
  - b) Pembinaan, pengawasan, pengendalian, sertifikasi perizinan, registrasi dan pelaksanaan pelayanan umum di bidang kesehatan.
  - c) Pembinaan terhadap unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan
  - d) Penyelenggaraan tata usaha dinas.
3. Tugas Pokok Dinas mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.
4. Fungsi Dinas dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada tugas pokok menyelenggarakan fungsi :
  - a) Perumusan kebijakan teknis di bidang kesehatan;



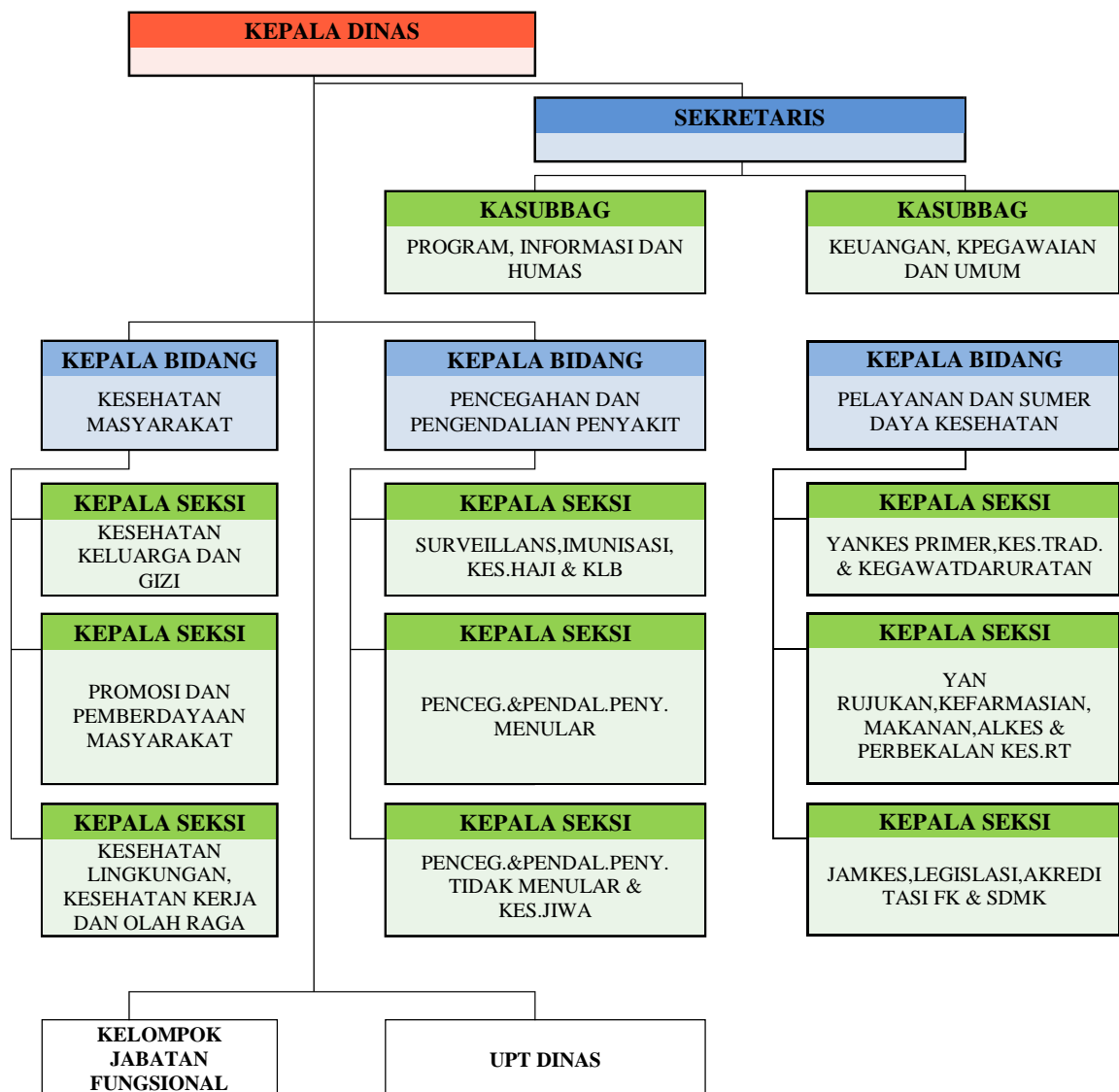
- b) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang kesehatan;
- c) Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan; dan
- d) Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh Bupati di bidang sesuai dengan tugas dan fungsinya.

5. SKPD Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara merupakan suatu organisasi penyelenggara pelayanan kesehatan Pemerintah Kabupaten Barito Utara. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2008 tanggal 24 Mei 2008.

**c. Bagan Struktur Organisasi Dinas Kesehatan**

Bagan struktur organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara, disajikan dalam Gambar 1.1. di bawah ini :

**Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara**



## BAB II KEADAAN UMUM KABUPATEN BARITO UTARA

### A. LETAK GEOGRAFIS

Secara geografis Kabupaten Barito Utara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah yang berada di pedalaman pulau Kalimantan terletak di daerah khatulistiwa yaitu pada posisi :

- ❖ 114°27'3,32" - 115° 50'47" Bujur Timur
- ❖ 0°49'00" Lintang Utara – 1° 27'00" Lintang Selatan

Dengan batas-batas wilayah antara lain :

- ❖ ***Sebelah Utara :***

Berbatasan dengan Kabupaten Murung Raya dan Provinsi Kalimantan Timur.

- ❖ ***Sebelah Selatan :***

Berbatasan dengan Kabupaten Barito Selatan dan Provinsi Kalimantan Selatan.

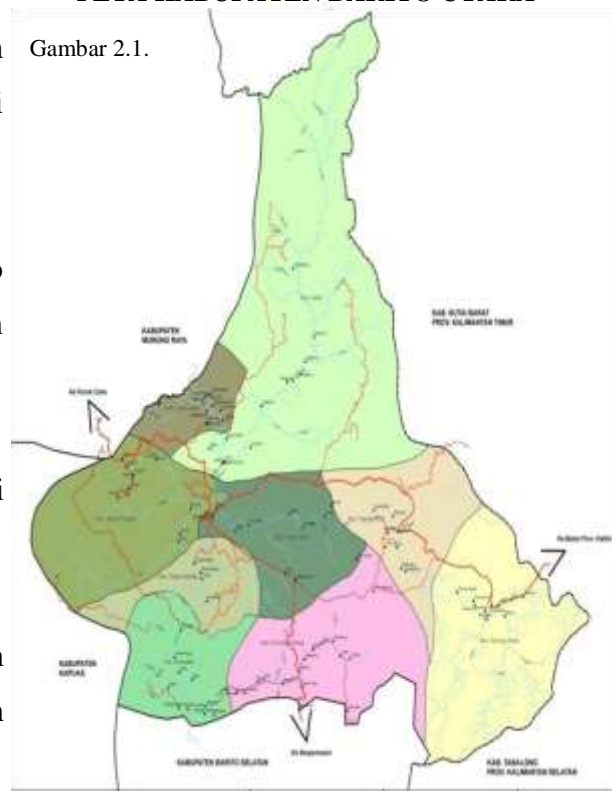
- ❖ ***Sebelah Timur :***

Berbatasan dengan Provinsi Kalimantan Timur.

- ❖ ***Sebelah Barat :***

Berbatasan dengan Kabupaten Kapuas dan Provinsi Kalimantan Barat.

PETA KABUPATEN BARITO UTARA



### B. LUAS WILAYAH

Luas wilayah Kabupaten Barito Utara ± 8.300 km<sup>2</sup> secara administrasi yang terdiri dari 9 (Sembilan) Kecamatan dan 93 Desa dan 10 Kelurahan.

Tabel . 2. 1 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Barito Utara (km), Tahun 2019

Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Jarak ke Ibukota Kabupaten (Km)
(1)	(2)	(3)
<b>Montallat</b>	Tumpang Laung II	90,50
<b>Gunung Timang</b>	Kandui	62,00
<b>Gunung Purei</b>	Lampeong	116,00
<b>Teweh Timur</b>	Benangin I	92,00
<b>Teweh Tengah</b>	Muara Teweh	0,00
<b>Teweh Baru</b>	Hajak	16,00
<b>Teweh Selatan</b>	Trahean	17,00
<b>Lahei</b>	Lahei II	22,00
<b>Lahei Barat</b>	Benao Hulu	63,00

Sumber : Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten Barito Utara

### C. IKLIM

Iklm di daerah Kabupaten Barito Utara termasuk iklim tropis yang lembab. Sesuai pengamatan stasiun Meteorologi Beringin Muara Teweh, keadaan temperatur udara rata-rata maximum  $\pm 35,8^{\circ}$  C dan suhu minum rata-rata  $\pm 18,4^{\circ}$  C dengan kelembaban nisbi rata-rata 83,1%.

### D. TOPOGRAFI

Pada umumnya Kabupaten Barito Utara dari sebelah selatan ke timur merupakan dataran agak rendah, sedangkan ke arah utara dengan bentuk daerah berbukit-bukit lipatan, patahan yang dijajari oleh pegunungan Muller/Schwaner. Bagian wilayah dengan kelerengan 0 – 2 % terletak dibagian selatan tepi sungai Barito yaitu Kecamatan Montallat, Teweh Tengah, dan seluas 165 km<sup>2</sup> (2 %). Bagian wilayah dengan kemiringan 2 – 15 % tersebar di semua kecamatan seluas 1,785 KM<sup>2</sup> (21,5 %). Bagian wilayah kemiringan 15 – 40 % tersebar disemua kecamatan sejumlah 4,275 km<sup>2</sup> (51,5 %) dan bagian wilayah dengan kemiringan diatas 40 % seluas 2.075 km<sup>2</sup> (25 %).

### E. HIDROGRAFI

Sungai yang berada di Kabupaten Barito Utara terdapat sungai Barito yang sejalur dengan Kabupaten Barito Selatan dengan panjang sungai  $\pm 900$  km dan lebar sungai

mencapai rata-rata 650 M dengan kedalaman rata-rata 8 M yang bermuara ke Laut Jawa, dan terdapat danau yang berada disekitar Desa Butong.

## **F. KEADAAN TANAH**

Menurut keadaan wilayahnya Kabupaten Barito Utara tanahnya terdiri dari berbukit-bukit dan bergunung-gunung dengan ketinggian dari permukaan laut antara 25 – 400 M. Sedangkan dataran rendah terdapat pada bagian selatan membentang sejauh  $\pm$  150 KM ke utara dan merupakan tanah dengan derajat keasaman kurang dari 7.

Pada kiri kanan dataran rendah tersebut terdiri dari dataran tinggi, perbukitan, pegunungan lipatan dan patahan, terdapat adanya tanah berwarna merah, kuning serta batuan induk hasil endapan, batuan beku dan batu-batuan lainnya. Berdasarkan keadaan tanah yang ada, maka jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Barito Utara, yaitu :

- Aluvial terdapat di aliran sungai
- Regosol terdapat menyebar di bagian Selatan wilayah Kabupaten Barito Utara.
- Podsolik, merah kuning dengan induk batu-batuan dan batuan beku terdapat pada wilayah yang berbukit.
- Kambisol
- Okisol (Lateritik) terdapat di wilayah bagian atas dan paling luas, keadaan medan bergelombang, berbukit dan bergunung.

## **G. KEPENDUDUKAN**

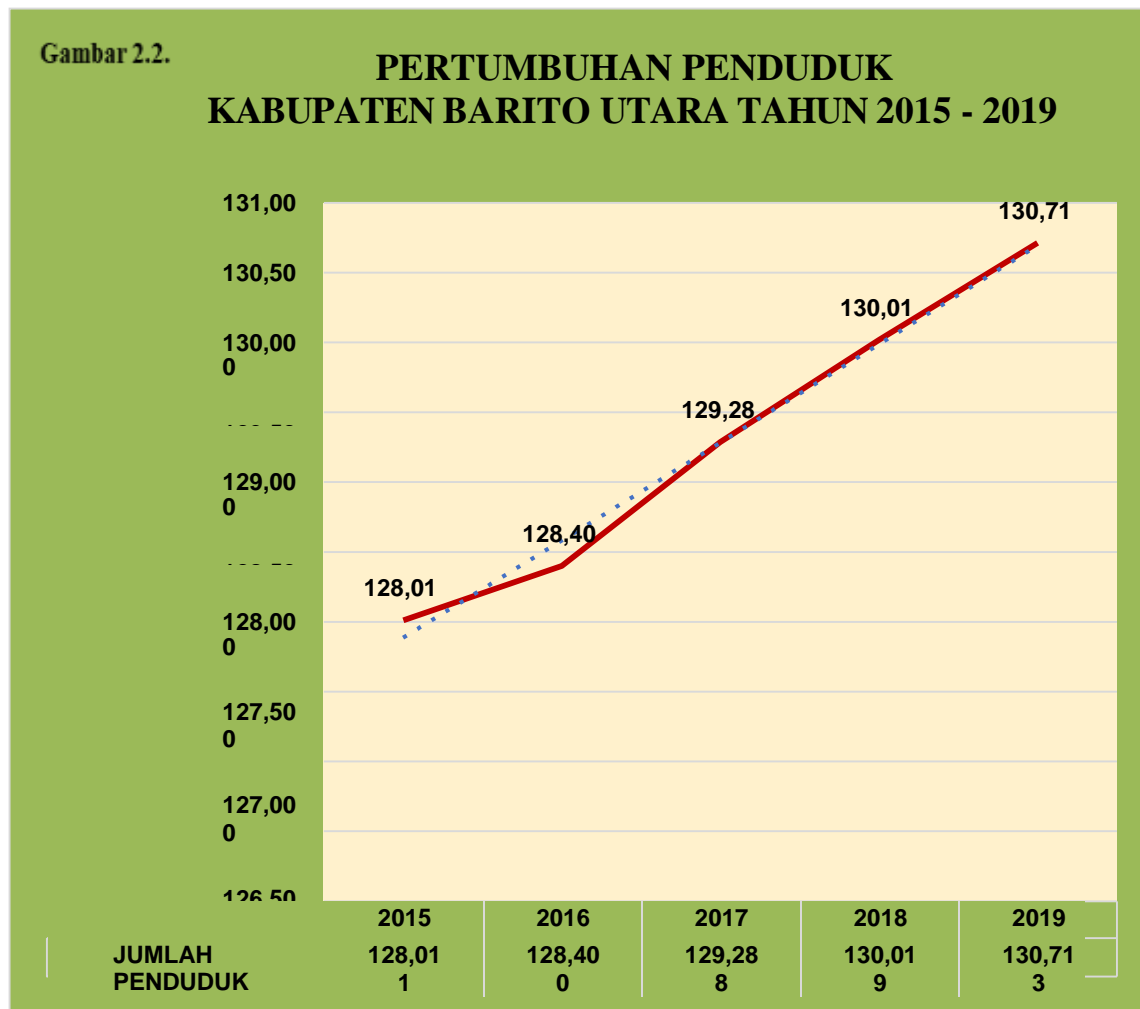
### **1. Pertumbuhan Penduduk**

Laju pertumbuhan Penduduk Kabupaten Barito Utara pada tahun 2015 pertumbuhan penduduk di Kabupaten Barito Utara mengalami kenaikan, kenaikan tersebut mengikuti Data BPS Kabupaten Barito Utara yang menggunakan data proyeksi sesuai data sensus terakhir tahun 2010, yaitu dengan jumlah penduduk kabupaten Barito Utara sebanyak 128.011 jiwa. Dan untuk tahun 2016 dan 2017 jumlah penduduk Kabupaten Barito Utara mengikuti data dari Pusdatin Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Untuk tahun 2016 penduduk Kabupaten barito Utara mengalami kenaikan dengan jumlah penduduk 128.400 jiwa, sedangkan untuk tahun 2017 data proyeksi dari pusdatin Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2016 dengan jumlah penduduk 129.288. Sedangkan untuk tahun 2018 pertumbuhan penduduk di Kabupaten Barito Utara mengalami kenaikan, kenaikan tersebut mengikuti data



Proyeksi BPS Kabupaten Barito Utara, yaitu dengan jumlah penduduk Kabupaten Barito Utara sebanyak 130.019 jiwa. Pada Tahun 2019 jumlah penduduk Kabupaten Barito Utara mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 130.713 jiwa.

Berikut digambarkan dalam grafik pertumbuhan penduduk 5 (lima) tahun terakhir:



Sumber : BPS Kabupaten Barito Utara Tahun 2019.

## 2. Penduduk menurut golongan umur dan jenis kelamin (piramida penduduk)

Gambar piramida dibawah ini memperlihatkan bahwa penduduk laki-laki dan perempuan terbanyak pada kelompok usia muda (0 – 14 tahun). Dengan karakteristik penduduk muda, Pemerintah Kabupaten Barito Utara perlu memikirkan pembangunan kualitas manusianya. Tidak terhindarkan bahwa Pemerintah Kabupaten Barito Utara menghadapi beban besar dalam investasi sosial. Investasi sosial adalah kegiatan antara lain pengembangan sumber daya manusia dan untuk pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar bagi anak-anak di bawah 15 tahun. Intinya perlunya persiapan Pemerintah

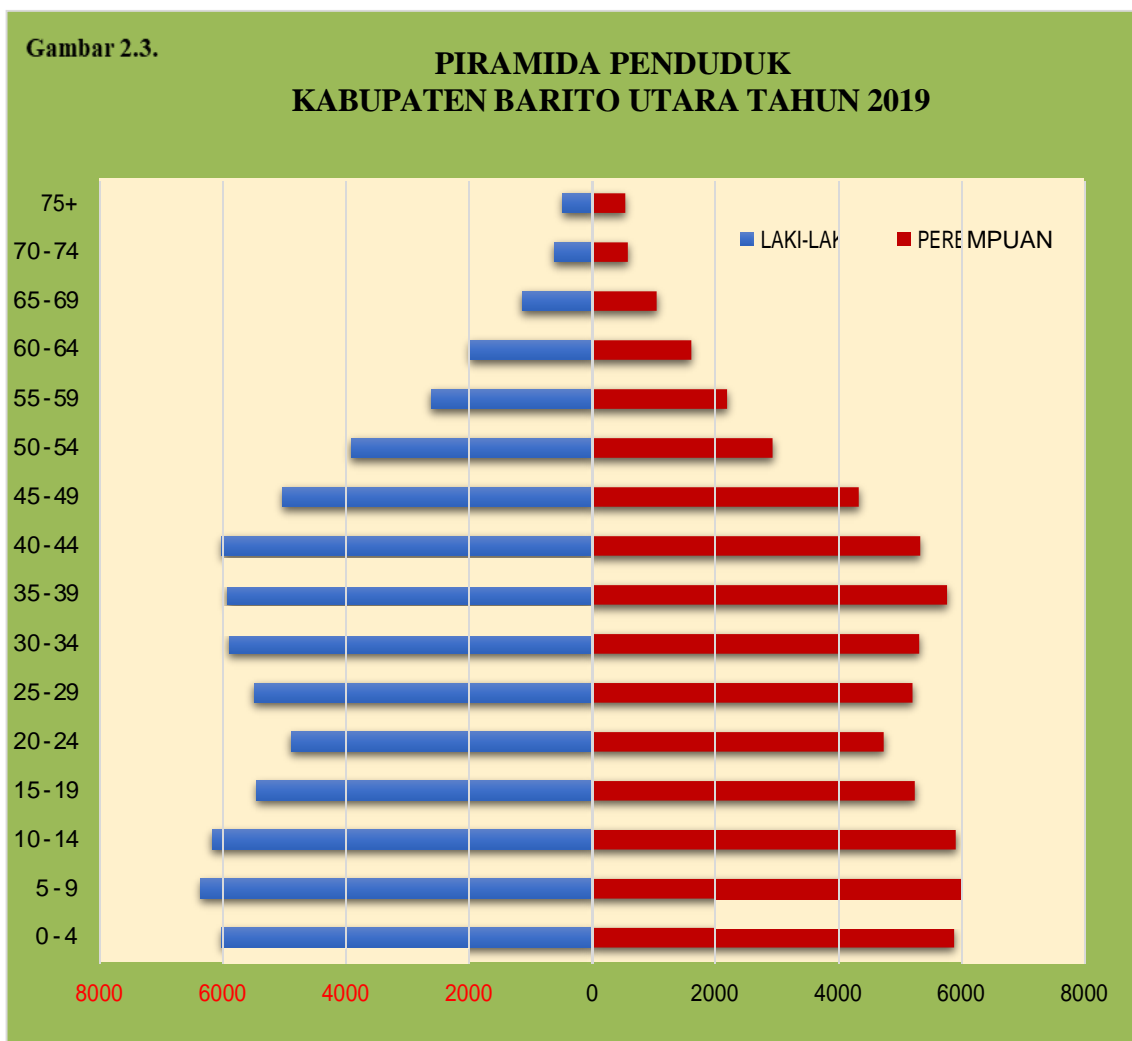
Kabupaten Barito Utara untuk membentuk generasinya, mengarahkan generasi mudanya untuk lebih baik.

Untuk gambaran jumlah penduduk Kabupaten Barito Utara tahun 2019 menurut jenis kelamin dan kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 2.2.

**TABEL 2.2.**  
**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN**  
**KELOMPOK UMUR KABUPATEN BARITO UTARA TAHUN 2019**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			RASIO JENIS KELAMIN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
1	0 - 4	5,885	11,906	12.059	102.3
2	5 - 9	6,036	12,394	12.466	105.3
3	10 - 14	5,911	12,082	12.156	104.4
4	15 - 19	5,246	10,698	10.756	103.9
5	20 - 24	4,743	9,627	9.741	103.0
6	25 - 29	5,210	10,703	10.804	105.4
7	30 - 34	5,321	11,217	11.264	110.8
8	35 - 39	5,774	11,706	11.681	102.7
9	40 - 44	5,333	11,354	11.167	112.9
10	45 - 49	4,338	9,367	9.090	115.9
11	50 - 54	2,937	6,853	6.598	133.3
12	55 - 59	2,198	4,807	4.608	118.7
13	60 - 64	1,612	3,594	3.404	123.0
14	65 - 69	1,054	2,190	2.074	107.8
15	70 - 74	582	1,199	1.145	106.0
16	75+	544	1,016	1.006	86.8
<b>JUMLAH</b>		<b>67,989</b>	<b>62,724</b>	<b>130,713</b>	<b>108,4</b>

**GAMBAR 2.3**  
**PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN BARITO UTARA TAHUN 2019**



Sumber : BPS Kabupaten Barito Utara Tahun 2019.

Dengan melihat gambar diatas menunjukkan median umur penduduk di Kab. Barito Utara adalah 20 sampai dengan 24 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa penduduk di Kab. Barito Utara termasuk kategori Menengah. Penduduk suatu wilayah dikategorikan penduduk muda bila median umur < 20, penduduk menengah jika median umur 20-30, dan penduduk tua jika median umur > 30 tahun.

Berikut gambaran jumlah rumah tangga kecamatan dan rata-rata jiwa/ rumah tangga di Kabupaten Barito Utara tahun 2019 seperti terlihat pada Tabel 2.3.

**TABEL 2.3.**  
**JUMLAH RUMAH TANGGA MENURUT KECAMATAN**  
**DAN RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA DI KABUPATEN**  
**BARITO UTARA TAHUN 2019**

KECAMATAN	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA - RATA JIWA/RUMAH TANGGA
Teweh Tengah	11,285	4.0
Lahei	3,231	3.9
Gunung Timang	2,729	3.9
Gunung Purei	2,839	4.0
Teweh Timur	1,545	4.0
Montallat	765	3.4
Teweh Baru	4,397	4.1
Teweh Selatan	2,336	4.4
Lahei Barat	3,611	3.8
<b>Barito Utara</b>	<b>32,738</b>	<b>4.0</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Barito Utara Tahun 2019.*

### 3. Kepadatan Penduduk

Berdasarkan luas wilayah dibanding dengan jumlah penduduk yang ada kepadatan penduduk Barito Utara tergolong jarang dengan kepadatan Penduduk 15,8/Km<sup>2</sup>, sedangkan menurut jenis kelamin penduduk Kabupaten Barito Utara berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 67.989 dan 62.724 berjenis kelamin perempuan. Dari seluruh penduduk Barito Utara yang berumur 20 tahun ke atas yang merupakan penduduk usia produktif secara ekonomis, sebagian besar bekerja di sektor pertambangan (49,77%). Perpindahan penduduk melalui program transmigrasi sejak periode 1999/2000, Kabupaten Barito Utara tidak menerima transmigrasi kecuali pembinaan terhadap transmigran yang telah ada. Kepadatan penduduk pada tahun 2019 sebesar 15,7 Jiwa/km<sup>2</sup>. Kecamatan yang mempunyai angka kepadatan penduduk tertinggi adalah kecamatan Teweh Tengah 77,5 jiwa/km<sup>2</sup>, dan yang terendah kecamatan Gunung Purei dengan kepadatan penduduk 1,8 jiwa / km<sup>2</sup>.

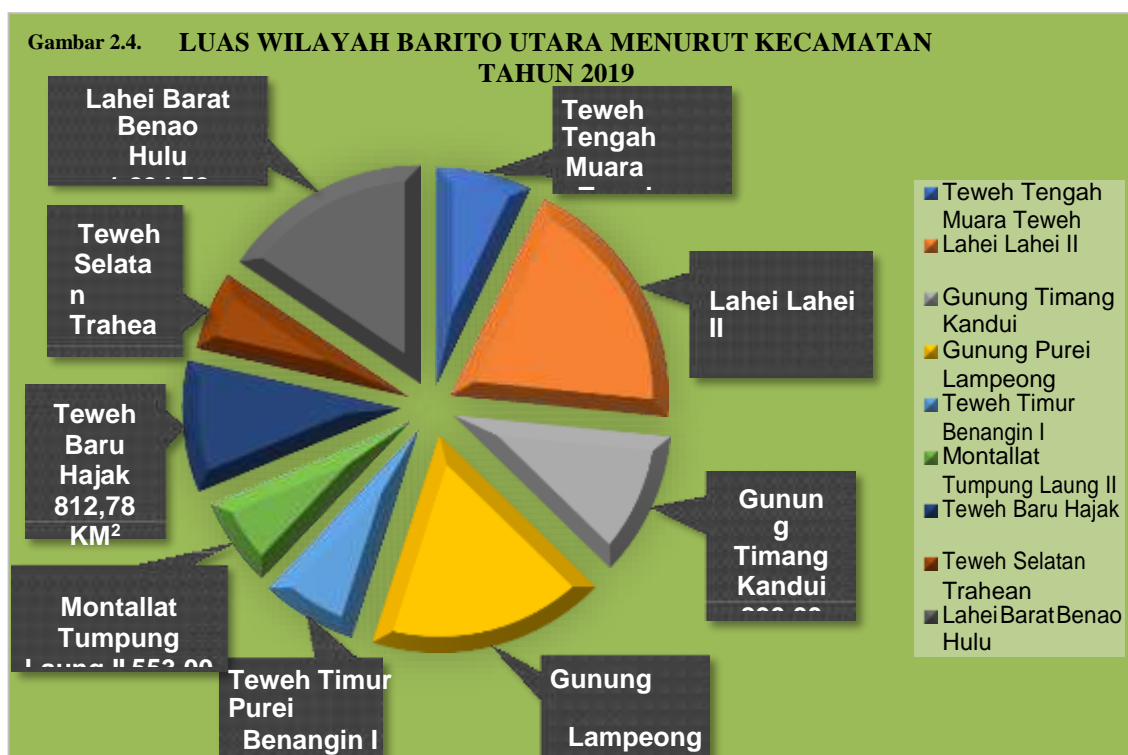
Berikut data tabel kepadatan penduduk untuk wilayah kabupaten Barito Utara dapat dilihat pada Tabel 2.5.

**Tabel 2.4.**

**Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Barito Utara tahun 2018**

KECAMATAN	IBU KOTA	LUAS WILAYAH (KM <sup>2</sup> )
Teweh Tengah	Muara Teweh	585,36
Lahei	Lahei II	1.618,48
Gunung Timang	Kandui	890,00
Gunung Purei	Lampeong	1.468,00
Teweh Timur	Benangin I	592,22
Montallat	Tumpang Laung II	553,00
Teweh Baru	Hajak	812,78
Teweh Selatan	Trahean	485,64
Lahei Barat	Benao Hulu	1.294,52
<b>Barito Utara</b>	<b>Muara Teweh</b>	<b>8.300,00</b>

Sumber : BPS Kabupaten Barito Utara Tahun 2019.



Sumber : BPS Kabupaten Barito Utara Tahun 2019.



## **BAB III**

### **PENCAPAIAN PEMBANGUNAN KESEHATAN KABUPATEN BARITO UTARA**

#### **A. DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT**

Derajat kesehatan merupakan gambaran profil kesehatan individu atau kelompok individu (masyarakat) di suatu daerah. Derajat kesehatan masyarakat dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), Angka Kematian Ibu (AKI), dan angka morbiditas beberapa penyakit serta status gizi pada balita dan dewasa. (Kementerian Kesehatan RI)

Derajat Kesehatan Masyarakat merupakan gambaran kemampuan/ Kinerja petugas kesehatan untuk mencapai indikator Kesehatan atau kemampuan SKPD dalam merencanakan, melaksanakan, mengendalikan program/kegiatan sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Derajat kesehatan merupakan salah satu ukuran kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana lazimnya untuk menggambarkan derajat kesehatan digunakan indikator kualitas utama seperti angka kematian, kesakitan, kelahiran, status gizi dan lain-lain. Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari sektor kesehatan maupun sektor dari luar kesehatan. Sektor kesehatan seperti pelayanan kesehatan serta ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan sedangkan sektor dari luar kesehatan seperti faktor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, keturunan dan perilaku.

Tinggi rendahnya derajat kesehatan ini dapat diukur dari 12 aspek/indikator yang dapat diukur yaitu :

1. *Life span*, lamanya umur harapan hidup dari masyarakat
2. *Disease or infirmity* adalah keadaan sakit atau cacat secara fisiologis dan anatomis dari masyarakat.
3. *Discomfort or illness* adalah keluhan sakit dari masyarakat tentang keadaan somatik, kejiwaan maupun sosial dari dirinya.
4. *Disability or incapacity* adalah ketidak mampuan seseorang dalam masyarakat untuk melakukan pekerjaannya dan menjalankan peranan sosialnya karena sakit.

5. *Participation in health care* adalah kemampuan dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi dalam menjaga dirinya untuk selalau dalam keadaan sehat.
6. *Health behavior* adalah perilaku nyata dari anggota masyarakat yang secara langsung berkaitan dengan kesehatan.
7. *Ecologic behavior* adalah perilaku masyarakat terhadap lingkungan hidupnya, terhadap spesies lain, sumber daya alam dan ekosistem.
8. *Social behavior* adalah perilaku anggota masyarakat terhadap sesamanya.
9. *Interpersonal relation ship* adalah kualitas komunikasi anggota masyarakat terhadap sesamanya.
10. *Reserve or positive health* adalah daya tahan anggota masyarakat terhadap penyakit atau kapasitas anggota masyarakat dalam menghadapi tekanan-tekanan somatic, kejiwaan dan sosial.
11. *External satisfaction* adalah rasa kepuasan anggota masyarakat terhadap lingkungan sosialnya, meliputi rumah, sekolah, pekerjaan, rekreasi, transportasi, dan sarana pelayanan kesehatan yang ada.
12. *Internal satisfaction* adalah kepuasan anggota masyarakat terhadap seluruh aspek kehidupan dirinya sendiri.

Adapun yang paling dominan derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu Faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Untuk itu Kabupaten Barito Utara menetapkan Indikator Kabupaten Barito Utara mengacu pada Indikator Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan. Beberapa indikator derajat kesehatan yang telah dicapai dalam pembangunan kesehatan di Kabupaten Barito Utara antara lain sebagai berikut

#### **1. ANGKA HARAPAN HIDUP (AHH)**

Angka Harapan Hidup (AHH) Waktu Lahir adalah salah satu indikator derajat kesehatan dalam menghitung indeks pembangunan manusia. AHH menggambarkan lamanya usia seorang bayi lahir diharapkan hidup. Indikator ini dipandang dapat menggambarkan taraf hidup suatu bangsa. Faktor yang mempengaruhi AHH antara lain kesehatan, ekonomi, pendidikan, geografis.

Angka harapan hidup ditentukan oleh besarnya angka jumlah kematian bayi". Jika kematian bayi jumlahnya besar, angka harapan hidup akan rendah. Oleh karenanya,

biasanya di negara-negara maju harapan hidupnya tinggi karena pada umumnya tingkat kesehatan ibu dan bayinya tinggi. Sebaliknya dinegara berkembang biasanya relatif rendah karena buruknya tingkat kesehatan.

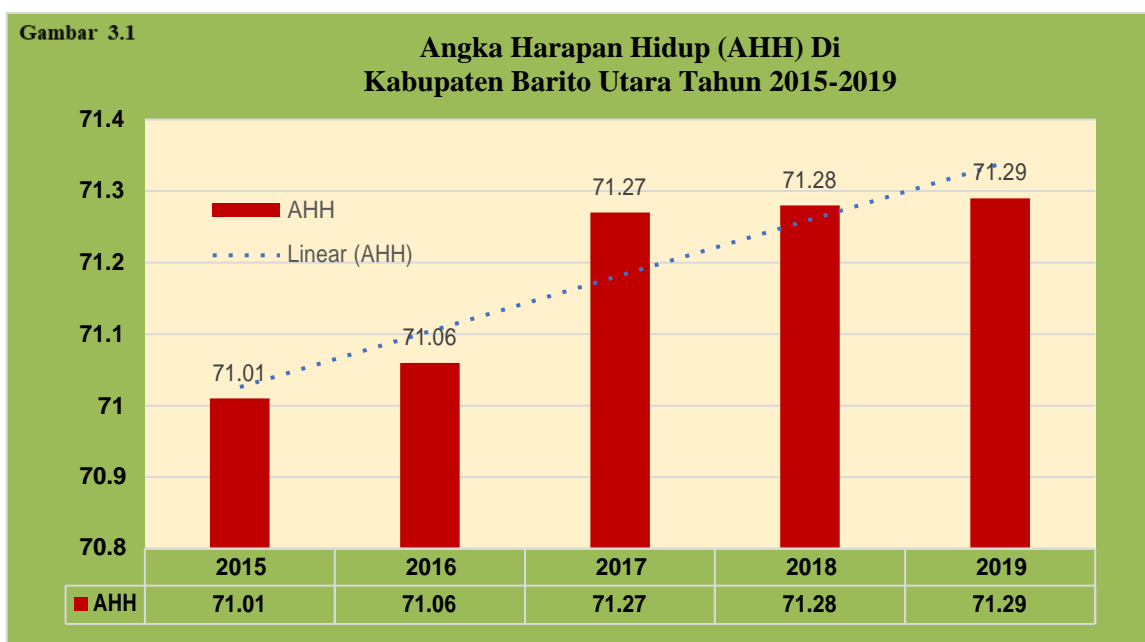
Pada tahun 2016, angka harapan hidup penduduk Kabupaten Barito Utara mencapai 71,26 tahun, naik 0,35 persen dibanding tahun 2015 yang mencapai 71,01 tahun. Angka harapan hidup tersebut berarti bahwa bayi yang lahir pada tahun 2015 diestimasi dapat hidup hingga 71 tahun lagi, sementara bayi yang lahir pada tahun 2016-2017 diestimasi dapat hidup hingga 71 atau 72 tahun lagi. Sedangkan Angka Harapan Hidup Kabupaten Barito Utara pada tahun 2018 yaitu 71,28 tahun. Pada Tahun 2018 Angka Harapan Hidup Kabupaten Barito Utara Kembali naik menjadi 71,29 tahun dan merupakan urutan ketiga tertinggi se Kalimantan Tengah dibandingkan dengan rata-rata AHH Kalimantan Tengah yaitu 69,69. Bisa dilihat pada table. 3.1. berikut :

**Tabel 3.1.**

**Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten Barito Utara Tahun 2015 – 2019**

No	Indikator	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Angka Harapan Hidup (AHH)	71,01	71,26	71,27	71,28	71,29

Angka Harapan Hidup (AHH) dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber: Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

Secara keseluruhan Kab. Barito Utara mempunyai AHH di Tahun 2019 sebesar 71,29 tahun. Artinya warga Kab. Barito Utara yang lahir di Tahun 2019 mempunyai harapan hidup sampai dengan 71-72 tahun lagi.

Semakin meningkatnya angka harapan hidup di Kabupaten Barito Utara. Hal ini didukung dengan sarana dan prasarana kesehatan yang sudah memadai dan pemberian Jaminan kesehatan kepada masyarakat kabupaten Barito Utara sehingga Pelayanan Kesehatan yang diberikan semakin berkualitas dan merata. Angka Harapan Hidup ini perlu terus ditingkatkan dalam rangka peningkatan indeks pembangunan manusia Indonesia.

## **2. MORTALITAS (KEMATIAN)**

Angka kematian merupakan indikator outcome pembangunan kesehatan. Angka kematian dapat menggambarkan seberapa tinggi derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Di samping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Jumlah kematian pada umumnya dapat dihitung dengan melakukan berbagai survei dan penelitian.

Berbagai faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian, baik langsung maupun tidak langsung, antara lain dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi, kualitas lingkungan hidup, upaya pelayanan kesehatan dan lain-lain..

Indikator kematian yang paling sering digunakan adalah Angka Kematian Ibu (AKI), dan Angka Kematian Balita (Akaba).

### **a. Angka Kematian Ibu (AKI)**

Kematian ibu adalah kematian seorang wanita saat hamil atau dalam 42 hari pengakhiran kehamilan, terlepas dari durasi dan tempat kehamilan, dari setiap penyebab yang berhubungan dengan atau diperburuk oleh kehamilan atau penanganannya tetapi bukan dari penyebab kecelakaan atau insidental (WHO, 2010). . Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu sebagai akibat dari komplikasi kehamilan, persalinan dan masa nifas dalam 1 tahun per 100.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

Angka kematian Ibu (AKI) merupakan indikator utama dalam program kesehatan ibu dan anak. Tinggi rendahnya AKI berkaitan dengan : a) Sosial ekonomi, b) Kesehatan ibu sebelum hamil, bersalin dan nifas, c) Pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil

Pertolongan persalinan dan perawatan masa nifas. Data kematian ibu dari tahun 2015-2019 terlihat pada tabel 3.2. berikut.

**Tabel 3.2.**

**Angka Kematian Ibu ( AKI ) Diwilayah  
Kabupaten Barito Utara Tahun 2015 - 2019**

No	Tahun	Jumlah Ibu yang Melahirkan	Jumlah Kematian Ibu	Angka Kematian Ibu (AKI)	Target Nasional
1	2015	2466	1	41/100.000 KH	306/100.000 KH
2	2016	2365	6	253/100.000 KH	306/100.000 KH
3	2017	2345	6	256/100.000 KH	306/100.000 KH
4	2018	2354	3	127/100.000 KH	306/100.000 KH
5	2019	2355	4	170/100.000 KH	306/100.000 KH

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa angka kematian ibu di Kabupaten Barito Utara dari Tahun 2015-2019 menunjukkan angka yang fluktuatif, namun bila dibandingkan dengan target nasional maka angka kematian ibu di Kabupaten Barito Utara masih tergolong rendah. Adapun penyebab kematian ibu di Kabupaten Barito Utara dari tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel

**Tabel 3.3.**

**Penyebab Kematian Ibu Kabupaten Barito Utara Tahun 2015 - 2019**

No	Penyebab Kematian	2015 (orang)	2016 (orang)	2017 (orang)	2018 (orang)	2019 (orang)
1	Perdarahan	1	2	0	0	1
2	Gangguan Metabolik	0	2	0	0	0
3	Preeklampsia	0	0	0	1	0
4	Gangguan Sistem Peredaran Darah, dll	0	1	1	2	0
5	Hipertensi dalam Kehamilan,dll	0	0	0	0	3
<b>Jumlah</b>		1	5	1	3	4



Persalinan merupakan proses yang paling beresiko yang dialami bagi ibu hamil apabila mengalami komplikasi saat melahirkan. Penyebab kematian ibu bersalin sebagian besar akibat Perdarahan, Gangguan Metabolik, Preeklampsia, dan Gangguan Sistem Peredaran Darah. Pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan juga mempunyai peranan yang penting dalam peristiwa melahirkan. Penanganan yang sesuai standar dan proses rujukan yang tersistem cepat sangat mempengaruhi keselamatan ibu ketika menjalani persalinan. Untuk Angka Kematian Ibu di Kabupaten Barito Utara pada tahun 2019 sebanyak 4 kasus kematian Ibu dari 2355 Kelahiran hidup.

Jumlah kasus kematian tersebut bila dikonversikan ke 100.000 Kelahiran hidup menunjukkan angka 170/100.000 KH. Angka ini menunjukkan bahwa untuk kematian ibu di Kabupaten Barito Utara lebih rendah dari target Nasional yang ditetapkan yaitu angka maksimal pada tahun 2019 sebesar 306/100.000 KH. Namun, jumlah kematian ibu di Kabupaten Barito Utara mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2018 yaitu terdapat 3 kasus kematian ibu. Namun walaupun demikian permasalahan kematian ibu harus tetap menjadi perhatian mengingat angkanya yang berfluktuatif beberapa tahun terakhir. Ketersediaan tenaga kesehatan yang cukup untuk memberi pelayanan, pemberian pelayanan yang sesuai standar, sarana dan prasarana pendukung yang lengkap serta pemantauan ibu hamil secara berkala serta mekanisme rujukan yang baik tetap harus dilaksanakan untuk keselamatan ibu dan bayi

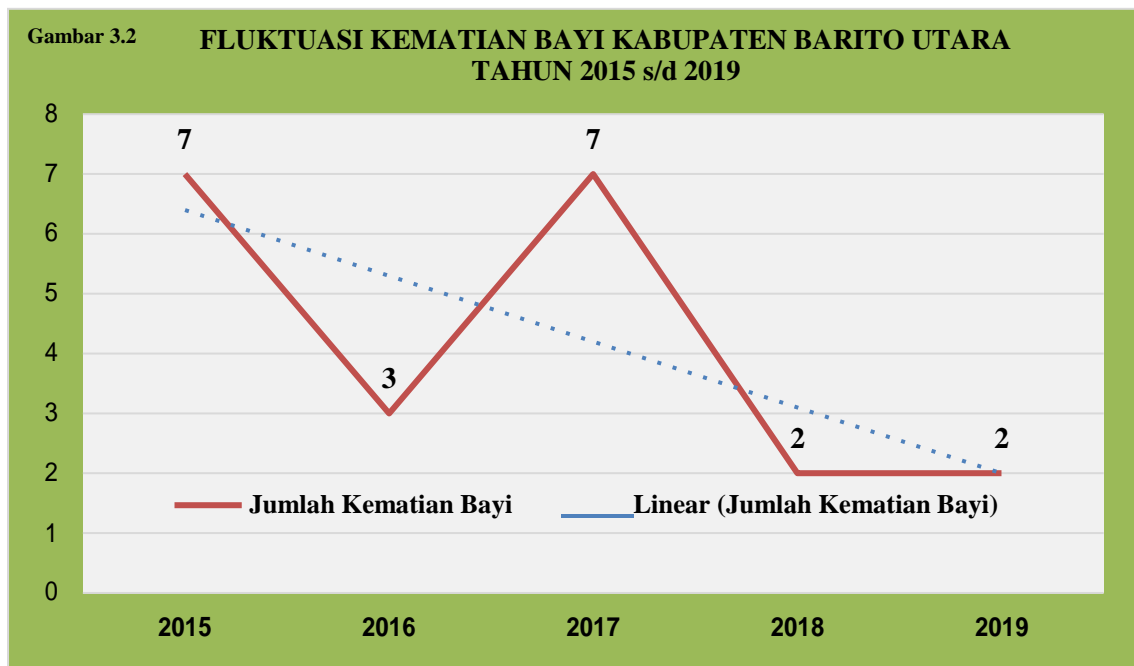
#### **b. Angka Kematian Bayi (AKB)**

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun (0 – 1 tahun). Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian yang terjadi dalam suatu wilayah dapat menggambarkan derajat kesehatan wilayah tersebut. Penyebab kematian ada yang langsung dan tidak langsung.

Walaupun dalam kenyataannya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat kematian di masyarakat.

Faktor yang berkaitan dengan penyebab kematian maupun kesakitan di suatu daerah antara lain tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kualitas lingkungan hidup serta upaya pelayanan kesehatan baik preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif. Angka Kematian Bayi di Kabupaten Barito Utara berdasarkan data yang dihimpun melalui Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yaitu satu-satunya sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas.



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan yang sesuai standart yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada bayi sedikitnya 4 kali, selama periode 29 hari sampai dengan 11 bulan setelah lahir. Pelayanan kesehatan bayi bertujuan untuk mengetahui sedini mungkin bila terdapat kelainan pada bayi sehingga cepat mendapat pertolongan, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit melalui pemantauan pertumbuhan imunisasi, serta peningkatan kualitas hidup bayi dengan stimulasi tumbuh kembang. Jumlah kematian bayi di kabupaten barito utara pada 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019 Angka kematian bayi di Kabupaten Barito Utara menurut laporan pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara terdapat 0 kasus dari 2355 kelahiran hidup (KH) di Kabupaten Barito Utara.

Jumlah kasus kematian bayi di Kabupaten Barito Utara pada tahun 2019 dibandingkan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu dari 2 kasus kematian bayi menjadi 0 kasus kematian. Upaya yang terus dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi ini antara lain dengan meningkatkan promosi kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemeriksaan kehamilan secara berkala kepada petugas kesehatan, peningkatan ketrampilan bidan dalam penanganan bayi baru lahir serta peningkatan fasilitas kesehatan khususnya dalam hal kelengkapan peralatan untuk pertolongan persalinan dan bayi baru lahir. Selain melakukan intervensi di wilayah pasca kelahiran dinas kesehatan Kabupaten Barito Utara juga berupaya meminimalisir penyebab lahirnya bayi BBLR yaitu dengan melakukan intervensi pada remaja putri untuk persiapan menjadi seorang ibu serta memantau kesehatan ibu hamil melalui pemeriksaan ibu hamil sesuai standar.

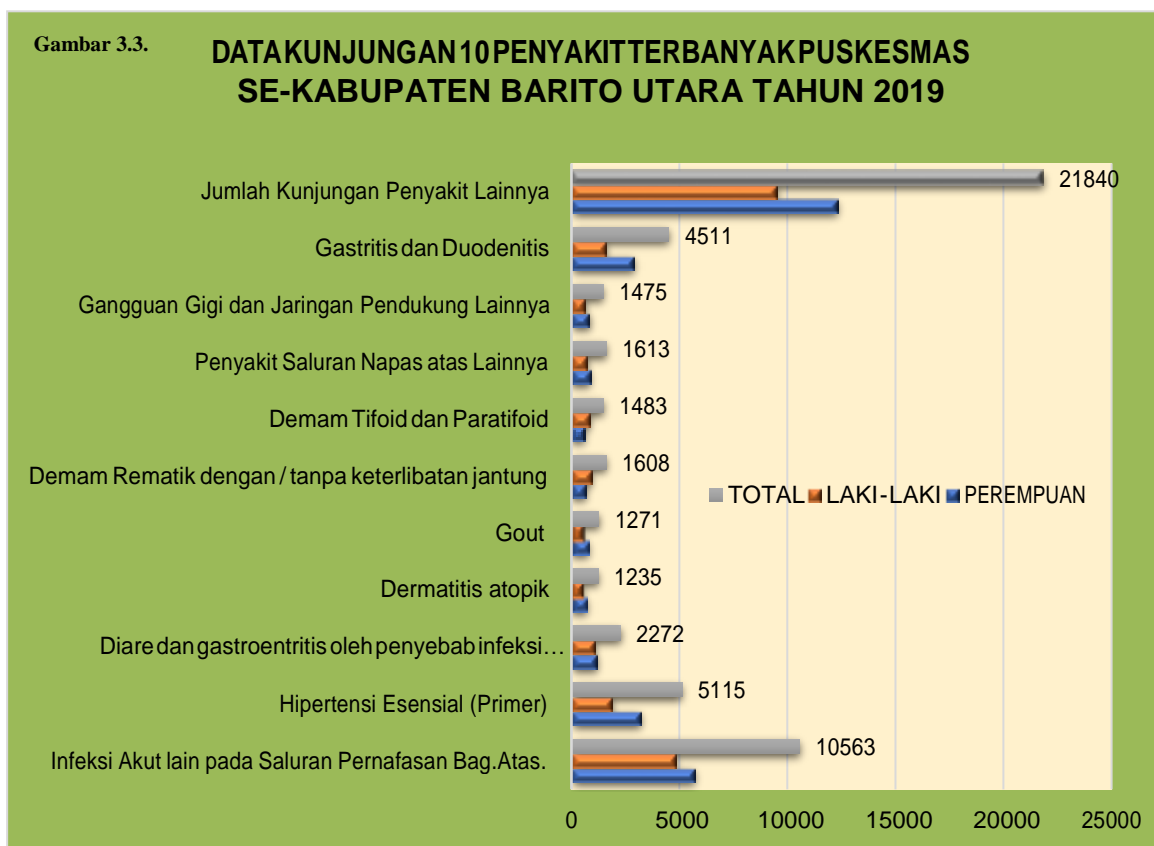
### **c. Angka Kematian Balita**

Kematian balita merupakan salah satu parameter derajat kesejahteraan suatu negara. Dalam pencegahannya Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Berupaya menekan Angka Kematian Balita (0-4 tahun) dengan program yang dijalankan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas Se-Kabupaten Barito Utara untuk melakukan pencegahan kematian Balita salah satunya melalui program Manajemen terpadu Balita Sakit (MTBCS) di tingkat pelayanan kesehatan dasar, MTBCS merupakan intervensi yang *cost effective* untuk mengatasi masalah kematian balita yang disebabkan oleh infeksi pernapasan akut (ISPA), diare, campak, malaria dan balita kurang gizi yang semuanya bisa dicegah dan diobati. proporsi bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun. Angka Kematian Balita menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan balita seperti gizi, sanitasi, penyakit menular dan kecelakaan. Indikator ini juga menggambarkan tingkat kesejahteraan sosial di wilayah tersebut, Angka Kematian Balita untuk Kabupaten Barito Utara pada tahun 2019 ditemukan 0 kasus terjadi penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini sesuai dengan harapan Kabupaten Barito Utara menurunkan Angka Kematia Balita, selain itu keberhasilan ini tidak lepas dengan adanya program pelaksanaan pengawasan tumbuh kembang anak di lapangan yang dilakukan dengan mengacu pada pedoman Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK), Pembinaan Pengasuhan yang Baik, Promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta lingkungan sehat yang

dilaksanakan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas dan jaringannya seperti Dokter, Bidan, Perawat, ahli gizi serta tenaga penyuluh kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lainnya.

### 3. MORBIDITAS

Morbidity adalah angka kesakitan, baik insiden maupun prevalen dari suatu penyakit. Morbidity menggambarkan kejadian penyakit dalam suatu populasi pada kurun waktu tertentu. Morbidity juga berperan dalam penilaian terhadap derajat kesehatan masyarakat. Data angka kesakitan penduduk berasal dari masyarakat (*community based data*) yang diperoleh melalui studi morbidity, dan hasil pengumpulan data dari 16 Puskesmas yang berada di Kabupaten Barito Utara.



Sumber : Subbag Perencanaan, Informasi dan Humas Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara 2019

#### a. Angka Kesakitan Penderita TBC Paru BTA +

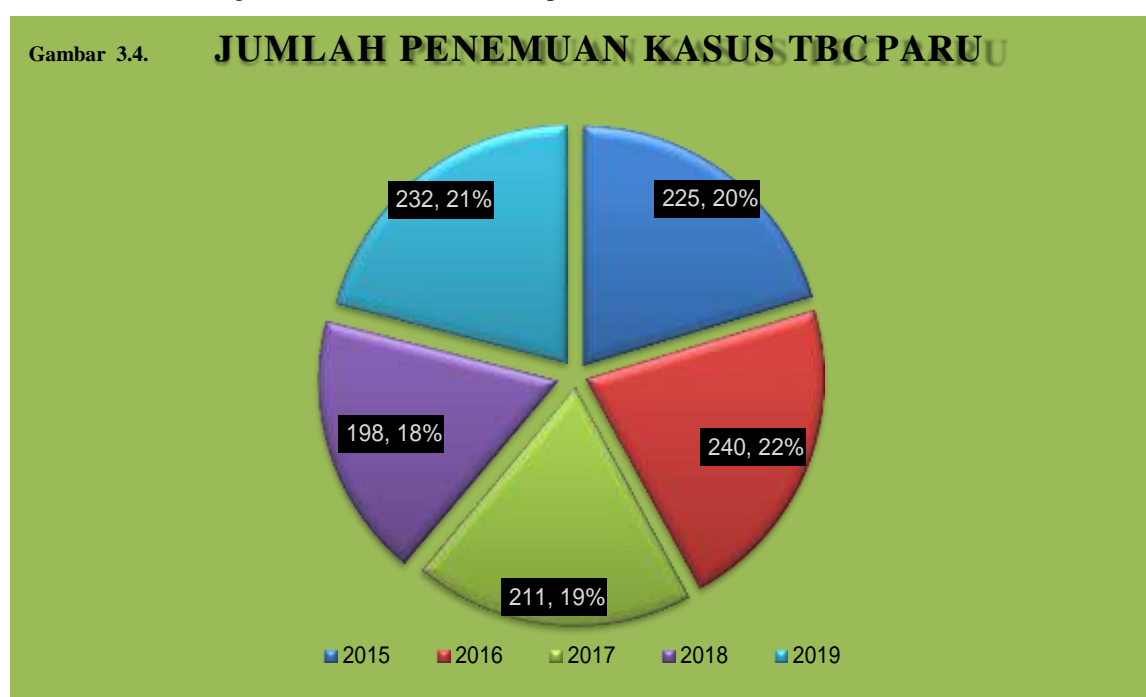
Penyakit *Tuberculosis* (TBC) merupakan masalah kesehatan, baik dari sisi angka kematian (mortalitas) angka kejadian penyakit (morbidity) maupun diagnosis dan terapinya. Sejak tahun 1993 penyakit ini telah dideklarasikan sebagai *Global Health Emergency* oleh *World Health Organization* (WHO) dimana penyakit *Tuberculosis* ini sebagai darurat kesehatan dunia karena jumlah penderita TBC Paru makin meningkat tiap

tahunnya. Penanggulangan penyakit TBC Paru di Kabupaten Barito Utara dari tahun 2015 - 2019, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4 Rekapitulasi Data Penemuan Kasus TBC Paru di Kabupaten Barito Utara dari tahun 2015 – 2019

No	Tahun	Target	Penemuan Kasus TBC Paru			Jumlah	% (BTA & Rontgen)
			Suspek	BTA(+)	Rontgen(+)		
1	2015	269	763	123 (46%)	102 (38%)	225	84%
2	2016	269	935	99 (37%)	141 (52%)	240	89%
3	2017	224	1.630	128 (63,2%)	83 (31%)	211	94,2%
4	2018	273	1.115	110 (56%)	88 (44%)	198	73%
5	2019	272	1.568	175 (75%)	57 (25%)	232	85%

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat, bahwa untuk penemuan kasus TBC Paru pada tahun 2019 sebanyak 232 penderita, jumlah tersebut terdiri dari jumlah penderita TBC Paru dewasa sebanyak 210 orang dan penderita TBC Paru anak sebanyak 12 orang. Target temuan penderita TBC Paru pada tahun 2019 sebanyak 272 orang, sehingga dengan temuan penderita sebanyak 232 maka didapatkan hasil prosentase sebesar 85%. Semua penderita telah mendapat pengobatan sesuai dengan standar program TBC Paru dari pusat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tim TBC Paru Puskesmas dan Rumah Sakit



telah melakukan program pencegahan dan pengendalian penyakit menular TBC Paru secara optimal. Dibandingkan tahun 2018 terjadi peningkatan kasus penderita TBC Paru dari 198 penderita TBC Paru menjadi 232 temuan penderita di tahun berikutnya.

Penyakit TBC Paru merupakan penyakit dengan pengobatan jangka panjang, oleh karena itu perlu adanya support atau dukungan selain dari tenaga kesehatan. Salah satunya adalah Pengawas Minum Obat (PMO). Peran dari PMO ini sangat penting karena PMO adalah individu yang lebih dekat dengan penderita selama 24 jam. Melalui PMO penderita TBC Paru terbantu dengan jadwal minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT), sehingga terhindar dari kejadian putus obat yang berisiko terjadinya resistensi terhadap pengobatan TBC Paru.

Kendala yang dihadapi pada program TBC Paru adalah mengenai Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya dibidang pemeriksaan laboratorium (Analisis). Keterbatasan SDM dari Analisis Laboratorium mempengaruhi dari jumlah temuan khususnya dalam hal diagnosis TBC Paru. Beberapa Puskesmas masih belum mempunyai SDM analisis diantaranya Puskesmas Lahei 1, Puskesmas Bena, Puskesmas Lampeong. Diharapkan dengan adanya SDM analisis dapat menunjang dalam membantu peningkatan temuan penyakit TBC Paru.

Penderita Suspek TBC Paru pada tahun 2019 sebanyak 1.568 orang yang dilakukan pemeriksaan. Pemeriksaan TBC Paru ini dilakukan baik secara aktif maupun pasif. Pemeriksaan aktif merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas kesehatan beserta kader kesehatan di desa untuk turun langsung ke lapangan atau dari rumah ke rumah (*door to door*) untuk mengambil sampel dahak warga. Kegiatan ini sangat membantu dalam hal deteksi dini penemuan kasus TBC Paru, sehingga dengan adanya deteksi dini maka pengobatan TBC Paru dapat segera diberikan untuk menurunkan angka kesakitan. Selain pengambilan dahak, dalam kegiatan pemeriksaan aktif ini petugas kesehatan dan kader juga memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada masyarakat mengenai penyakit TBC Paru agar tidak terjadi penularan.

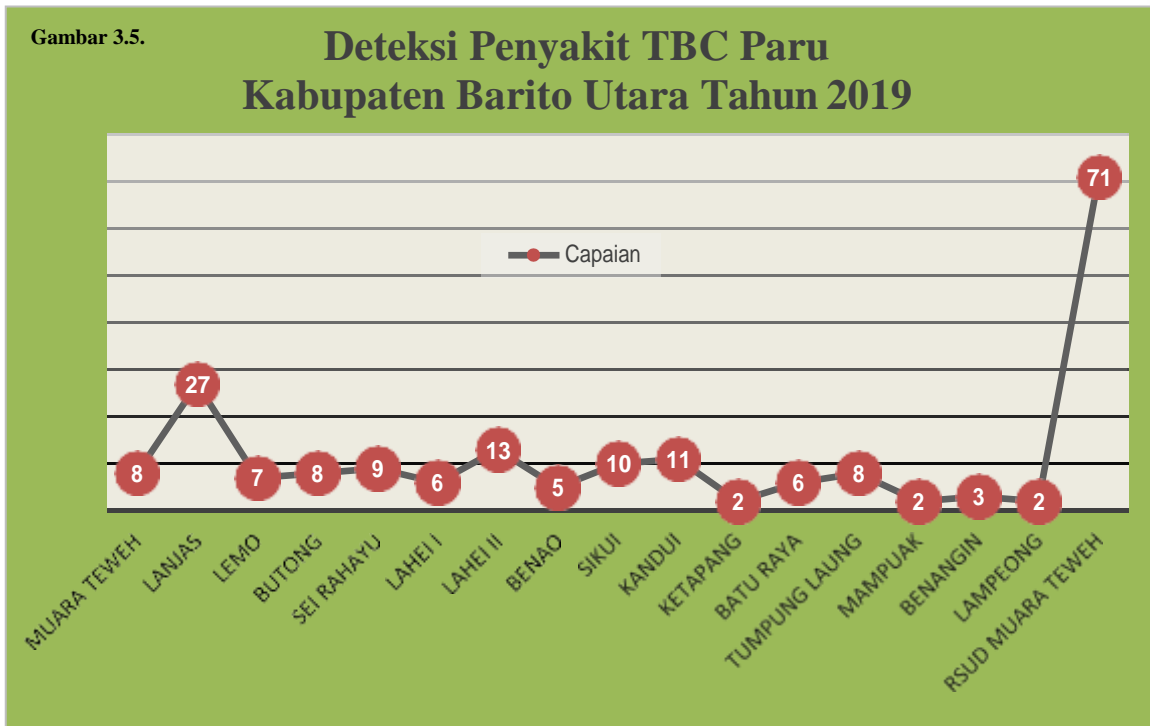
Pemeriksaan pasif juga dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas dan Rumah Sakit) berdasarkan jumlah kunjungan pasien terduga TBC Paru. Pasien tersebut dilakukan pemeriksaan guna mendiagnosis penyakit TBC Paru. Kedua pemeriksaan baik aktif dan pasif dilakukan untuk menunjang dalam hal penemuan kasus TBC Paru. Pemeriksaan suspek TBC Paru dilakukan dengan pengambilan dahak dan pemeriksaan

radiologi (Rontgen). Dalam kurun waktu Januari s/d Desember 2019 telah terdiagnosis TBC Paru melalui pemeriksaan dahak (+) sebanyak 175 penderita dan pemeriksaan radiologi sebanyak 57 penderita.

Jumlah penderita TBC Paru yang terdiagnosis melalui pemeriksaan BTA (+) lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan pemeriksaan radiologi. Hal ini sesuai dengan standar program TBC Paru Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, bahwasanya *gold standart* dari pemeriksaan TBC Paru adalah BTA (+). Pemeriksaan radiologi merupakan pemeriksaan penunjang ketika hasil negatif dari pemeriksaan dahak namun secara gejala klinis seperti gejala TBC Paru. Hal ini dapat terjadi ketika jumlah dahak yang tidak mencukupi atau jumlah bakteri TBC Paru yang sangat sedikit di dalam dahak, sehingga diperlukan pemeriksaan radiologi.

Pengobatan TBC Paru diberikan kepada semua penderita yang telah dinyatakan positif bakteri tuberkulosis secara pemeriksaan mikroskopis dan kesan tuberkulosis pada pemeriksaan radiologi. Penderita TBC Paru telah mendapatkan pengobatan berdasarkan klasifikasi dan jenis penderita TBC Paru. Evaluasi pengobatan terdiri dari pengobatan sembuh, pengobatan lengkap dan meninggal. Pengobatan sembuh merupakan hasil akhir dari pengobatan dengan disertai hasil negatif bakteri Tuberkulosis secara mikroskopis dan awal pemeriksaan BTA (+), dengan jumlah sebanyak 173 orang. Pengobatan lengkap sebanyak 53 orang dengan pengobatan lengkap, hasil negatif bakteri berdasarkan mikroskopis namun pada awal pemeriksaan BTA (-) dan Rontgen (+).

Jumlah kematian penderita TBC pada tahun 2019 sebanyak 4 orang penderita yang disebabkan oleh adanya penyakit lain yang menyertai. Sebagian besar penderita yang meninggal telah mendapat pengobatan TBC Paru namun terdapat penyakit lain seperti kelainan jantung dan faktor degeneratif. Pada tahun 2018 semua penderita TBC Paru telah mendapat pengobatan sesuai standar dan tidak ada penderita TBC Paru yang meninggal dunia. Data diatas sudah termasuk data dari RSUD untuk kasus terbanyak ditemukan di RSUD Muara Teweh yaitu sebanyak 94 kasus BTA (+). Berikut grafik angka kesakitan BTA + tahun 2019:



Sumber : Bidang P2P Dinkes Barito Utara Tahun 2019

Pada grafik diatas telah ditemukan penderita TBC pada tahun 2019 sebanyak 232 penderita. Target program TBC dilakukan oleh fasilitas kesehatan khususnya Puskesmas. Setiap penderita TBC yang terdiagnosis dilakukan pemeriksaan kontak serumah dengan memeriksa dahak anggota keluarga dan tetangga sekitar rumah penderita. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penularan penyakit TBC.

#### **b. HIV & AIDS**

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (atau disingkat HIV) yaitu virus yang memperlemah kekebalan pada tubuh manusia. Orang yang terkena virus ini akan menjadi rentan terhadap infeksi berbagai macam penyakit lain. Meskipun penanganan yang telah ada dapat memperlambat laju perkembangan virus, namun penyakit ini belum benar-benar bisa disembuhkan.

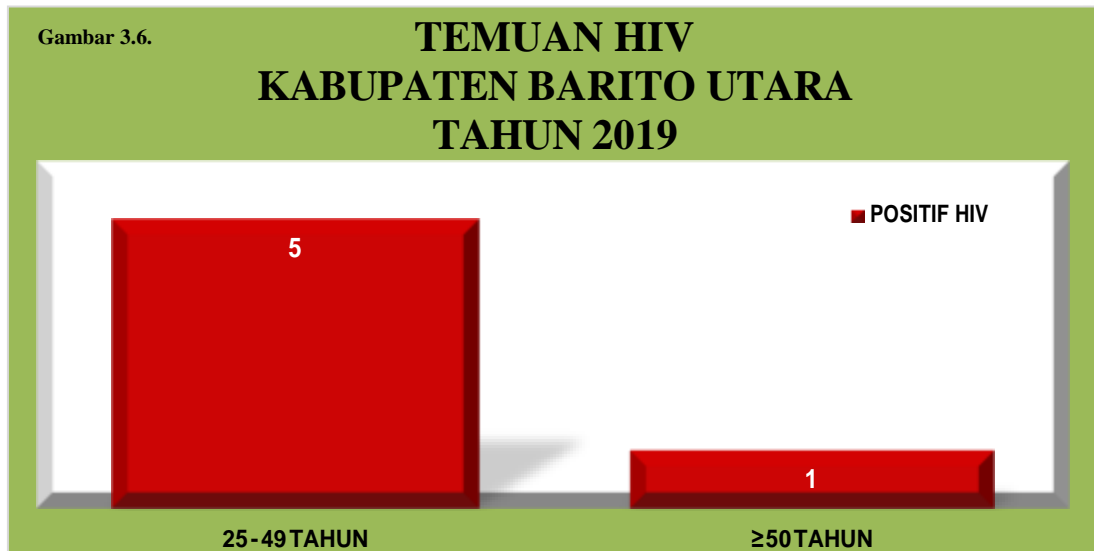
Estimasi dan proyeksi jumlah orang dengan HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2016 adalah sebanyak 785.821 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 90.915 orang (Estimasi dan Proyeksi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2011-2016 Kemenkes RI). Berdasarkan hasil evaluasi program HIV/AIDS menunjukkan bahwa penyakit ini tidak hanya menyerang pada usia produktif tetapi sudah meningkat pada usia non produktif (anak-anak bahkan bayi), hal ini menunjukkan bahwa tren penyebaran penyakit ini sudah berubah sehingga harus mengupayakan

program penanggulangan yang lebih tepat agar penderita yang terinfeksi pada usia non produktif dapat terjaring.

#### 1) Jumlah Kasus HIV

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita lebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode yaitu: layanan *Voluntary, Counseling, and Testing (VCT)*, *sero survey*, dan Survey Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP). Jumlah kasus HIV di Kabupaten Barito Utara pada tahun 2019 setelah dilakukan tes screening tes golongan darah, ditemukan Jumlah kasus HIV sebanyak 6 orang, dengan jenis kelamin perempuan. Penanganan kasus HIV/AIDS telah dibentuk KPA Komisi Pemeberantasan AIDS Kabupaten Barito Utara dan ditangani secara intensif melalui pengawasan secara berkala dan pemberian bimbingan penyuluhan terhadap WTS dilokalisasi, juga dibagikan kondom 100/WTS. Mengingat selalu ditemukannya setiap tahunnya kasus HIV di Kabupaten Barito Utara, Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara melalui Bidang Promosi Kesehatan juga gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat seperti di sekolah-sekolah, lintas agama seperti melalui ceramah agama dan sudah di programkan kegiatan sosialisasi tersebut, menjadi program tahunan yang di bebaskan melalui APBD daerah Kabupaten Barito Utara yaitu sosialisasi penyakit menular, juga media promosi seperti leflet, poster, stiker dan baliho menjadi pendukung pencegahan penularan HIV di Kabupaten Barito Utara.

Pemeriksaan HIV/AIDS di Kabupaten Barito Utara dilakukan secara rutin diantaranya di tempat lokalisasi Km 3,5 arah Puruk Cahu dan Lapas kelas IIB Muara Teweh. Kegiatan skreening meliputi kegiatan konseling dan pengambilan sampel darah yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah dan Puskesmas terkait (Puskesmas Lanjas dan Puskesmas Muara Teweh).



Sumber : Bidang P2P Dinkes Barito Utara Tahun 2019

Pada Tahun 2019 penderita HIV sebanyak 6 orang, dengan jenis kelamin perempuan. Kendala pada program HIV adalah belum terbentuknya struktur atau SK petugas HIV di fasilitas pelayanan kesehatan baik Rumah Sakit maupun Puskesmas. SK struktur petugas HIV/AIDS diperlukan guna pembuatan akun dan password di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk pengamprahan Obat Anti Retro Viral (ARV). Disamping itu, sebagian besar SDM yang ditugaskan pada program HIV belum pernah mendapat pelatihan HIV seperti pelatihan Konselor.

#### c. Angka Kesakitan Malaria dan Demam Berdarah

##### 1) Angka Kesakitan Malaria

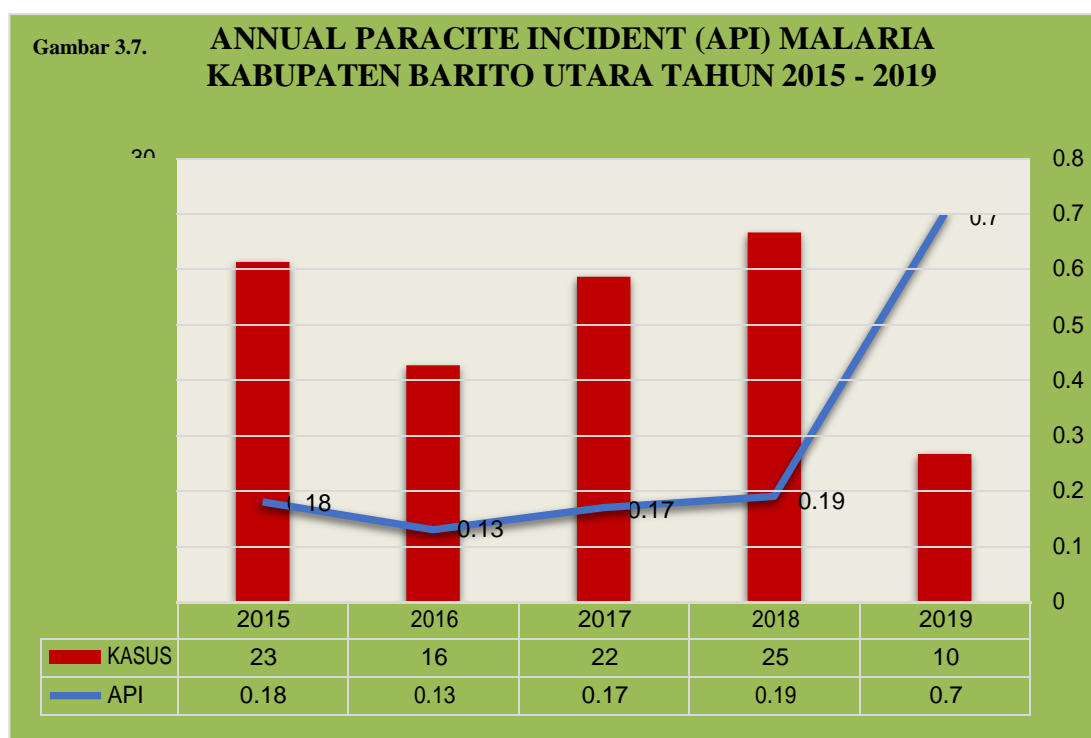
Malaria merupakan penyakit khronik yang kadang-kadang menjadi akut yang ditandai dengan demam, anemia, pembesaran limpa dan pada keadaan serius dapat menimbulkan komplikasi mematikan. Parasit malaria tidak saja dapat berdiam dalam limpa dan hati tapi juga otak yang dikenal sebagai malaria otak yang dapat menyebabkan ketidak sadaran (koma). Penyakit ini banyak ditemukan di daerah tropis dan subtropics seperti Indonesia, Semenanjung Malaya, Filipina, Vietnam, Kamboja dan beberapa negara di Afrika dan Amerika Tengah. Di Indonesia malaria masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang dapat meningkatkan angka kematian bayi, anak balita, ibu hamil. Malaria juga menurunkan produktifitas kerja penderitanya.

Angka kejadian malaria Kabupaten Barito Utara dari tahun ke tahun mengalami penurunan sejak Tahun 2015 s/d Tahun 2016. Bahkan pada tahun 2014

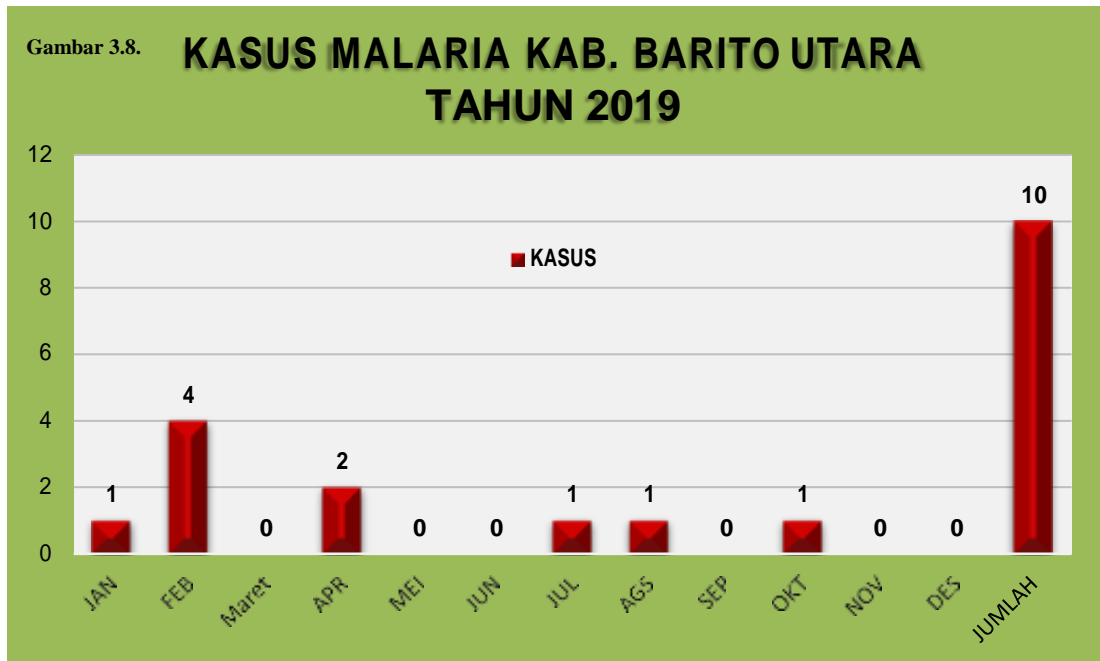


Kabupaten Barito Utara telah mendapat Sertifikat Eliminasi Malaria (Bebas Malaria) dari Kementerian Kesehatan dengan *Annual Parasite Incidence* (API) tergolong endemisitas rendah < 1% per 1000 penduduk. Penurunan kasus malaria sejak tahun 2015 sebanyak 23 kasus (0,18% API), tahun 2016 sebanyak 16 kasus (0,13% API), tahun 2017 sebanyak 22 kasus (0,17% API) dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 25 kasus, dari 25 kasus (0,19%) tersebut di temuan 21 kasus yang berasal dari masyarakat yang berdomisili di Kalimantan Timur yang kebanyakan berobat di Gunung Purei, sedangkan kasus yang memang berasal dari Kab. Barito Utara sebanyak 4 kasus malaria (0,03% API). Sedangkan *Case Fatality Rate* (CFR) kasus meninggal akibat malaria 0%.

Pada Tahun 2019 terjadi penurunan kasus malaria yaitu dari 25 kasus pada tahun 2018 turun menjadi 10 (0,7% API) kasus malaria, Semua kasus positif malaria yang ditemukan baik penularan indigenus, improt maupun relaps sudah dilakukan pengobatan radikal di rumah sakit dan puskesmas, dilakukan Penyelidikan Epidemiologi (PE) dan survey kontak, Mass Blood Survey (MBS) serta pengendalian vektor melalui pembagian kelambu berinsektisida (LLINs) dan Indoor Residual Spraying (IRS) penyemprotan dinding rumah untuk memutus mata rantai penularan.



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara 2019



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara 2019

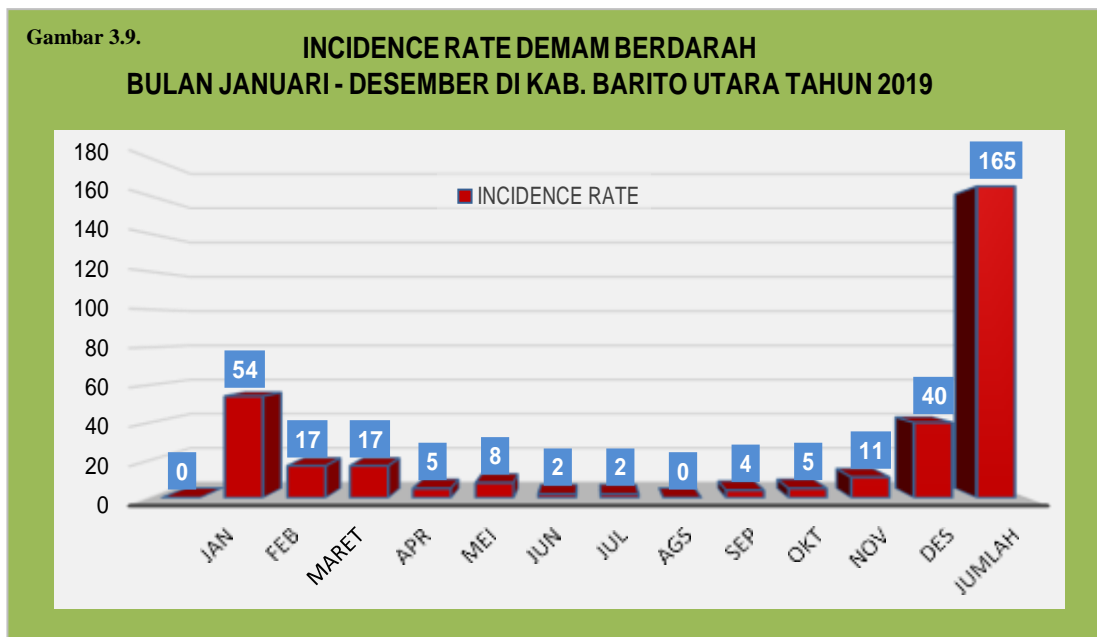
## 2) Angka Kesakitan Demam Berdarah

Pada tahun 2019 penemuan penderita DBD kembali mengalami peningkatan sebanyak 164 kasus dan yang ditangani sebanyak 164 kasus ( $164/164 \times 100 = 100\%$ ), tidak ada kasus kematian DBD. Kegiatan penanganan yang dilakukan adalah Penyelidikan Epidemiologi (PE) DBD setiap ada kasus positif, PSN bersama puskesmas setempat, Survey ABJ, Larvasida di wilayah fokus dan penanggulangan fokus yaitu pengasapan/ fogging). Kasus pada Tahun 2019 sebanyak 164 kasus masih melebihi target Nasional yaitu sebesar 49/100.000 penduduk.

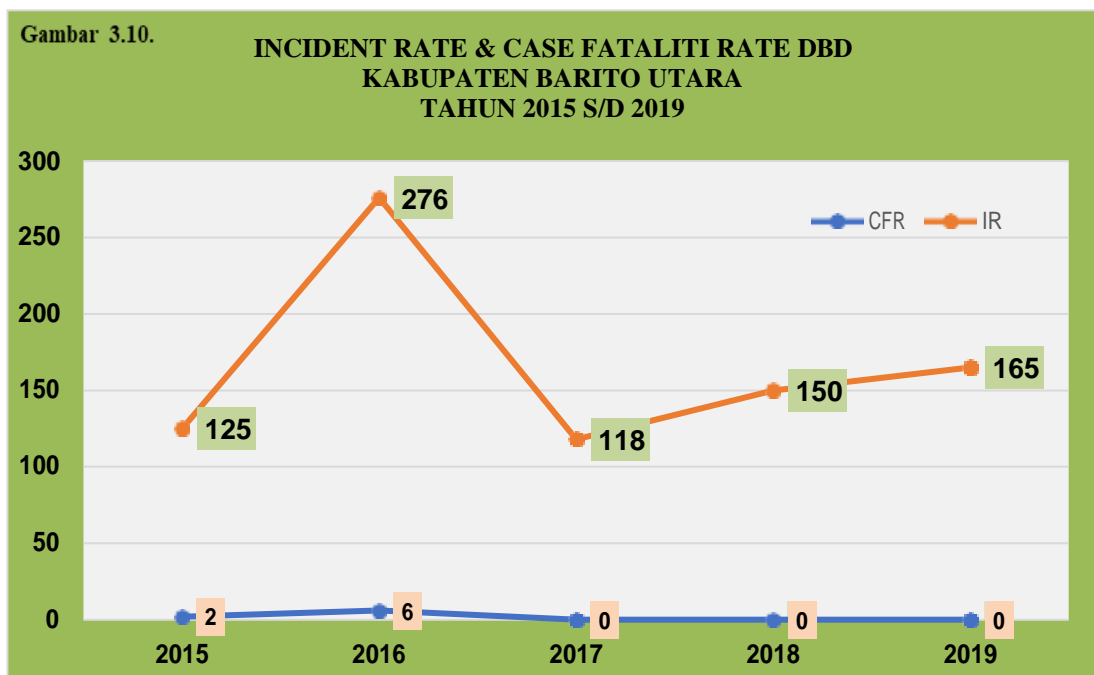
Kendala yang dihadapi antara lain: kadang-kadang kurangnya logistik pengendalian DBD seperti Abate, Insektisida, alat dan bahan PE (Jumantik Kit), terbatasnya mesin Fogging, terlambatnya laporan penemuan kasus oleh puskesmas (seharusnya 1x24 jam), sarana dan prasarana terbatas yang tidak bisa memenuhi seluruh layanan (16 puskesmas), advokasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah masih belum maksimal, kurangnya penyuluhan tentang DBD, kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) masih sendiri-sendiri.

Solusi yang dilakukan antara lain meningkatkan kembali gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus. Merevitalisasi kegiatan Survey Angka Bebas Jentik (ABJ) setiap bulan di wilayah kerja puskesmas. Abatesasi setiap ABJ yang positif (dibawah 95%). Sosialisasi kegiatan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (G1R1J). Pengadaan Logistik Pengendalian DBD, Mengadvokasi

pemerintah daerah melalui pejabat yang berwenang. Membuat regulasi tentang penanggulangan DBD di Kabupaten Barito Utara (Peraturan Bupati Tentang Pengendalian Demam Berdarah Dengue/DBD di Kabupaten Barito Utara).



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara 2019

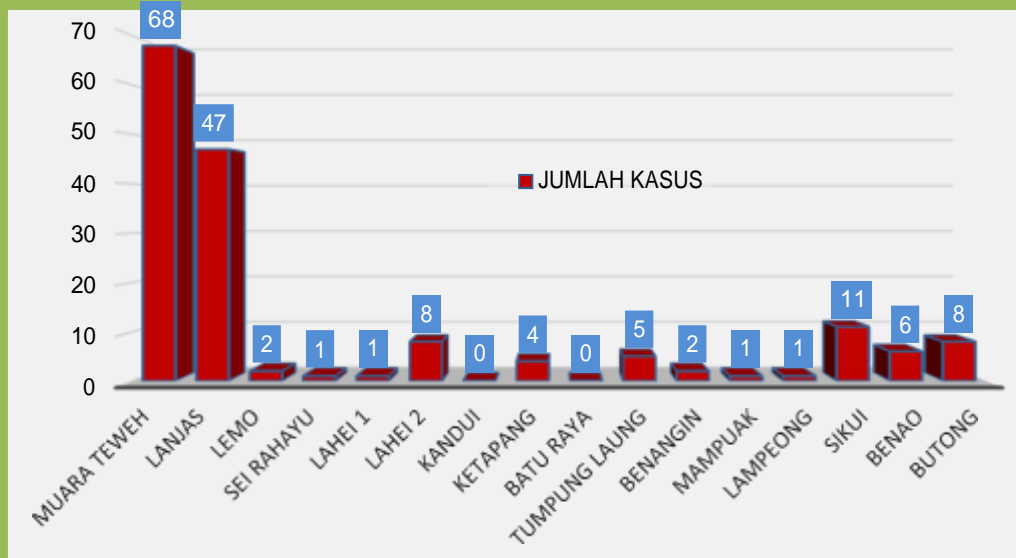


Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara 2019

Untuk kasus demam berdarah pada tahun 2019 di Kabupaten Barito Utara sangat mengalami peningkatan dikarenakan musim dan iklim yang tidak menentu, akan tetapi tidak terdapat kasus kematian. Berikut data kasus demam berdarah perpuskesmas :

Gambar 3.11.

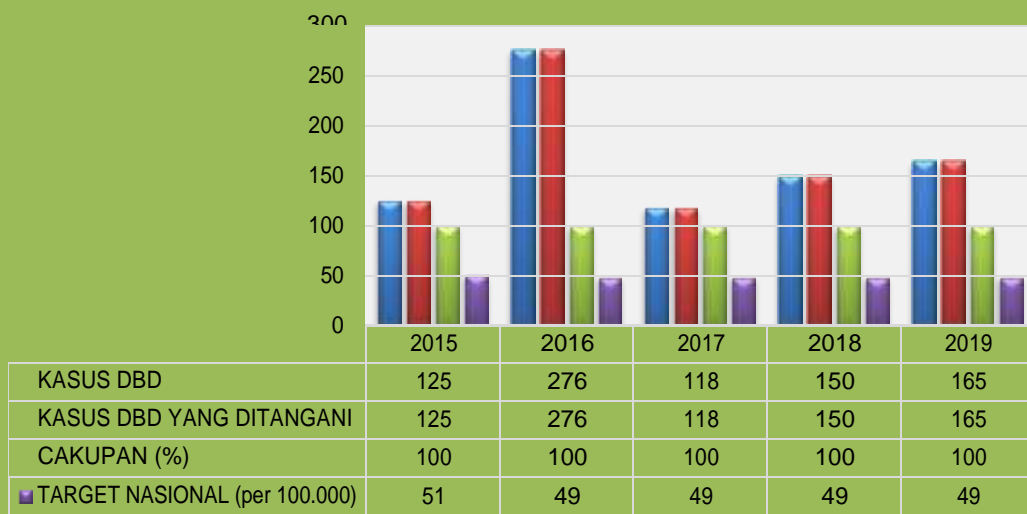
### KASUS DEMAM BERDARAH PUSKESMAS SE-KABUPATEN BARITO UTARA TAHUN 2019



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara 2019

Gambar 3.12.

### Cakupan Penanganan Kasus DBD Di Wilayah Kabupaten Barito Utara Tahun 2015 - 2019



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara 2019

Penemuan penderita DBD Pada tahun 2015 penemuan penderita DBD sebanyak 125 kasus dan yang ditangani sebanyak 92 kasus ( $92/125 \times 100 = 73.62\%$ ) dengan 3 (tiga) kasus kematian DBD. Terus meningkat kasus DBD dibandingkan pada tahun 2014 yaitu sebanyak 78 kasus, hal tersebut akibat curah hujan yang terus menerus pada bulan september mengakibatkan banyaknya berkembangbiak vektor nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Kegiatan penanganan yang dilakukan

adalah penanggulangan fokus yaitu pengabutan panas pengasapan/ fogging) sesuai dengan kriteria pada bagan PE. Kendala yang dihadapi antara lain: kondisi lokasi penderita sulit dijangkau (di desa-desa), terlambatnya laporan penemuan kasus oleh puskesmas, sarana dan prasarana terbatas yang tidak bisa memenuhi seluruh layanan (16 puskesmas), kurangnya koordinasi dan sinkronisasi antar program dengan instansi terkait, kurangnya penyuluhan tentang DBD, belum maksimalnya kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus. Kasus pada Tahun 2015 masih diatas target Nasional yaitu sebesar 49/100.000 penduduk (0,092%).

Sedangkan pada tahun 2016 penemuan penderita DBD terus meningkat sebanyak 276 kasus dan yang ditangani sebanyak 276 kasus ( $267/276 \times 100 = 100\%$ ) tidak ada kasus kematian DBD. Peningkatan kasus DBD tersebut akibat curah hujan yang terus menerus sejak bulan September 2015 hingga bulan Maret 2016 mengakibatkan banyaknya tempat berkembangbiak vektor nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Kasus pada Tahun 2016 sudah melebihi target Nasional yaitu sebesar 49/100.000 penduduk (2,17%).

Kendala yang dihadapi antara lain: curah hujan yang tidak bisa diprediksi lagi, terjadi peningkatan curah hujan, kondisi geografis titik lokasi kasus yang sulit dijangkau, terlambatnya laporan penemuan kasus oleh puskesmas, sarana dan prasarana terbatas yang tidak bisa memenuhi seluruh layanan (16 puskesmas), kurangnya koordinasi dan sinkronisasi antar program dengan instansi terkait, kurangnya penyuluhan tentang DBD, belum maksimalnya kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus.

Solusi yang dilakukan antara lain meningkatkan kembali gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus, Menguras bak mandi setiap minggu, Menutup tempat penampungan air, Mengubur/ mendaur ulang barang bekas seperti kaleng bekas, botol mineral, gayung bekas dll, Plus menggunakan kawat nyamuk pada ventilasi, tidur menggunakan kelambu, menggunakan lotion anti nyamuk dll. Merevitalisasi kegiatan Survey Angka Bebas Jentik (ABJ) setiap bulan di wilayah kerja puskesmas. Abatesasi setiap ABJ yang positif (dibawah 95%). Penyuluhan tentang DBD disetiap kegiatan Promosi Kesehatan. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti lintas program dan lintas sektor (Dinas PU dan Dins Pendidikan, Kecamatan dan Desa-desa).



Pada tahun 2017 penemuan penderita DBD mulai menurun yaitu sebanyak 118 kasus dan yang ditangani sebanyak 118 kasus (100%) tidak ada kasus kematian DBD. Penurunan kasus DBD tersebut akibat kurangnya curah hujan pada Tahun 2017. Kegiatan penanganan yang dilakukan adalah Penyelidikan Epidemiologi (PE) DBD setiap ada kasus positif, PSN bersama puskesmas setempat, Survey ABJ, Larvasida di wilayah fokus dan penanggulangan fokus yaitu pengasapan/ fogging). Kasus pada Tahun 2017 masih melebihi target Nasional yaitu sebesar 49/100.000 penduduk (0,91%).

Kendala yang dihadapi antara lain: kadang-kadang kurangnya logistik pengendalian DBD seperti Abate, Insektisida, alat dan bahan PE (Jumantik Kit), terbatasnya mesin Fogging, terlambatnya laporan penemuan kasus oleh puskesmas (seharusnya 1x24 jam), sarana dan prasarana terbatas yang tidak bisa memenuhi seluruh layanan (16 puskesmas), advokasi dan koordinasi dengan pemerintah daerah masih belum maksimal, kurangnya penyuluhan tentang DBD, kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) masih sendiri-sendiri.

Solusi yang dilakukan antara lain meningkatkan kembali gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus. Merevitalisasi kegiatan Survey Angka Bebas Jentik (ABJ) setiap bulan di wilayah kerja puskesmas. Abatesasi setiap ABJ yang positif (dibawah 95%). Sosialisasi kegiatan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (G1R1J). Pengadaan Logistik Pengendalian DBD, Mengadvokasi pemerintah daerah melalui pejabat yang berwenang. Membuat regulasi tentang penanggulangan DBD di Kabupaten Barito Utara (Peraturan Bupati Tentang Pengendalian Demam Berdarah Dengue/DBD di Kabupaten Barito Utara).

Sedangkan pada tahun 2018 penemuan penderita DBD kembali mengalami peningkatan sebanyak 150 kasus dan yang ditangani sebanyak 150 kasus ( $150/150 \times 100 = 100\%$ ) tidak ada kasus kematian DBD. Peningkatan kasus DBD tersebut akibat tingginya curah hujan pada tahun 2018 mengakibatkan banyaknya tempat berkembang biak vektor nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Kegiatan penanganan yang dilakukan adalah Penyelidikan Epidemiologi (PE) DBD setiap ada kasus positif, PSN bersama puskesmas setempat, Survey ABJ, Larvasida di wilayah fokus dan penanggulangan fokus yaitu pengasapan/ fogging). Kasus pada Tahun 2018 masih melebihi target Nasional yaitu sebesar 49/100.000 penduduk.

Kendala yang dihadapi antara lain: curah hujan yang tidak bisa diprediksi lagi, terjadi peningkatan curah hujan, kondisi geografis titik lokasi kasus yang sulit di jangkau, terlambatnya laporan penemuan kasus oleh puskesmas, sarana dan prasarana terbatas yang tidak bisa memenuhi seluruh layanan (16 puskesmas), kurangnya koordinasi dan sinkronisasi antar program dengan instansi terkait, kurangnya penyuluhan tentang DBD, belum maksimalnya kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus.

Solusi yang dilakukan antara lain meningkatkan kembali gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus. Merevitalisasi kegiatan Survey Angka Bebas Jentik (ABJ) setiap bulan di wilayah kerja puskesmas. Abatesasi setiap ABJ yang positif (dibawah 95%). Sosialisasi kegiatan Gerakan Satu Rumah Satu Jumentik (G1R1J). Pengadaan Logistik Pengendalian DBD, Mengadvokasi pemerintah daerah melalui pejabat yang berwenang. Membuat regulasi tentang penanggulangan DBD di Kabupaten Barito Utara (Peraturan Bupati Tentang Pengendalian Demam Berdarah Dengue/DBD di Kabupaten Barito Utara).

pada tahun 2019 penemuan penderita DBD kembali mengalami peningkatan sebanyak 165 kasus dan yang ditangani sebanyak 165 kasus ( $165/165 \times 100 = 100\%$ ) tidak ada kasus kematian DBD. Peningkatan kasus DBD tersebut akibat tingginya curah hujan pada tahun 2019 mengakibatkan banyaknya tempat berkembang biak vektor nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*. Kegiatan penanganan yang dilakukan adalah Penyelidikan Epidemiologi (PE) DBD setiap ada kasus positif, PSN bersama puskesmas setempat, Survey ABJ, Larvasida di wilayah fokus dan penanggulangan fokus yaitu pengasapan/ fogging). Kasus pada Tahun 2018 masih melebihi target Nasional yaitu sebesar 49/100.000 penduduk.

Kendala yang dihadapi antara lain: curah hujan yang tidak bisa diprediksi lagi, terjadi peningkatan curah hujan, kondisi geografis titik lokasi kasus yang sulit di jangkau, terlambatnya laporan penemuan kasus oleh puskesmas, sarana dan prasarana terbatas yang tidak bisa memenuhi seluruh layanan (16 puskesmas), kurangnya koordinasi dan sinkronisasi antar program dengan instansi terkait, kurangnya penyuluhan tentang DBD, belum maksimalnya kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus.

Solusi yang dilakukan antara lain meningkatkan kembali gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 3M Plus. Merevitalisasi kegiatan Survey Angka Bebas Jentik (ABJ) setiap bulan di wilayah kerja puskesmas. Abatesasi setiap ABJ yang positif (dibawah 95%). Sosialisasi kegiatan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik (G1R1J). Pengadaan Logistik Pengendalian DBD, Mengadvokasi pemerintah daerah melalui pejabat yang berwenang. Membuat regulasi tentang penanggulangan DBD di Kabupaten Barito Utara (Peraturan Bupati Tentang Pengendalian Demam Berdarah Dengue/DBD di Kabupaten Barito Utara).

## **B. PELAYANAN KESEHATAN DASAR**

Faktor lain yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat adalah pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan meliputi pelayanan kesehatan dasar dan rujukan.

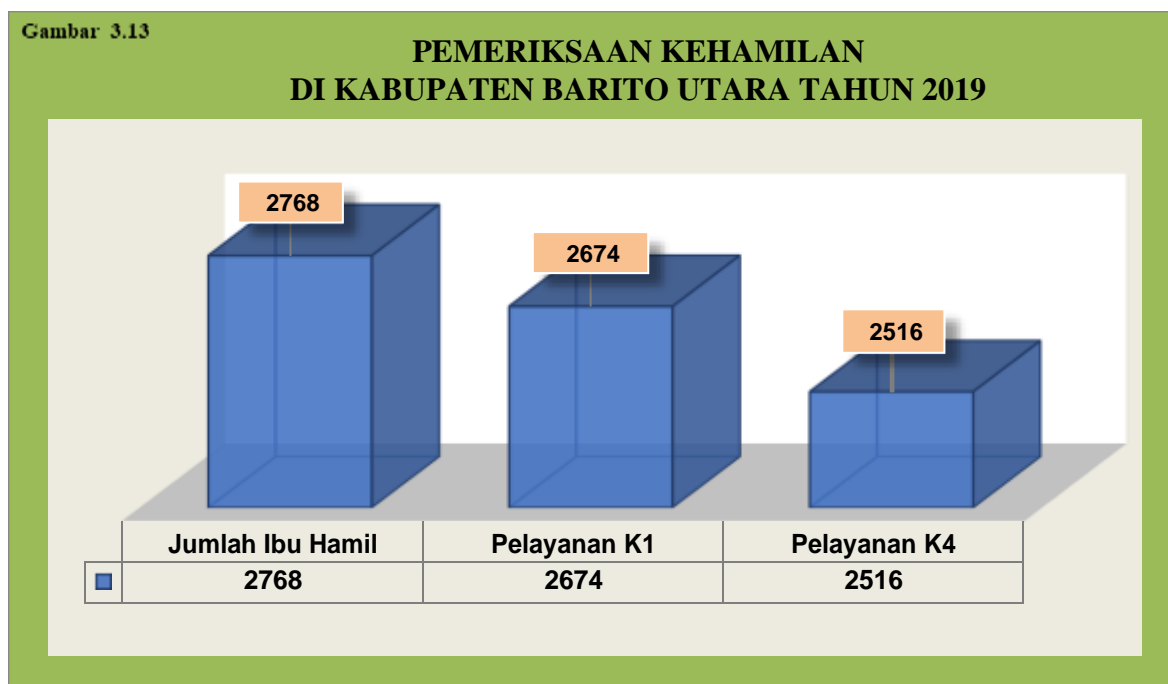
### **1. Pelayanan Kesehatan Dasar**

Upaya pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Dengan pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat diatasi. Berbagai pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

#### **a. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil**

Pelayanan ibu hamil (*antenatal care*) merupakan pemeriksaan kesehatan yang berikan kepada ibu hamil. Pelayanan ibu hamil (*antenatal care*) merupakan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan janinnya oleh tenaga profesional yang meliputi pemeriksaan kehamilan dengan standar pelayanan minimal 4 kali pemeriksaan selama kehamilan yaitu 1 kali pada trimester satu, 1 kali pada trimester dua dan 2 kali pada trirnester tiga. Pemeriksaan antenatal pada ibu hamil dapat mendeteksi kelainan sedini mungkin sehingga diharapkan ibu dapat merawat dirinya selama hamil dan rnempersiapkan persalinannya" Pentingnya pelayanan antenatal ini karena setiap kehamilan dapat berkembang menjadi masalah komplikasi setiap saat. Oleh karena itu ibu hamil memerlukan pemantauan selama kehamilannya.

Berdasarkan data surveilans kesehatan ibu dan anak di kabupaten barito utara data pemeriksaan kehamilan sebagai berikut :



*Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019*

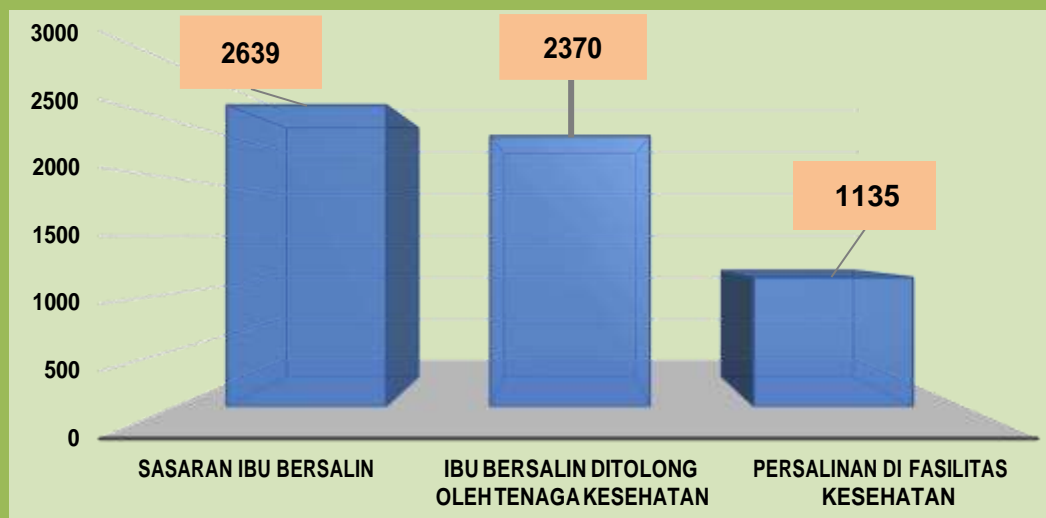
Berdasarkan tabel diatas maka pelayanan ibu hamil di Kabupaten Barito Utara untuk kunjungan pertama (K1) sebanyak 2674 ibu hamil dari 2768 sasaran ibu hamil (96,6 %) dan kunjungan keempat ibu hamil (K4) sebanyak 2516 ibu hamil dari 2768 sasaran ibu hamil (90,9%). Adapun standar pelayanan yang diperoleh ibu hamil adalah 10 T meliputi : Timbang berat badan dan ukur tinggi, Periksa tekanan darah, Periksa tinggi fundus uteri (puncak rahim), skrining status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT), Minum tablet zat besi, Tetapkan status gizi, Tes laboratorium, Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, Tatalaksana kasus, Temu wicara persiapan rujukan.

#### **b. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin**

Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar. Berdasarkan peraturan menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 97 Tahun 2014 maka pelayanan persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan dan dilakukan sesuai standar asuhan persalinan normal. Adapun data hasil pelayanan persalinan sebagai berikut :

Gambar 3.14.

### Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

Dari data diatas diperoleh jumlah ibu bersalin di tenaga kesehatan sebanyak 2370 dari 2639 sasaran ibu bersalin (89,8) dan persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan sebanyak 1135 (43,0%) dan 57,0% ibu bersalin di non fasilitas kesehatan (di rumah). Kegiatan pembinaan dan peningkatan kualitas pelayanan ibu bersalin terus ditingkatkan terutama dalam kelengkapan sarana dan prasarana pelayanan persalinan. Selain itu dalam rangka menjalin jejaring upaya peningkatan cakupan persalinan di fasilitas kesehatan juga dilakukan kegiatan kemitraan antara bidan dan dukun kampung sesuai pedoman pelaksanaan kemitraan.

#### c. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

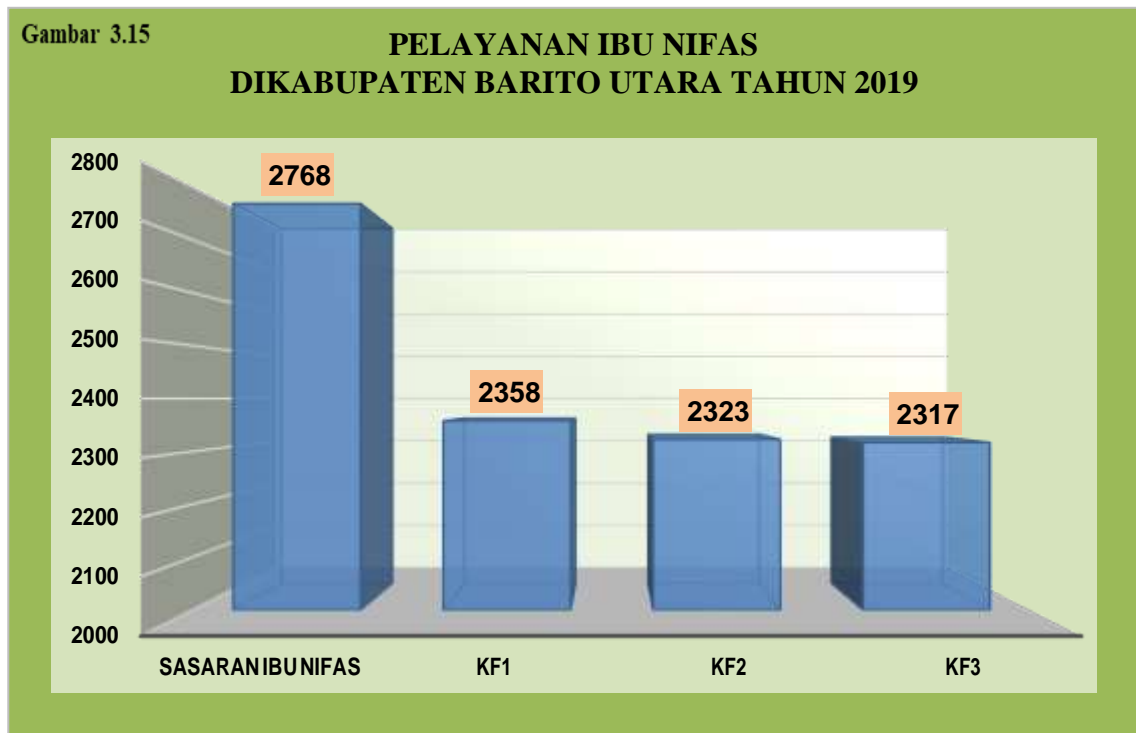
Pelayanan ibu nifas sesuai standar dilaksanakan sebanyak 3 kali meliputi :

- 1) 1 (Satu) kali pada periode 6 (enam) jam sampai dengan 3 (tiga) hari pascapersalinan;
- 2) 1 (Satu) kali pada periode 4 (empat) hari sampai dengan 28 (dua puluh delapan) hari pascapersalinan; dan
- 3) 1 (Satu) kali pada periode 29 (dua puluh sembilan) hari sampai dengan 42 (empat puluh dua) hari pascapersalinan. Adapun kegiatan pelayanan yang dilakukan yaitu :
  - a) pemeriksaan tekanan darah, nadi, respirasi dan suhu;
  - b) pemeriksaan tinggi fundus uteri;
  - c) pemeriksaan lochia dan perdarahan;
  - d) pemeriksaan jalan lahir;



- e) pemeriksaan payudara dan anjuran pemberian ASI Eksklusif;
- f) pemberian kapsul vitamin A;
- g) pelayanan kontrasepsi pascapersalinan;
- h) konseling; dan
- i) penanganan risiko tinggi dan komplikasi pada nifas.

Hasil kegiatan pelayanan ibu nifas Kabupaten Barito Utara tahun 2019 sebagai berikut :



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

Dari data diatas diperoleh pelayanan ibu nifas pada kunjungan pertama sebesar 2320 (87,9%), pelayanan ibu nifas kedua sebanyak 2.318 ibu nifas (87,8%) dan pelayanan ibu nifas ketigasa sebanyak 2.315 ibu nifas (87,7%).

#### **d. Pelayanan Kesehatan Neonatal**

Setiap bayi baru lahir (neonatal) mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal esensial sesuai standar. Pelayanan kesehatan bayi baru lahir sesuai standar meliputi: Standar kuantitas dan Standar kualitas.

Standar kuantitas adalah kunjungan minimal 3 kali selama periode neonatal, dengan ketentuan: 1. Kunjungan Neonatal 1 (KN1) 6 - 48 jam; 2. Kunjungan Neonatal 2 (KN2) 3 - 7 hari; Kunjungan Neonatal 3 (KN3) 8 - 28 hari. Adapun Standar kualitas meliputi :

- 1) Pelayanan Neonatal Esensial saat lahir 0-6 jam yaitu :
  - a) Pemotongan dan perawatan tali pusat.
  - b) Inisiasi Menyusu Dini (IMD).
  - c) Injeksi vitamin K1.
  - d) Pemberian salep/tetes mata antibiotic.
  - e) Pemberian imunisasi (injeksi vaksin Hepatitis B).
- 2) Pelayanan Neonatal Esensial setelah lahir (6 jam – 28 hari). Perawatan neonatal esensial setelah lahir meliputi:
  - 1) Konseling perawatan bayi baru lahir dan ASI eksklusif.
  - 2) Memeriksa kesehatan dengan menggunakan pendekatan MTBM.
  - 3) Pemberian vitamin K1 bagi yang lahir tidak di fasilitas pelayanan kesehatan atau belum mendapatkan injeksi vitamin K1.
  - 4) Imunisasi Hepatitis B injeksi untuk bayi usia < 24 jam yang lahir tidak ditolong tenaga kesehatan.
  - 5) Penanganan dan rujukan kasus neonatal komplikasi.

Berdasarkan data program Kesehatan ibu dan anak diperoleh hasil pelayanan kesehatan bayi sebanyak 2.609 bayi baru lahir dari 2.609 bayi lahir hidup di Kabupaten Barito Utara (100%). Kualitas Pelayanan terus ditingkatkan untuk pemenuhan standar pelayanan kesehatan neonatal.

#### **e. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah**

Pelayanan kesehatan pada kelompok anak bayi, balita, pra sekolah, usia sekolah dan remaja dilakukan melalui Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada bayi, balita dan anak pra sekolah serta pemeriksaan penjarangan kesehatan anak sekolah di Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidayah (MI) dan pelayanan kesehatan pada remaja di Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Cakupan SDIDTK bayi, balita dan anak pra sekolah adalah cakupan anak umur 0-5 tahun yang dilakukan stimulasi serta deteksi maupun intervensi dini terhadap kesehatan dan tumbuh kembangnya yang sesuai standar, dilakukan oleh dokter, bidan, perawat maupun petugas kesehatan lainnya yang terlatih, paling sedikit 2 (dua) kali dalam 1 (satu)

tahun, baik di dalam gedung puskesmas maupun di luar gedung, seperti posyandu, taman kanak-kanak maupun panti asuhan.

Cakupan pemeriksaan penjarangan kesehatan anak sekolah di Sekolah Dasar adalah cakupan SD/MI yang dilakukan pemeriksaan kesehatan terhadap peserta didik baru masuk SD/MI oleh tenaga kesehatan atau tenaga terlatih (guru UKS/dokter kecil) di satu wilayah kerja pada kurun waktu yang sama.

Cakupan pemeriksaan Siswa/ siswi SD kelas 1 atau setingkat di Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 yang mendapat pelayanan kesehatan (penjarangan) siswa/ siswi SD setingkat berjumlah 6.661 diperkirakan 100% dari jumlah keseluruhan siswa SD yang tercatat yaitu sebanyak 6.661 jumlah murid Kelas 1 SD dan setingkat. Sedangkan Pemeriksaan Siswa/ siswi SMP/MTS kelas 7 atau setingkat di Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 yang mendapat pelayanan kesehatan (penjarangan) siswa/ siswi SMP/MTS setingkat berjumlah 3.561 diperkirakan 100% dari jumlah keseluruhan siswa SMP/MTS yang tercatat yaitu sebanyak 3.561 jumlah murid Kelas 7 SMP/MTS dan setingkat. Pemeriksaan Siswa/ siswi SMA/MA kelas 10 atau setingkat di Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 yang mendapat pelayanan kesehatan (penjarangan) siswa/ siswi SMA/MA setingkat berjumlah 5.153 diperkirakan 100% dari jumlah keseluruhan siswa SMA/MA yang tercatat yaitu sebanyak 5.153 jumlah murid Kelas 10 SMA/MA dan setingkat.

## **C. STATUS GIZI MASYARAKAT**

### **1. Status Gizi**

Status gizi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan, dimana kondisi gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan permasalahan kesehatan karena disamping merupakan faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi, kondisi gizi juga secara langsung dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada individu. Untuk itu dilakukan pemantauan terhadap status gizi bayi dan balita, karena masa tersebut merupakan masa emas perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan fisik.

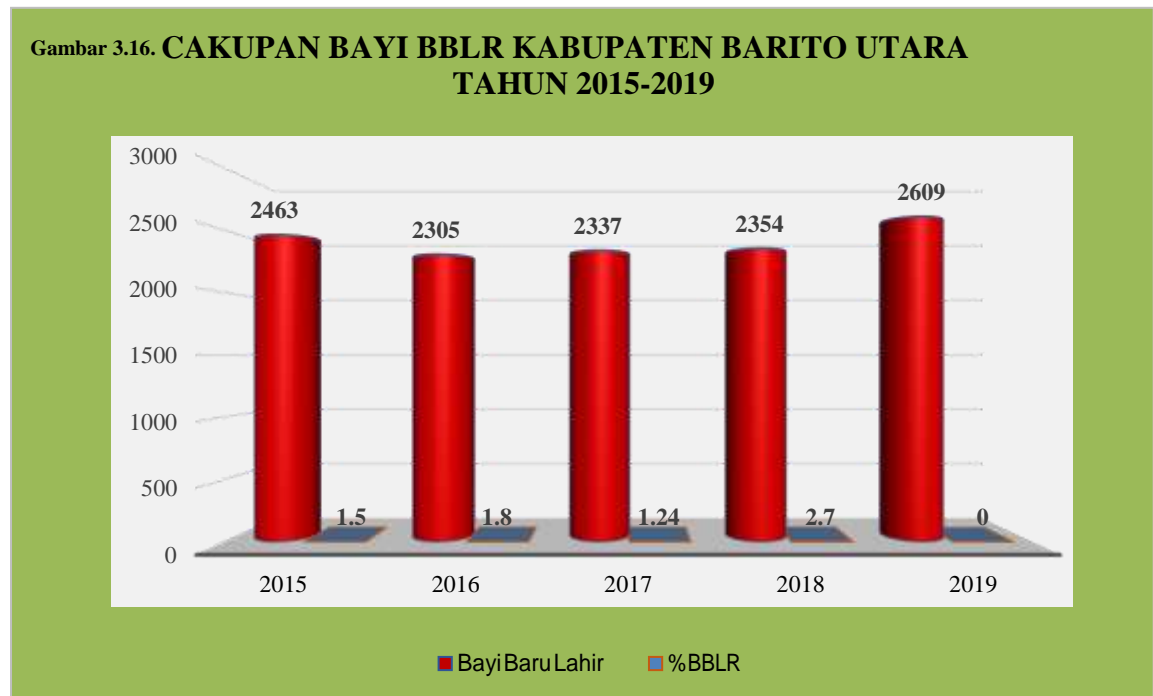
#### **a. Status Gizi Bayi**

Masalah status gizi ibu hamil akan berpengaruh terhadap kesehatan janin yang dikandungnya dan akan berdampak pada berat badan bayi yang dilahirkan serta juga akan berpengaruh pada perkembangan otak dan pertumbuhan fisik bayi.

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan > 2500 gram. Bayi dengan Berat Lahir Rendah lebih rentan terhadap kemungkinan hambatan pertumbuhan, perubahan proporsi tubuh serta sejumlah perubahan metabolik dan kardiovaskuler. Selain itu, bayi dengan berat lahir rendah juga akan memiliki risiko mortalitas dan morbiditas yang lebih tinggi, masalah kurang gizi, pendek atau kurus selama masa kanak-kanak. Ibu hamil dengan kurang energi kronik (KEK) merupakan salah satu penyebab bayi berat badan lahir rendah.

Jumlah Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah di Kabupaten Barito Utara sejak Tahun 2015 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019 prosentase bayi BBLR mengalami penurunan yang sangat signifikan bila dibandingkan dari tahun 2018 yaitu sebanyak 0 kasus bayi BBLR dari 2609 bayi lahir hidup (0%), pemberian pelayanan kesehatan dan perawatan kehamilan yang baik akan memberikan kontribusi positif pada penurunan angka BBLR.

Untuk menekan angka BBLR dibutuhkan penanganan terpadu dengan lintas program dan lintas sektor karena timbulnya masalah penyakit dan status gizi berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Berikut gambaran persentase Jumlah BBLR di Kab. Barito Utara Tahun 2015-2019.



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

## **b. Status Gizi Balita**

Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan pengukuran antropometri yang menggunakan indeks berat badan menurut umur (BB/U) dan dikategorikan dalam gizi lebih, gizi baik, gizi kurang dan gizi buruk.

Memantau status gizi penduduk secara rutin merupakan bentuk komitmen untuk menjaga akuntabilitas pelaksanaan program melalui penyediaan data dan informasi berbasis bukti dan spesifik wilayah untuk daerah dan pusat. Untuk itu, sejak tahun 2016 telah dilaksanakan Pemantauan Status Gizi (PSG) yang bermanfaat sebagai sumber informasi yang cepat, akurat, teratur dan berkelanjutan yang dapat digunakan untuk perencanaan, penentuan kebijakan dan monitoring serta pengambilan tindakan intervensi.

Status gizi itu pada dasarnya adalah keadaan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi yang diperlukan tubuh untuk tumbuh kembang terutama untuk anak balita, aktifitas, pemeliharaan kesehatan, Masalah gizi terutama kurang gizi makro dan kurang gizi mikro, Kurang gizi makro pada dasarnya merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan asupan energi dan protein. Masalah gizi makro adalah masalah gizi yang utamanya disebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan asupan energi dan protein. Kekurangan zat gizi makro umumnya disertai dengan kekurangan zat gizi mikro.

Kurang gizi menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental, mengurangi tingkat kecerdasan, kreatifitas dan produktifitas penduduk. Timbulnya krisis ekonomi yang berkepanjangan telah menyebabkan penurunan kegiatan produksi yang drastis akibatnya lapangan kerja berkurang dan pendapatan perkapita turun. Hal ini jelas berdampak terhadap status gizi dan kesehatan masyarakat karena tidak terpenuhinya kecukupan konsumsi makanan dan timbulnya berbagai penyakit menular akibat lingkungan hidup yang tidak sehat. Berbagai usaha Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Melalui Puskesmas dan jaringannya dalam mengatasi masalah gizi telah dilakukan melalui pogram usaha perbaikan gizi keluarga (UPGK) pemberian makanan tambahan (PMT) pemberian kapsul vitamin A, pembeian tablet Fe, dan kapsul iodium untuk daerah rawan Gangguan Akibat Iodium (GAKI). Sebagai indikator terhadap status gizi bayi dipergunakan angka berat badan lahir rendah (BBLR) dan terhadap Balita

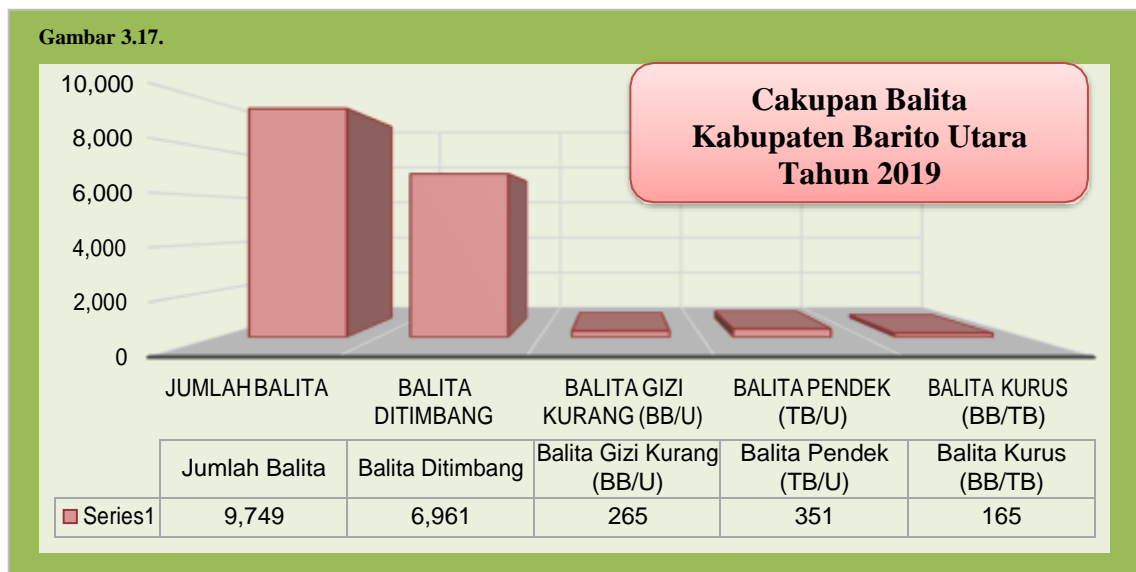


dengan menggunakan indikator balita kurang energi protein (KEP) dengan skala likert ( gizi buruk, kurang, baik dan lebih).

Status gizi balita dinilai menurut 3 indeks, yaitu Berat Badan Menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U), Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB). BB/U adalah berat badan anak yang dicapai pada umur tertentu, TB/U adalah tinggi badan anak yang dicapai pada umur tertentu sedangkan BB/TB adalah berat badan anak dibandingkan dengan tinggi badan yang dicapai. Ketiga nilai indeks status gizi diatas dibandingkan dengan baku pertumbuhan WHO.

Gizi buruk didefinisikan oleh World Health Organization (WHO) sebagai terdapatnya edema pada kedua kaki atau adanya severe wasting (BB/TB < 70% atau < - 3 standard deviasi atau SD) atau adanya gejala klinis gizi buruk, berupa: kwashiorkor, marasmus, atau marasmik- kwashiorkor pada anak. Anak didiagnosis gizi buruk apabila (WHO, 2005):(1) BB/TB < -3 SD atau < 70% dari median (marasmus). (2) Edema pada kedua punggung kaki sampai seluruh tubuh (kwashiorkor: BB/TB > -3 SD atau marasmik kwashiorkor: BB/TB < -3 SD) .

Berdasarkan data surveilans gizi di Kabupaten Barito Utara pada tahun 2019 tidak terdapat kasus balita gizi buruk di Kabupaten Barito Utara. Sesuai standar pelayanan kesehatan maka dilakukan perawatan terhadap balita tersebut. Adapun data (BB/U), Balita pendek (BB/TB dan Balita Kurus (BB/TB) di Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 sebagai berikut :



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

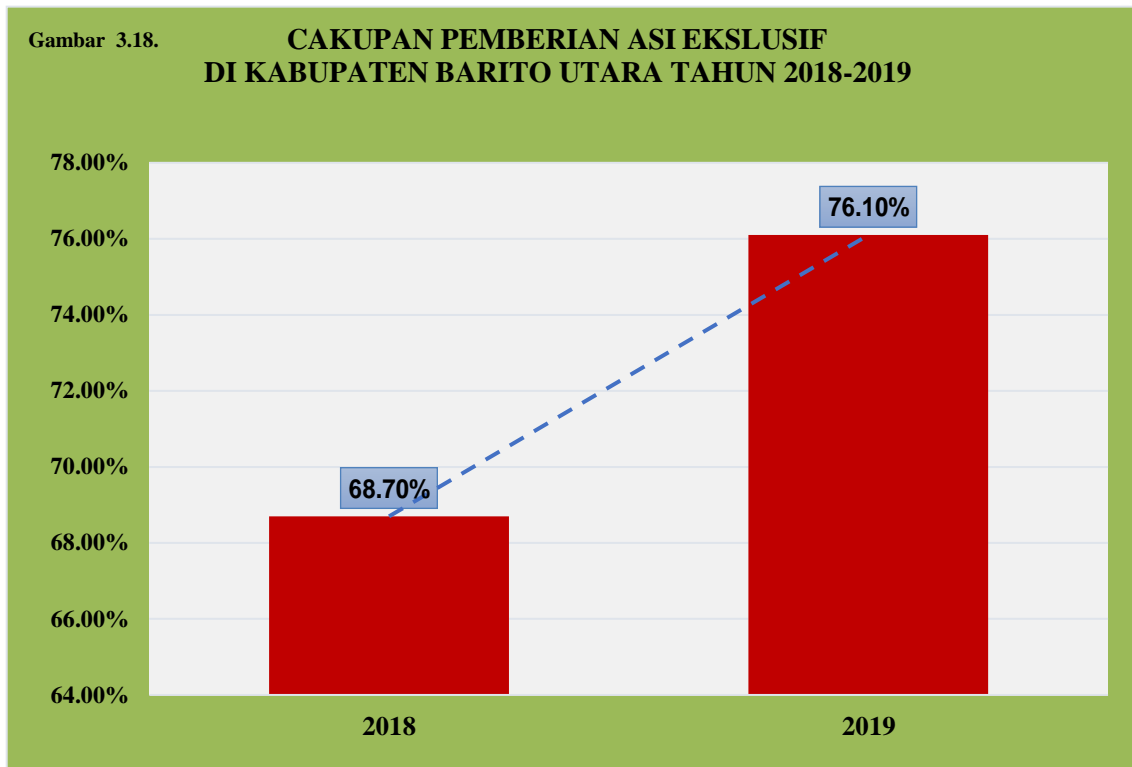
Berdasarkan data surveilans gizi puskesmas terdapat 265 anak balita gizi kurang (BB/U) dari 6961 anak yang ditimbang atau sebesar 3,8%. Adapun Jumlah Balita Pendek yaitu 351 balita (5,0%) dan Balita kurus (BB/U) sebanyak 165 balita (2,4%).

Faktor yang menyebabkan kurang gizi telah diperkenalkan UNICEF dan telah digunakan secara internasional, yang meliputi beberapa tahapan penyebab timbulnya kurang gizi pada anak, baik penyebab langsung, tidak langsung, akar masalah dan pokok masalah. penyebab langsung yaitu makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan. Berbagai upaya terus dilakukan dalam rangka meningkatkan status gizi anak balita diantaranya dengan melakukan upaya pemantauan pertumbuhan, edukasi pola asuh dan pemberian makan pada anak serta promosi PHBS dan lingkungan sehat.

### **c. Pemberian ASI Eksklusif**

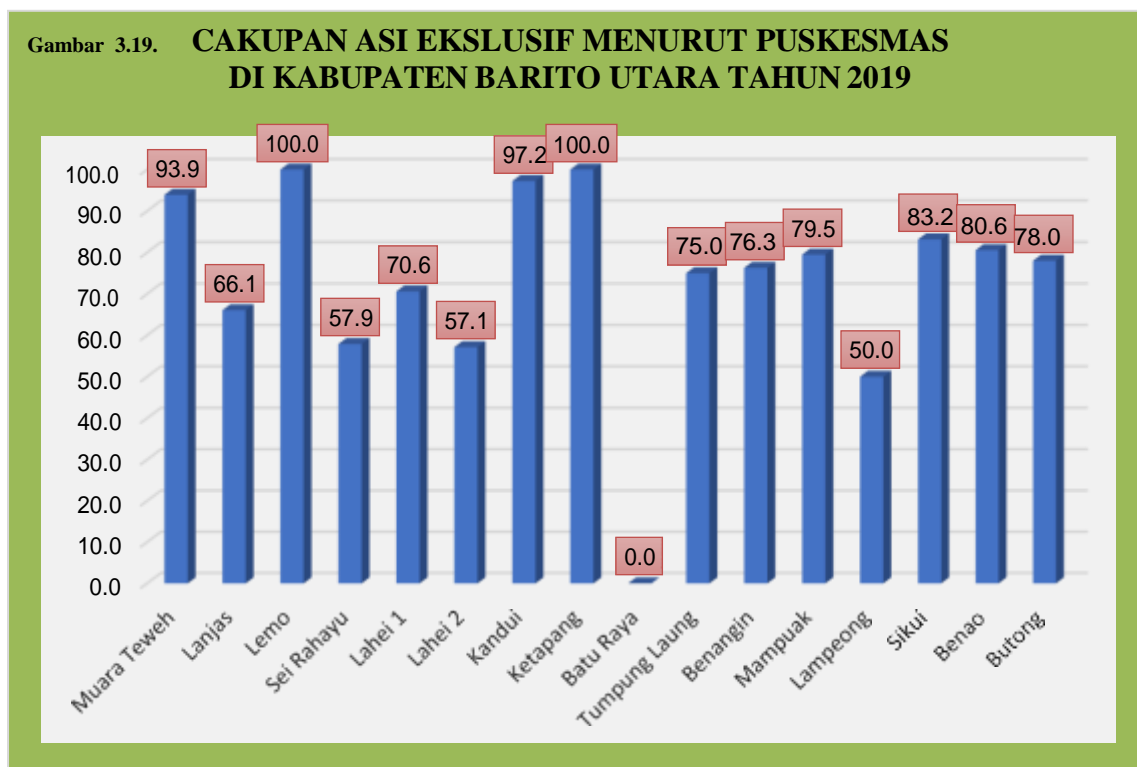
Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan dalam rangka mencukupi kebutuhan gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI merupakan makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur gizi yg dibutuhkan bayi guna pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Oleh sebab itu ASI diberikan secara eksklusif hingga 6 bulan, dan diteruskan sampai usia 2 tahun. Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara melalui seksi kesga dan gizi menyelenggarakan pelatihan konselor menyusui guna mendongkrak cakupan pemberian ASI Eksklusif serta memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi konselor yang turun ke masyarakat akan pentingnya ASI Eksklusif dan pemberian ASI sampai dengan 2 tahun.

Pada Tahun 2019 cakupan pemberian ASI Eksklusif cukup meningkat sebanyak 851 (76,1%) dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai angka (68,7%). Berikut gambaran cakupan ASI Eksklusif tahun 2018 sampai dengan tahun 2019.



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

Untuk cakupan ASI Eksklusif per Kecamatan di Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

## **BAB IV SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN KABUPATEN BARITO UTARA**

Penentu keberhasilan pembangunan kesehatan adalah ketersediaan sumber daya kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan baik secara kuantitas maupun secara kualitas. Sumber daya kesehatan yang diperlukan di dalam pembangunan kesehatan antara lain tenaga, dana, sarana dan prasarana serta teknologi.

### **A. TENAGA KESEHATAN**

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan menyatakan bahwa tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan dikelompokkan kedalam 13 (tiga belas) jenis, yang terdiri dari; tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kefarmasian, tenaga fisiologis klinis, tenaga bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterafian fisik, tenaga keteknisan medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lainnya.

Jumlah data tenaga kesehatan ini dihasilkan dari hasil validasi data kesehatan dari Rumah Sakit dan Puskesmas se-Kab. Barito Utara. Beberapa keterbatasan dalam validasi data tenaga kesehatan antara lain belum semua tenaga kesehatan dapat diidentifikasi, antara lain kemungkinan adanya laporan tenaga kesehatan (terutama tenaga medis) lebih dari satu kali, belum teridentifikasinya tenaga medis yang bekerja secara penuh waktu

dengan yang parah waktu, adanya perubahan pada tingkat dan latar belakang pendidikan terakhir terutama yang mengikuti jenjang pendidikan yang berbeda dari jenis tenaga awalnya.

Tersedianya tenaga kesehatan yang bermutu dapat mencukupi kebutuhan, terdistribusi secara adil dan merata, serta termanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang tinggi-tingginya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011- 2025, telah ditetapkan sejumlah target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk. Target rasio terbagi menjadi 3, yaitu target rasio tahun 2014, 2019 dan 2025. Berikut gambaran kebutuhan tenaga kesehatan berdasarkan target rasio tahun 2014.

**TABEL 4.1.**  
**PROYEKSI TARGET RASIO TENAGA KESEHATAN PER 100.000**  
**PENDUDUK TAHUN 2019**

No	Jenis Tenaga Kesehatan	Rasio/100.000 Penduduk
1	Dokter spesialis	10,6
2	Dokter umum	43,0
3	Dokter gigi	12,6
4	Perawat	171,2
5	Bidan	112
6	Perawat gigi	16,8
7	Apoteker	10,8
8	Tenaga Teknis Kefarmasian	21,6
9	Kesehatan Masyarakat	14,8
10	Sanitarian	16,8
11	Gizi	12,4
12	Keterampilan Fisik	4,6
13	Keteknisian Medis	15,2

*Sumber: RPTK 2011-2025 (Kepmenkokesra no.5 Tahun 2013)*



## 1. Tenaga Medis

Pada tahun 2019 data ketersediaan tenaga medis yang dilaporkan oleh Puskesmas dan Rumah Sakit yaitu terdiri dari dokter spesialis yang bertugas di rumah sakit sebanyak 16 dokter, dan tidak ada dokter spesialis yang bertugas di puskesmas. Data dokter umum terdiri dari dokter di rumah sakit sebanyak 4 orang, dan 24 dokter bertugas di puskesmas. Sedangkan untuk dokter gigi, sebanyak 1 dokter bertugas di rumah sakit, dan 5 dokter di puskesmas. Dokter gigi spesialis hanya ada di rumah sakit sebanyak 1 dokter.

Berikut tabel jumlah tenaga medis di Puskesmas, dan Rumah Sakit di Kabupaten Barito Utara pada tahun 2019.

**TABEL 4.2.**

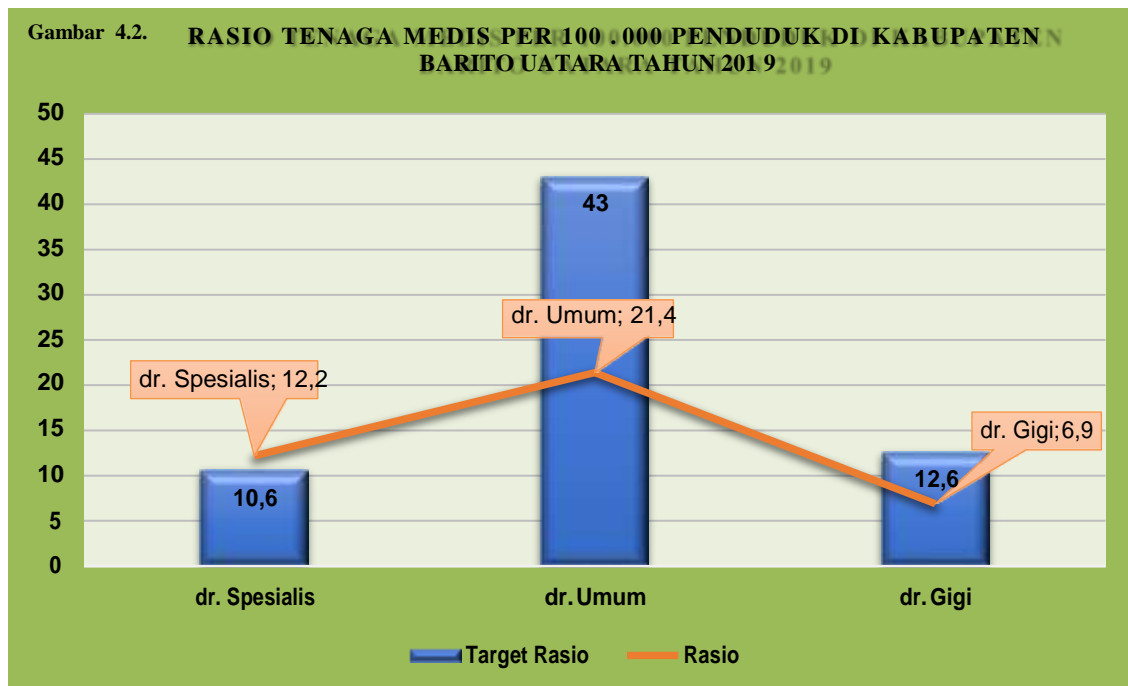
### **JUMLAH TENAGA MEDIS DI KABUPATEN BARITO UTARA TAHUN 2019**

<b>Fasilitas</b>	<b>Dokter Spesialis</b>	<b>Dokter gigi spesialis</b>	<b>Dokter Umum</b>	<b>Dokter Gigi</b>
Puskesmas	-	-	24	8
Rumah Sakit	16	1	4	1
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>28</b>	<b>9</b>

*Sumber : Subbag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019*

Tahun 2019 rasio tenaga dokter spesialis di Kabupaten Barito Utara sebesar 12,2 per 100.000 penduduk sedangkan target Indikator Indonesia Sehat tahun 2010 sebesar 10,6 per 100.000 penduduk. Hal ini berarti jumlah dokter spesialis yang ada di Kab. Barito Utara sudah melebihi target yang ditentukan.

Rasio dokter umum tahun 2019 sebesar 21,4 per 100.000 penduduk, sedangkan target rasio dokter umum sebesar 43,0 per 100.000 penduduk. Dilihat dari rasio dokter umum tersebut, maka ketersediaan dokter umum di Kab. Barito Utara masih sangat kurang. Rasio dokter gigi 6,9 per 100.000 penduduk. Target rasio dokter gigi sebesar 12,6 per 100.000 penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan tenaga dokter gigi juga masih kurang. Sebaran tenaga medis yang cukup diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara optimal. Berikut gambaran rasio tenaga keperawatan di Kabupaten Barito Utara Tahun 2019.



Sumber : Subbag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

Situasi Sumber Daya Kesehatan Mengambarkan mengenai situasi sarana kesehatan, Pembiayaan dan informasi mengenai tenaga kesehatan. Sedangkan Sumber daya manusianya di bidang kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada bab ini sumber daya kesehatan diulas dengan menyajikan gambaran keadaan sarana kesehatan, SDM kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

## 2. Tenaga Keperawatan

Berdasarkan Permenkes No. 49 tahun 2013 dalam pasal 3 yang dimaksud dengan tenaga keperawatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 meliputi perawat dan bidan. Perawat adalah seseorang yang telah lulus pendidikan perawat, baik di dalam maupun luar negeri, sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Bidan adalah seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan yang diakui secara resmi oleh negara, telah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan untuk didaftarkan dan/atau memiliki izin yang sah untuk melakukan praktik kebidanan dan menggunakan gelar/hak sebutan sebagai “bidan”, serta mampu menunjukkan kompetensinya di dalam praktik kebidanan.

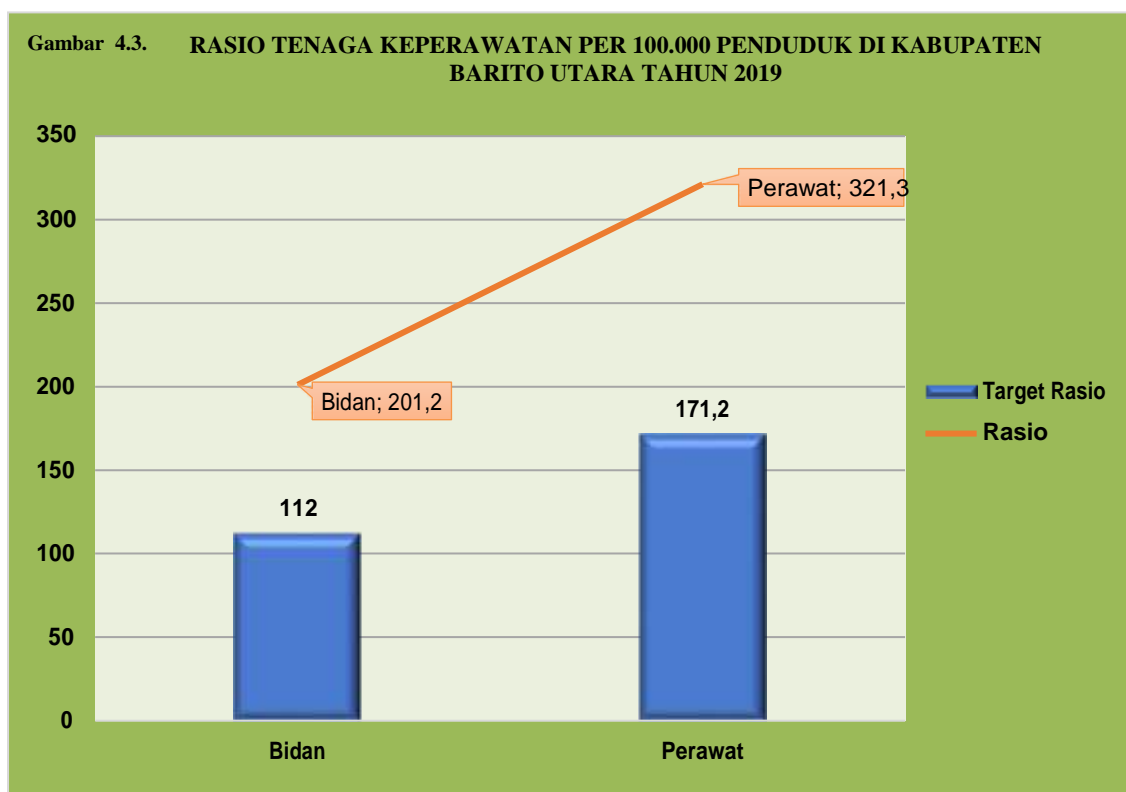
Pada tahun 2019, bidan di puskesmas, dan rumah sakit berjumlah 263 orang, perawat sebanyak 420 orang. Berikut rincian jumlah tenaga keperawatan di Kabupaten Barito Utara Tahun 2019.

**TABEL 4.3.**  
**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN**  
**DI KABUPATEN BARITO UTARA TAHUN 2019**

Fasilitas	Bidan	Perawat
Puskesmas	211	275
Rumah Sakit	52	145
<b>Jumlah</b>	<b>263</b>	<b>420</b>

Sumber : Subbag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

Tahun 2019 rasio bidan di Kab. Barito Utara mencapai angka 201,2 per 100.000 penduduk. Hal ini telah melebihi dari target rasio Kepmenkokesra no. 54 tahun 2013 sebesar 112 per 100.000 penduduk. Rasio perawat di Kab. Barito Utara sebesar 321,3 per 100.000 penduduk. Sedangkan target rasio perawat sebesar 171,2 per 100.000 penduduk, hal ini berarti bahwa ketersediaan tenaga perawat telah melebihi target rasio Kepmenkokesra no. 54 tahun 2013. Berikut gambaran rasio tenaga keperawatan di Kab. Barito Utara tahun 2019.



Sumber : Subbag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

### 3. Tenaga Kefarmasian

Tenaga kefarmasian adalah tenaga yang melakukan pekerjaan kefarmasian, yang terdiri atas Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Sedangkan Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi, dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker (menurut PMK 51 tahun 2009).

Tenaga Kefarmasian sebagai salah satu tenaga kesehatan pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat mempunyai peranan penting karena terkait langsung dengan pemberian pelayanan, khususnya pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian telah mengalami perubahan yang semula hanya berfokus kepada pengelolaan obat (*drug oriented*) berkembang menjadi pelayanan komprehensif meliputi pelayanan obat dan pelayanan farmasi klinik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

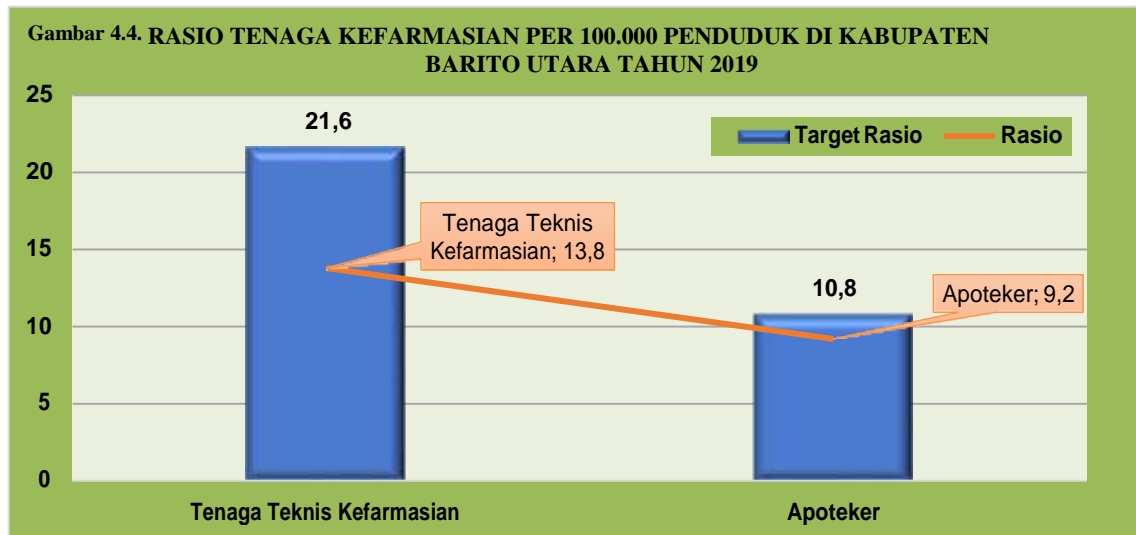
Pada tahun 2019, jumlah tenaga kefarmasian di Kab. Barito Utara sebanyak 29 orang yang terdiri dari 18 orang tenaga teknis kefarmasian dan 12 orang apoteker. Jumlah tenaga kefarmasian di Kab. Barito tahun 2019 disajikan dalam tabel berikut.

**TABEL 4.4**  
**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN**  
**DI KABUPATEN BARITO UTARA TAHUN 2019**

Fasilitas	Tenaga Teknis Kefarmasian	Apoteker
Puskesmas	12	8
Rumah sakit	6	4
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>12</b>

Sumber : Subbag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

Rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk merupakan indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan untuk mencapai target pembangunan kesehatan tertentu. Rasio tenaga kefarmasian ini merupakan akumulatif dari seluruh tenaga kefarmasian di Kab. Barito Utara yang terdiri dari puskesmas, dan rumah sakit. Rasio tenaga kefarmasian berdasarkan laporan yang masuk dari puskesmas dan rumah sakit disajikan pada gambar berikut ini.



Sumber : Subbag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

Rasio apoteker di Kab. Barito Utara tahun 2019 sebesar 9,2 per 100.000 penduduk, sedangkan target rasio apoteker adalah 10,8 per 100.000 penduduk. Hal ini berarti bahwa di Kab. Barito Utara apoteker masih sangat kurang. Rasio tenaga teknis kefarmasian masih dibawah target rasio kebutuhan yaitu sebesar 13,8 per 100.000 penduduk sedangkan target rasio kebutuhan tenaga teknis kefarmasian sebesar 21,6 per 100.000 penduduk yang berarti bahwa tenaga teknis kefarmasian di Kab. Barito Utara juga masih kurang.

#### 4. Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Lingkungan

Tenaga kesehatan masyarakat adalah salah satu tenaga di bidang kesehatan yang memiliki ilmu manajemen yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Tenaga kesehatan masyarakat merupakan bagian dari sumber daya manusia yang sangat penting peranannya dalam pembangunan kesehatan pada Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Pembangunan kesehatan dengan paradigma sehat merupakan upaya meningkatkan kemandirian masyarakat dalam menjaga kesehatan, melalui kesadaran yang lebih tinggi pada pentingnya pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif. Menurut buku petunjuk teknis penyusunan profil kesehatan oleh Kementerian Kesehatan RI, yang termasuk tenaga kesehatan masyarakat adalah tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku, pembimbing kesehatan kerja, tenaga biostatistik dan kependudukan, tenaga kesehatan reproduksi dan keluarga, tenaga administrasi dan kebijakan kesehatan serta epidemiolog kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 32 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Tenaga Sanitarian, yang dimaksud tenaga sanitarian atau



tenaga kesehatan lingkungan adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan di bidang kesehatan lingkungan sesuai ketentuan perundang-undangan.

Tahun 2019 jumlah tenaga kesehatan masyarakat di Kab. Barito Utara sebanyak 29 orang dan tenaga kesehatan lingkungan sebanyak 17 orang. Berikut sebaran tenaga kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lingkungan tahun 2019.

**TABEL 4.5.**

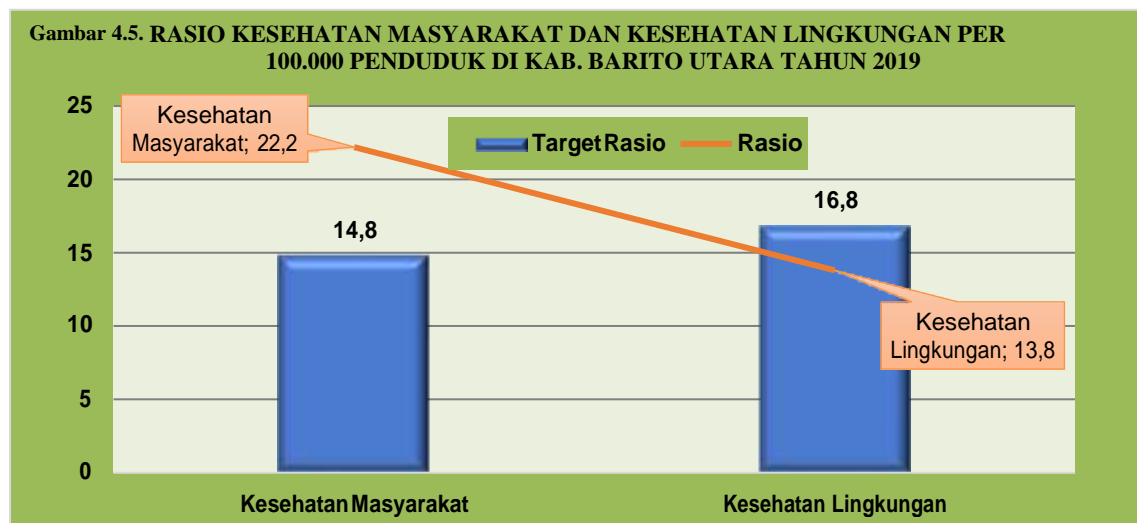
**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN KESEHATAN LINGKUNGAN DI KAB. BARITO UTARA TAHUN 2019**

Fasilitas	Kesehatan Masyarakat	Kesehatan Lingkungan
Puskesmas	24	12
Rumah Sakit	5	5
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>17</b>

Sumber : Subbag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

Untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan, maka dipergunakanlah rasio bagi tenaga kesehatan masyarakat. Rasio tenaga kesehatan masyarakat di Kab. Barito Utara tahun 2018 sebesar 22,2 per 100.000 penduduk dengan target rasio tenaga kesehatan masyarakat sebesar 14,8 per 100.000 penduduk. Sedangkan rasio tenaga kesehatan lingkungan sebesar 13,0 per 100.000 penduduk dengan target rasio sebesar 16,8 per 100.000 penduduk. Jumlah tenaga ini masih kurang dari target sehingga diperlukan penambahan tenaga kesehatan lingkungan di Kab. Barito Utara Tahun 2019.

Berikut gambaran rasio tenaga kesehatan masyarakat dan tenaga kesehatan lingkungan di Kab. Barito Utara tahun 2019.



Sumber : Subbag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

## 5. Tenaga Gizi

Tenaga Gizi merupakan tenaga profesional medis yang mengkhususkan diri dalam dietetika, yaitu studi tentang gizi dan penggunaan diet khusus untuk mencegah dan mengobati penyakit. Tugas pokok tenaga gizi adalah melaksanakan pelayanan di bidang gizi, makanan, dan dietetik yang meliputi pengamatan, penyusunan program, pelaksanaan, penilaian gizi bagi perorangan, kelompok di masyarakat dan rumah sakit manapun di institusi kesehatan lainnya. Tenaga gizi berperan dalam mendukung peningkatan pelayanan gizi sekaligus status gizinya. Yang termasuk tenaga gizi yaitu nutrisisionis dan dietisien.

Menurut definisi operasional dalam buku petunjuk teknis penyusunan profil kesehatan, yang dimaksud nutrisisionis adalah tenaga kesehatan lulusan sekolah pembantu ahli gizi (SPAG), diploma III, diploma IV, strata 1, dan strata 2 bidang gizi. Sedangkan dietisien adalah tenaga kesehatan lulusan diploma IV dan strata 1 bidang gizi yang telah mengikuti program intenship gizi. Jumlah tenaga gizi di Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara tahun 2019 berjumlah 22 orang dengan rasio 16,8 per 100.000 sedangkan target rasio tenaga Gizi yaitu 12,4 per 100.000 penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga Gizi yang ada di Kab. Barito Utara sudah melebihi target yang ditentukan.

## B. SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan yang disajikan dalam bab ini meliputi sarana puskesmas, rumah sakit, dan beberapa sarana pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Barito Utara. Sarana pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Barito Utara sampai dengan tahun 2019 yang tercatat di Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara adalah sebagai berikut.

**TABEL 4.6.**  
**JUMLAH SARANA PELAYANAN KESEHATAN**  
**DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN BARITO UTARA TAHUN 2019**

No	Fasilitas Kesehatan	Pemerintah	Swasta	Jumlah
1	Rumah Sakit Umum	1	-	1
2	Rumah Sakit Khusus lainnya	-	-	0
3	Puskesmas Perawatan	9	-	9
4	Puskesmas non Perawatan	7	-	7
5	Puskesmas Pembantu	84	-	84
6	Puskesmas Keliling	24	-	24
7	Klinik Pratama	-	5	5
8	Klinik Utama	-	-	-
9	Praktek dokter Bersama	-	3	3
10	Praktek dokter Umum Perorangan	-	59	59
11	Praktek dokter Gigi Perorangan	-	4	4
12	Praktek dokter Spesialis Perorangan	-	8	8
13	Posyandu	173	-	173
14	Apotek	1	10	11
15	Toko obat	-	3	3
16	Gudang Farmasi Kesehatan	1	-	1
17	Industri kecil obat tradisional	-	-	-
18	Produsen industri rumah tangga pangan (PIRTP)	-	-	-
19	Produsen alat kesehatan	-	-	-
20	Pedagang besar farmasi (PBF)	-	-	-
21	Industri farmasi	-	-	-

Sumber : Subbag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

## 1. Rumah Sakit

Menurut WHO (*World Health Organization*), rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit mempunyai fungsi :

- 1) Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
- 2) Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
- 3) Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
- 4) Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Beberapa Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan sarana pelayanan, mutu pelayanan dan tingkat efisiensi pelayanan rumah sakit adalah Bed Occupancy Rate (BOR) atau tingkat hunian rumah sakit, Length Of Stay (LOS) atau rata-rata lama hari rawat di rumah sakit, Turn Over Interval (TOI) atau jarak pemanfaatan tempat tidur antara satu pasien dengan pasien lainnya, Bed Turn Over (BTO) atau frekuensi penggunaan tempat tidur, Gross Death Rate (GDR) atau seluruh kematian di rumah sakit, Net Death Rate (NDR) atau kematian di rumah sakit kurang dari 48 jam.

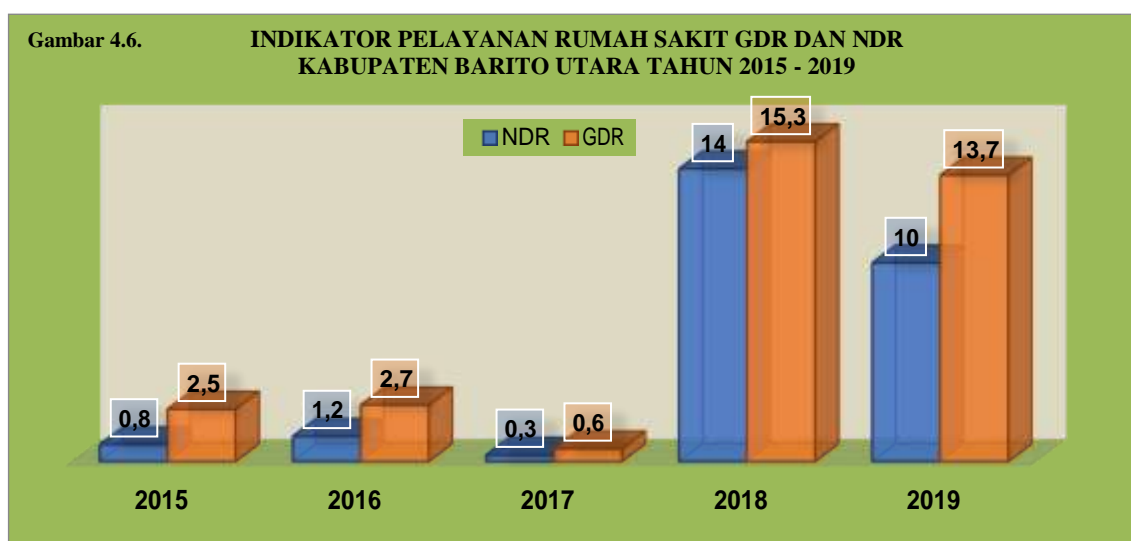
### a) Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit

Indikator menilai Mutu pelayanan dan perawatan di Rumah Sakit yaitu Angka Kematian Neto (NDR) adalah jumlah kematian pasien di rumah sakit yang meninggal kurang dari 48 jam pada suatu waktu tertentu. Angka ini dapat digunakan untuk melihat atau mengetahui mutu pelayanan atau perawatan atau pelayanan pada Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit. Semakin rendah NDR suatu rumah sakit, berarti bahwa mutu

pelayanan/perawatan tersebut semakin baik. Sedangkan angka kematian umum (GDR) adalah jumlah seluruh kematian pasien di rumah sakit dalam satu periode tertentu. Angka kematian umum (GDR) ini dapat digunakan untuk mengetahui mutu pelayanan/perawatan di suatu rumah sakit. Semakin rendah GDR, berarti menunjukkan rumah sakit tersebut mutu pelayanannya semakin baik dan akan sangat bias apabila angka kematian netonya tinggi pada periode waktu yang sama. Standar ideal yang ditetapkan Depkes untuk masing-masing indikator yaitu  $GDR < 45\%$  dan untuk  $NDR < 25\%$

Pada RSUD Muara Teweh Tahun 2019, terdapat penurunan persentase Angka kematian umum (GDR) dan Angka Kematian Neto (NDR) dari tahun sebelumnya, hal ini dapat dibuktikan dari indikator pelayanan rumah sakit pada tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2018 diketahui persentase GDR 15,3% dan persentase NDR 14,0% sedangkan pada tahun 2019 seperti yang telah diketahui persentase GDR dan NDR mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni menjadi 13,7% untuk GDR dan 9,5% untuk NDR. Penurunan persentase kematian umum (GDR) dan Angka Kematian Neto (NDR) tersebut dapat diketahui dari jumlah pasien hidup+mati pada tahun 2019 yakni sebanyak 11.284 jiwa dan jumlah pasien yang keluar mati pada tahun 2019 diketahui sebanyak 155 jiwa.

Dari hasil perbandingan persentase GDR dan NDR di RSUD Muara Teweh diatas menunjukkan bahwa hasil persentase GDR dan NDR sudah memenuhi standar yang ditetapkan Depkes ( $GDR < 45\%$  dan  $NDR < 25\%$ ), sehingga dapat dikatakan mutu pelayanan rumah sakit sudah tercapai dan diharapkan kepuasan pasien terhadap pelayanan rumah sakit sudah dapat terpenuhi.



Sumber :RSUD Muara Teweh Tahun 2019



Berdasarkan data pada tabel diatas GDR dan NDR dari tahun 2015 – 2019 menunjukkan hasil bahwa persentase dari tahun ke tahun cenderung tidak mengalami penurunan dan peningkatan yang begitu signifikan sedangkan pada tahun 2019 persentase GDR dan NDR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni menjadi 13,7% untuk GDR dan 10,0% untuk NDR, namun dapat dikatakan persentase tersebut masih berada dalam kategori standar normal apabila ditinjau dari standar GDR dan NDR yang telah ditetapkan Depkes RI (GDR < 45% dan NDR < 25%). Banyak faktor yang mempengaruhi angka kematian (GDR dan NDR) tersebut, bisa saja disebabkan tingkat keparahan suatu penyakit, kecekatan dan kesigapan pelayanan perawatan, ketepatan terapi atau pengobatan, dll.

#### b) Indikator Kinerja Pelayanan Rumah Sakit

Indikator Kinerja Pelayanan Rumah Sakit digambarkan dengan mengetahui angka BOR (*Bed Occupancy Rate*), LOS (*Length of Stay*), TOI (*Turn Over Interval*). BOR (*Bed Occupancy Rate*) adalah persentase pemakaian tempat tidur, BOR digunakan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur rumah sakit. Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat. Angka BOR yang tinggi (lebih dari 85 %) menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi sehingga perlu pengembangan rumah sakit atau penambahan tempat tidur. Nilai parameter BOR yang ideal adalah antara 60 - 85% (Depkes RI, 2005).

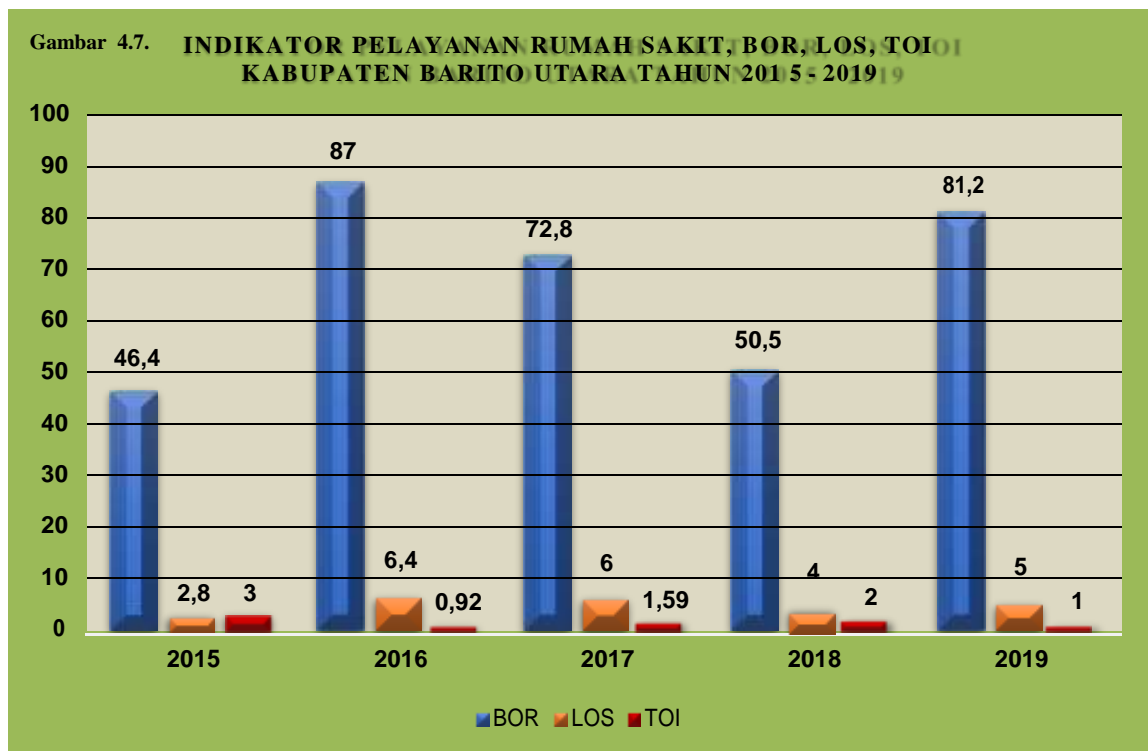
LOS (*Length of Stay*) rata-rata lama dirawat dalam satuan hari seorang pasien, Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai LOS yang ideal antara 6 - 9 hari (Depkes, 2005).

TOI (*Turn Over Interval*) persentase pemakaian tempat tidur pada satu satuan waktu tertentu. Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1 - 3 hari.

BOR persentase pemakaian tempat tidur pada tahun 2019 di RSUD Muara Teweh sebanyak 81,2% dengan jumlah tempat tidur 102 buah dengan jumlah hari perawatan 30.228 hari. Dari perolehan angka persentase (81,2%) tersebut maka dapat dikatakan tingkat pemanfaatan tempat tidur di RSUD Muara Teweh cukup tinggi, sehingga perlu pengembangan rumah sakit atau penambahan tempat tidur. Untuk LOS atau rata-rata

rawatan seorang pasien dengan standart rawatan 3 hari dan pencapaian LOS di RSUD Muara Teweh diperoleh hasil rata-rata sebanyak 5 hari rawatan. Dari data LOS yang diperoleh (5 hari) maka dapat dikatakan rata-rata rawatan di RSUD Muara Teweh belum sesuai standar yang ideal menurut Depkes yakni 6 - 9 hari untuk tercapainya efisiensi mutu dan pelayanan rumah sakit.

Sedangkan untuk TOI RSUD Muara Teweh pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni 1 hari rata-rata tempat tidur yang ditempati dari saat terisi sampai terisi berikutnya, dari data tersebut maka angka TOI di RSUD Muara Teweh telah sesuai standar yang ideal yakni 1-3 hari.



Sumber :RSUD Muara Teweh Tahun 2019

## 2. Produksi dan Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan.

Pembangunan sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi sebagai salah satu upaya pembangunan nasional di arahkan guna mencapai terpenuhinya kebutuhan sediaan farmasi yang tepat untuk setiap masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut di perlukan dukungan sumber daya manusia di bidang kesehatan termasuk di dalamnya adalah tenaga farmasis yang kompeten serta memiliki izin sesuai syarat legal minimum yang berlaku serta mematuhi standar profesi dan etik kefarmasian. Begitu pula dengan distribusi alat kesehatan, Alat Kesehatan yang beredar dan sampai ke pengguna harus mempunyai mutu,

manfaat dan keamanan yang sama dengan saat diproduksi. Untuk itu distribusi alat kesehatan harus memenuhi syarat cara distribusi alat kesehatan yang baik.

Apotek sebagai salah satu sarana pelayanan kesehatan perlu mengutamakan kepentingan masyarakat dan berkewajiban menyediakan, menyimpan dan menyerahkan perbekalan farmasi yang bermutu baik dan keabsahannya terjamin. Apotek dapat diusahakan oleh lembaga atau instansi pemerintah dengan tugas pelayanan kesehatan di pusat dan daerah, perusahaan milik negara yang ditunjuk oleh pemerintah dan apoteker yang telah mengucapkan sumpah serta memperoleh izin dari Suku Dinas Kesehatan setempat.

Dari data yang dapat dikumpulkan selama ini, jumlah apotek yang terdaftar di Kabupaten Barito Utara pada tahun 2019 sebanyak 11 buah, jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya, hal ini sejalan dengan ketersediaan Tenaga Apoteker yang meningkat di Kabupaten sebagai Penanggung Jawab Apotik. Namun dari distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan tidak dapat digambarkan dan dipantau, hal ini dikarenakan belum dilakukan pendataan secara menyeluruh di setiap wilayah kerja puskesmas.

### 3. Puskesmas

Berdasarkan Permenkes Nomor 75 Tahun 2014, Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan sehat.

**Tabel 4.7.**  
**Jumlah Puskesmas dan Puskesmas Rawat Inap**  
**Kabupaten. Barito Utara per Kecamatan Tahun 2018**

NO	KECAMATAN	PKM	RAWAT INAP	KET
1	MONTALLAT	1	R. Inap 1	
2	GUNUNG TIMANG	3	R. Inap 1	
3	GUNUNG PUREI	1	R. Inap 1	
4	TEWEH TIMUR	2	R. Inap 1	
5	TEWEH TENGAH	4	R. Inap 2	
6	LAHEI	2	R. Inap 1	
7	LAHEI BARAT	1	R. Inap 1	
8	TEWEH BARU	1	-	
9	TEWEH SELATAN	1	R. Inap 1	
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>R. Inap 9</b>	

Sumber : Subbag PIH Dinkes Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan di bawah Dinas Kesehatan. Secara umum, mereka harus memberikan pelayanan preventif, promotif, kuratif sampai dengan rehabilitatif baik melalui upaya kesehatan perorangan (UKP) atau upaya kesehatan masyarakat (UKM). Puskesmas dapat memberikan pelayanan rawat inap selain pelayanan rawat jalan. Hal ini disepakati oleh puskesmas dan dinas kesehatan. Dalam memberikan pelayanan di masyarakat, puskesmas memiliki jenjang pelayanan yaitu puskesmas pembantu dan jejaringnya yaitu posyandu dan posbindu.

Fungsi Puskesmas meliputi:

1) Pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan

Puskesmas selalu berupaya menggerakkan dan memantau penyelenggaraan pembangunan lintas sektor termasuk oleh masyarakat dan dunia usaha di wilayah kerjanya, sehingga berwawasan serta mendukung pembangunan kesehatan. Di samping itu aktif memantau dan melaporkan dampak kesehatan dari penyelenggaraan setiap pembangunan di wilayah kerjanya. Khusus untuk pembangunan kesehatan, upaya yang dilakukan puskesmas adalah mengutamakan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.

2) Pusat pemberdayaan masyarakat

Puskesmas selalu berupaya agar perorangan terutama pemuka masyarakat, keluarga dan masyarakat termasuk dunia usaha memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan melayani diri sendiri dan masyarakat untuk hidup sehat, berperan aktif dalam memperjuangkan kepentingan kesehatan termasuk sumber pembiayaannya, serta ikut menetapkan, menyelenggarakan dan memantau pelaksanaan program kesehatan. Pemberdayaan perorangan, keluarga dan masyarakat ini diselenggarakan dengan memperhatikan kondisi dan situasi, khususnya sosial budaya masyarakat setempat.

3) Pusat strata pelayanan kesehatan strata pertama

Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan kesehatan tingkat pertama secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan. Pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menjadi tanggung jawab puskesmas meliputi:

a) Pelayanan kesehatan perorangan

Pelayanan kesehatan perorangan adalah pelayanan yang bersifat pribadi dengan tujuan utama menyembuhkan penyakit dan pemulihan kesehatan perorangan, tanpa mengabaikan pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Pelayanan perorangan tersebut adalah rawat jalan dan untuk puskesmas tertentu di tambahkan dengan rawat inap.

b) Pelayanan kesehatan masyarakat

Pelayanan kesehatan masyarakat adalah pelayanan yang bersifat publik dengan tujuan utama memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah penyakit tanpa mengabaikan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Pelayanan kesehatan masyarakat tersebut antara lain promosi kesehatan, pemberantasan penyakit, penyehatan lingkungan, perbaikan gizi, peningkatan kesehatan keluarga, keluarga berencana, kesehatan jiwa masyarakat serta berbagai program kesehatan masyarakat lainnya.

Puskesmas di Kabupaten Barito Utara pada umumnya relatif mudah dijangkau oleh masyarakat baik dengan jalan kaki, kendaraan roda dua maupun roda empat. Adapun Jumlah Puskesmas yang ada di Kabupaten Barito Utara Pada tahun 2015-2019 tidak ada penambahan jumlah puskesmas sehingga jumlah puskesmas pada tahun 2019 masih berjumlah 16 Puskesmas. Diharapkan pembangunan unit-unit pelayanan yang ada dapat memenuhi keterjangkauan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Karena dengan semakin mudahnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, maka akan tercapainya kemampuan hidup sehat masyarakat setempat juga semakin mudah dan terwujudnya di Kabupaten Barito Utara derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

**TABEL 4.8.**

**GAMBARAN WILAYAH PUSKESMAS DAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS DI KAB. BARITO UTARA TAHUN 2019**

No.	Nama Kecamatan	Kode Puskesmas	Nama Puskesmas	Wilayah Kerja Puskesmas
1	TEWEH TENGAH	1060322	Muara Tewe	2 Pustu 1 Poskesdes 1 Poliklinik Polres
		1060323	Lanjas	2 Pustu
		1060320	Lemo	3 Pustu
		1060321	Sei Rahayu	4 Pustu 1 Polindes



<b>2</b>	<b>LAHEI</b>	1060327	Lahei 1	6 Pustu
		1060326	Lahei 2	6 Pustu 1 Poskesdes
<b>3</b>	<b>GUNUNG TIMANG</b>	1060314	Kandui	5 Pustu 1 Poskesdes
		1060315	Ketapang	5 Pustu
		1060316	Batu Raya	3 Pustu
<b>4</b>	<b>MONTALLAT</b>	1060313	Tumpung Laung	7 Pustu 2 Poskesdes 6 Polindes
<b>5</b>	<b>TEWEH TIMUR</b>	1060318	Benangin	3 Pustu 1 Poskesdes 2 Polindes
		1060319	Mampuak	3 Pustu
<b>6</b>	<b>GUNUNG PUREI</b>	1060317	Lampeong	5 Pustu 3 Poskesdes
<b>7</b>	<b>TEWEH BARU</b>	1060324	Sikui	11 Pustu 5 Poskesdes
<b>8</b>	<b>LAHEI BARAT</b>	1060328	Benao	7 Pustu 2 Poskesdes 3 Polindes
<b>9</b>	<b>TEWEH SELATAN</b>	1060325	Butong	10 Pustu

Sumber : Subbag PIH Dinkes Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

a. Puskesmas Pembantu

Puskesmas Pembantu (Pustu) adalah unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia. Untuk melancarkan fungsi pelayanan kesehatan masyarakat, Pustu merupakan bagian utama dalam jaringan pelayanan puskesmas di setiap wilayah desa dan kelurahan. Pustu merupakan bagian integral dari puskesmas, dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil dan derajat kecanggihan yang lebih rendah.

Pada tahun 2015 tidak adanya penambahan pustu baru, pada tahun 2016 terdapat penambahan jumlah Puskesmas Pembantu sebanyak 1 Pustu di KM. 38 (Muara Teweh-Sei Rahayu), sedangkan pada tahun 2017-2019 tidak ada penambahan pustu baru, sehingga sampai saat ini seluruh jumlah Puskesmas Pembantu di Kabupaten Barito Utara terdata sebanyak 84 Puskesmas Pembantu.

Di Kabupaten Barito Utara masalah keterbatasan sarana prasarana kesehatan bagi penduduk miskin untuk menjangkau pelayanan kesehatan juga sangat terasa. Dengan berbagai hambatan, letak geografis dan sarana transportasi, seharusnya Pustu bisa menjadi pilihan masyarakat untuk dimanfaatkan sebagai fasilitas kesehatan terdekat karena merupakan satu-satunya pelayan kesehatan yang bisa dijangkau oleh masyarakat daerah terpencil.

Pembangunan unit pelayanan dengan mempertimbangkan populasi penduduk yang akan dilayani sehingga fungsi unit pelayanan kesehatan dapat berjalan sesuai target yang diharapkan. Selain fasilitas pelayanan kesehatan tersebut juga dibangun dan dikembangkan di Kabupaten Barito Utara fasilitas pelayanan berbasis masyarakat antara lain Pondok Bersalin Desa (Polindes) dan Pos Kesehatan Desa (Poskesdes).

**Tabel 4.9.**

**Jumlah Puskesmas Pembantu di Kabupaten Barito Utara  
Per Kecamatan Tahun 2019**

No	Kecamatan	Pustu	Pustu		
			Jumlah	Ada tenaga	Tdk ada tenaga
1.	Montallat	Tp. Laung	7	7	0
2.	Gunung Timang	Kandui	5	5	0
		Ketapang	5	5	0
		Batu Raya	3	3	0
3.	Gunung Purei	Lampeong	6	6	0
4.	Teweh Timur	Benangin	6	6	0
		Mampuak	3	3	0
5.	Teweh Tengah	Muara Teweh	5	5	0
		Lanjas	6	6	0
		Lemo	8	8	0
		PIR Butong	4	4	0
		Sei Rahayu	5	5	0
6.	Lahei	Lahei I	9	9	0
		Lahei II	6	6	0
7.	Lahei Barat	Benaos	5	5	0
Jumlah			84	84	0

Sumber : Subbag Perencanaan, Informasi dan Humas Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara 2018

b. Sarana Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan diantaranya dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Posyandu, Posbindu, kelurahan siaga, dan lain sebagainya. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling di kenal di masyarakat.

Menurut Kemenkes RI, Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Poskesdes (Pos Kesehatan Desa), Polindes (Pondok Bersalin desa), dan Desa Siaga. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

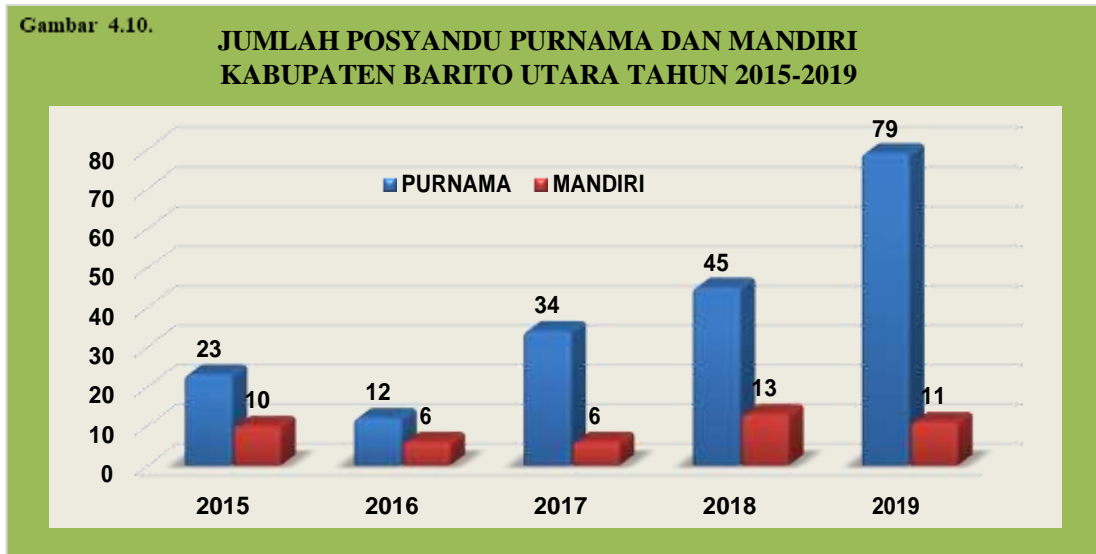
Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya, Posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama, dan Posyandu Mandiri.

Di Kabupaten Barito Utara pada tahun 2019 tercatat 175 buah posyandu dengan perincian sebagai berikut :

- |                     |      |               |
|---------------------|------|---------------|
| 1) Posyandu Pratama | : 7  | buah ( 4,0% ) |
| 2) Posyandu Madya   | : 78 | buah (44,6%)  |
| 3) Posyandu Purnama | : 79 | buah (45,1%)  |
| 4) Posyandu Mandiri | : 11 | buah ( 6,3% ) |

dengan jumlah Posyandu aktif sebanyak 90 Posyandu (51,4%) dari jumlah Posyandu yang ada di Kabupaten Barito Utara.

Data jumlah posyandu Purnama dan Mandiri menurut kecamatan di Kabupaten Barito Utara tahun 2019 dapat dilihat pada lampiran Tabel 4.10.



Sumber Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019

1) Pos Kesehatan Desa (Poskesdes)

Pos Kesehatan Desa dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan (minimal seorang Bidan) yang dibantu oleh sekurang-kurangnya dua orang kader kesehatan, Untuk jumlah Poskesdes di Kabupaten Barito Utara diketahui sebanyak 22 Poskesdes dari 103 desa yang dipersiapkan menjadi desa siaga seluruhnya dan diharapkan pelaksanaan desa siaga tercapai menjadi 100%.

2) Desa Siaga

Desa siaga di Kabupaten Barito Utara pada tahun 2019 adalah sebanyak 85 desa (82,52%) dari 103 Kelurahan dan semuanya berstatus Desa/Kelurahan Siaga Aktif. Apabila dibandingkan dengan target pada perjanjian kinerja Dinas Kesehatan Kabuapten Barito Utara tahun 2019 yaitu sebesar 90 desa, maka jumlah desa siaga yang ada di kabupaten Barito Utara sudah hampir mencapai target yaitu sebesar 94,4%, Kendala yang dihadapi sehingga target 90 desa belum terpenuhi adalah kurangnya kapasitas petugas Puskesmas khususnya tenaga yang menangani program pemberdayaan masyarakat dan petugas pengelola program promosi di Puskesmas sering berganti dan merupakan tugas rangkap sehingga menyebabkan sosialisasi dan advokasi desa siaga menjadi kurang maksimal. Berdasarkan strata kelurahan siaga terdiri atas, 71 kelurahan siaga pratama, 14 kelurahan siaga madya, sedangkan untuk strata Desa/Kelurahan Siaga Purnama dan Mandiri diketahui belum ada.

Upaya terus dilakukan untuk encapai target 90 desa siaga baru yang dibentuk pada tahun 2019 adalah berupaya memaksimalkan kegiatan sosialisasi dan advokasi kepada kepala desa, apalagi dengan adanya alokasi dana desa (ADD) dan dana desa (DD) yang langsung dikelola oleh pihak desa agar menjadikan desanya desa siaga dan aktif, karena desa siaga sebagai salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat (UKBM) yang patut dilestarikan dan dikembangkan. Selain itu mengaktifkan kembali kegiatan survei mawas diri (SMD) dan musyawarah masyarakat desa (MMD) tingkat desa dengan melibatkan berbagai pihak seperti organisasi masyarakat, organisasi keagamaan, sektor swasta dan lintas sektor yang merupakan kegiatan pokok dari desa siaga.

### **C. PEMBIAYAAN KESEHATAN**

#### **1. Anggaran Kesehatan**

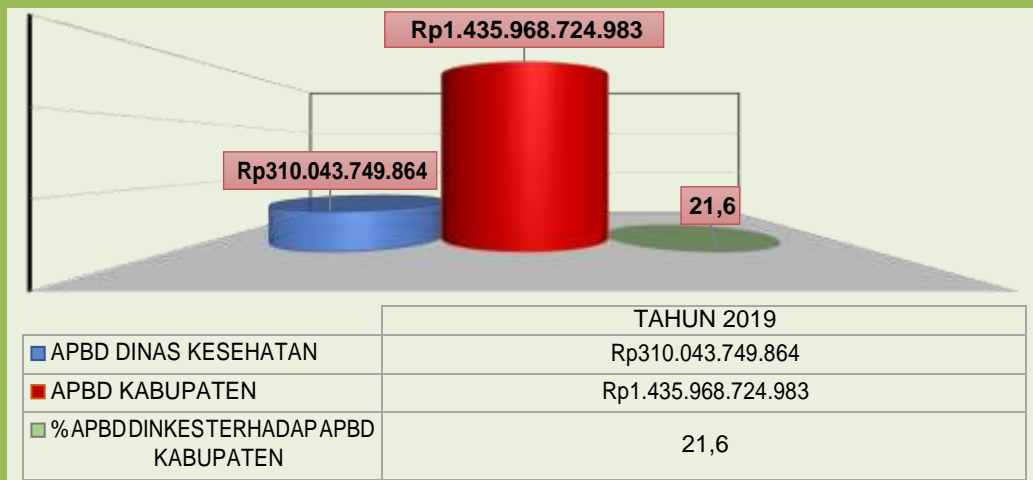
Pembiayaan kesehatan atau biaya kesehatan adalah besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang di perlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Pembiayaan terhadap pelayanan kesehatan menjadi salah satu faktor utama didalam peningkatan pelayanan kesehatan, baik untuk belanja modal maupun belanja barang.

Dalam membicarakan pembiayaan kesehatan yang penting adalah bagaimana memanfaatkan biaya tersebut secara efektif dan efisien baik ditinjau dari aspek ekonomi maupun sosial dengan tujuan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian suatu pembiayaan kesehatan dikatakan baik, bila jumlahnya mencukupi untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dengan penyebaran dana sesuai kebutuhan serta pemanfaatan yang diatur secara seksama, sehingga tidak terjadi peningkatan biaya yang berlebihan

Didalam upaya peningkatan pembiayaan terhadap sektor kesehatan dianggarkan melalui dana APBN dan APBD Kabupaten, serta sumber lainnya. Pembiayaan kesehatan yang bersumber dari Pemerintah di Kabupaten Barito Utara dari APBD Kabupaten dari tahun ke tahun tidak selalu mengalami peningkatan, namun dapat mengalami penurunan. Berikut grafik anggaran APBD dan Alokasi Kesehatan Kabupaten Barito Utara tahun 2018.



Gambar 4.11. PERBANDINGAN APBD DINAS KESEHATAN TERHADAP APBD KABUPATEN BARITO UTARA TAHUN 2019



Sumber : Subbag Perencanaan, Informasi dan Humas Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara 2019

Capaian Kinerja APBD Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 total anggaran kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara yang bersumber dari APBD adalah sebesar Rp. 310.043.749.864,- (belanja langsung, belanja tidak langsung dan Dana Alokasi Khusus). Sedangkan anggaran kesehatan yang berasal dari APBD kabupaten/kota sebanyak Rp.1.435.968.724.983,-. Jumlah anggaran kesehatan tersebut dapat dikatakan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. anggaran kesehatan tersebut untuk menjamin terselenggaranya program/pelayanan kesehatan esensial dan untuk kegiatan yang dapat meningkatkan daya jangkau dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat khususnya di Kabupaten Barito Utara terutama daerah terpencil.

## 2. Pembiayaan Jaminan Kesehatan

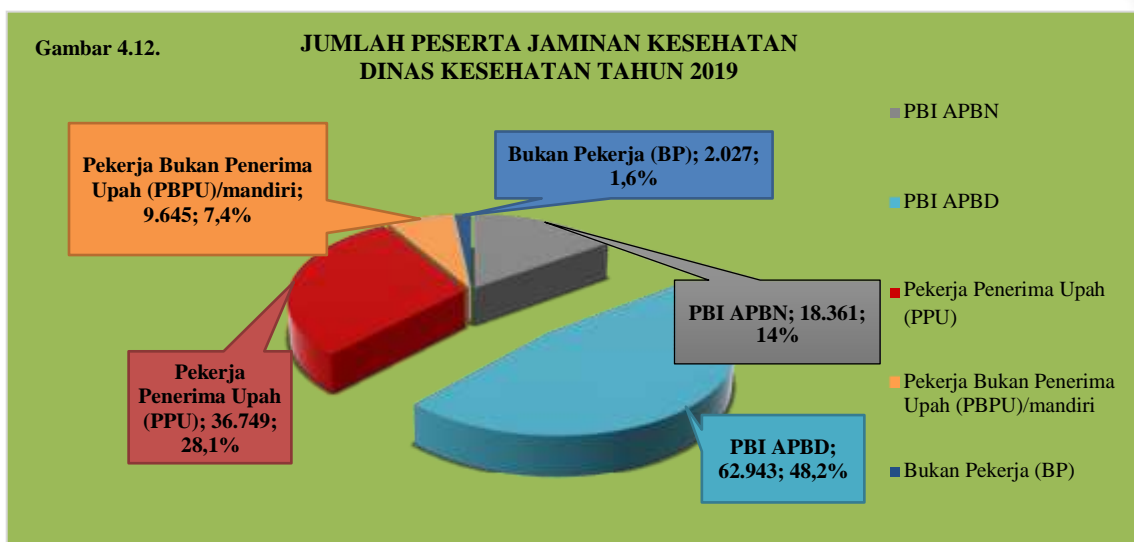
Peran serta masyarakat di bidang kesehatan adalah dalam pembiayaan pemeliharaan kesehatan yang terlindungi dalam Jaminan Kesehatan baik itu melalui JKN dana sehat maupun asuransi kesehatan lainnya. Sesuai dengan UU No 40 Tahun 2004, SJSN diselenggarakan dengan mekanisme Asuransi Sosial dimana setiap peserta wajib membayar iuran guna memberikan perlindungan atas risiko sosial ekonomi yang menimpa peserta dan/atau anggota keluarganya. Dalam SJSN, terdapat Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pelaksanaan jaminan kesehatan masyarakat Indonesia seluruhnya. Sebelum JKN, pemerintah telah berupaya merintis beberapa bentuk jaminan sosial di bidang kesehatan, antara lain Askes Sosial bagi pegawai negeri sipil (PNS), penerima pensiun dan veteran, Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (JPK) Jamsostek bagi pegawai BUMN dan swasta,

serta Jaminan Kesehatan bagi TNI dan Polri. Untuk masyarakat miskin dan tidak mampu, sejak tahun 2005 Kementerian Kesehatan telah melaksanakan program jaminan kesehatan sosial, yang awalnya dikenal dengan nama program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin (JPKMM), atau lebih populer dengan nama program Askeskin (Asuransi Kesehatan Bagi Masyarakat Miskin). Kemudian sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, program ini berubah nama menjadi program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).

Seiring dengan dimulainya JKN per 1 Januari 2014, semua program jaminan kesehatan yang telah dilaksanakan pemerintah tersebut (Askes PNS, JPK Jamsostek, TNI, Polri, dan Jamkesmas), diintegrasikan ke dalam satu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan). Sama halnya dengan program Jamkesmas, pemerintah bertanggungjawab untuk membayarkan iuran JKN bagi masyarakat miskin dan orang yang tidak mampu yang terdaftar sebagai peserta. Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang sumber pembiayaannya dibagi menjadi dua yaitu PBI APBN dan PBI APBD. Sedangkan yang termasuk Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI) adalah Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri dan Bukan pekerja (BP).

Pada tahun 2016 Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara melalui program JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) telah mendata masyarakat yang dijamin kesehatannya dengan jumlah 64.467 jiwa yang terdata dan terjamin Jaminan Kesehatannya, sedangkan untuk data peserta PBI APBN berjumlah 19.447 jiwa.

Pada tahun 2017 jumlah masyarakat yang terjamin jaminannya berjumlah 77.145 jiwa, sedangkan untuk peserta PBI APBN sebanyak 19.447 jiwa. Sedangkan pada tahun 2018 Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN sebanyak 20.100 jiwa, PBI APBD sebanyak 63.139 jiwa. Sedangkan peserta BPJS Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 39.133 jiwa, Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri sebanyak 9.092 jiwa dan Bukan pekerja (BP) sebanyak 2.245 jiwa. Pada Tahun 2019 Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN sebanyak 18,361 jiwa, PBI APBD sebanyak 62.943 jiwa. Sedangkan peserta BPJS Pekerja Penerima Upah (PPU) sebanyak 36.749 jiwa, Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri sebanyak 9.645 jiwa dan Bukan pekerja (BP) sebanyak 2.027 jiwa. Berikut gambaran cakupan Jaminan Kesehatan Nasional di Kabupaten Barito utara.



Sumber : Bidang Pengembangan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara Tahun 2019

Peserta Jaminan Kesehatan di Kabupaten Barito Utara terdiri dari Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN, dan Peserta Jaminan Kesehatan Daerah (APBD) Kabupaten Barito Utara. Jumlah kepesertaan Jaminan Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.10.**

**Jumlah Peserta Jaminan Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Kepesertaan**

No	Jenis Kepesertaan	Peserta Jaminan Kesehatan
		<b>Jumlah</b>
<b>PENERIMA IURAN (PBI)</b>		
1	PBI (APBN)	18.361
2	Penerimaan Bantuan Iuran (APBD Kab)	62.943
<b>Sub Jumlah PBI</b>		<b>81.304</b>
<b>NON PBI</b>		
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	36.749
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	9.645
3	Bukan Pekerja (BP)	2.027
<b>Sub Jumlah NON PBI</b>		<b>48.421</b>
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>129.725</b>

Sumber : Bidang Pengembangan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan & BPJS Cabang Barito Utara Tahun 2019

Pelaksanaan pelayanan kesehatan bagi peserta dilaksanakan di 16 Puskesmas se Kabupaten Barito Utara dan rujukan. Cakupan pelayanan kesehatan dasar jaminan kesehatan di Puskesmas dapat dilihat pada tabel 4.11. berikut :

**Tabel 4.11.**

**Cakupan Pelayanan Kunjungan Peserta JKN Kabupaten Barito Utara  
PerPuskesmas Tahun 2019**

No	Puskesmas	Jumlah Kunjungan (Rawat Jalan)
1.	Batu Raya	1.257
2.	Sikui	5.974
3.	Lahei II	4.353
4.	Lahei I	1.925
5.	Bena	3.108
6.	Muara Teweh	11.889
7.	Lanjas	11.080
8.	Sei Rahayu	3.391
9.	Lemo	1.989
10.	Butong	3.485
11.	Benangin	1.167
12.	Mampuk	1.559
13.	Tumpang Laung	2.537
14.	Ketapang	3.060
15.	Kandui	3.460
16.	Lampeong	2.750
<b>Jumlah</b>		<b>62.984</b>

Sumber : Bidang Pengembangan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan & BPJS Cabang Barito Utara Tahun 2019

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Pencapaian derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Barito Utara pada tahun 2019 (data 2018) menunjukkan adanya penurunan angka kesakitan dibandingkan tahun sebelumnya hal ini tidak terlepas dari berbagai upaya pembangunan kesehatan yang telah dilakukan pemerintah Kabupaten Barito Utara dengan dukungan seluruh lapisan masyarakat. Dengan mengerahkan segala sumberdaya kesehatan yang dimiliki yaitu pembiayaan, manusia, dan sarana yang masih sangat terbatas jumlah dan kualitasnya, beberapa program telah menunjukkan peningkatan setiap tahunnya bahkan telah melampaui target Indikator Indonesia Sehat dan Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan, walaupun masih banyak hal yang perlu terus mendapat perhatian seperti pelayanan kesehatan Balita, ibu hamil, dan ibu nifas, kualitas lingkungan yang buruk, beberapa kasus kejadian luar biasa yang terjadi setiap tahun. Sedangkan dalam upaya kesehatan perlu ditingkatkan seperti pencegahan (preventif) dan peningkatan upaya promotif serta pemberdayaan potensi pelayanan kesehatan swasta dan upaya kesehatan berbasis masyarakat yang belum didayagunakan sebagaimana mestinya.

Dengan telah disajikannya Profil Kesehatan Kabupaten Barito Utara Edisi data Terpilah menurut Jenis Kelamin Tahun 2019 (data 2018) ini diharapkan dapat memenuhi harapan pembaca. Profil Kesehatan Kabupaten Barito Utara ini mempunyai peranan yang penting dalam penyediaan data kesehatan responsif gender yang selama ini dibutuhkan. Data terpilih berbasis gender diharapkan dapat membantu proses identifikasi ada tidaknya maupun besaran kesenjangan mengenai kondisi, kebutuhan, dan persoalan yang dihadapi laki-laki dan perempuan terkait dengan akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat dalam pembangunan bidang kesehatan di Kabupaten Barito Utara.

Periode data yang disajikan dalam Profil Kesehatan Kabupaten Barito Utara ini adalah periode Januari sampai dengan Desember 2018, Dimana data yang dikumpul untuk Penyusunan Profil Kesehatan ini diperoleh dari catatan kegiatan di Puskesmas baik

kegiatan dalam gedung maupun luar gedung, catatan kegiatan Rumah Sakit Umum Daerah Muara Teweh, catatan kegiatan yang dilaksanakan langsung oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara termasuk Unit Pelaksana Teknis Kesehatan yang ada dan Dokumen dari instansi terkait seperti Dinas Kependudukan Catatan Sipil, Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa Perempuan dan Keluarga Berencana, Badan Pusat Statistik dan instansi terkait lainnya yang ada hubungannya dengan penyediaan data kesehatan.

Jenis data yang dikumpulkan untuk penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Barito Utara adalah merupakan Data Umum, Data Derajat Kesehatan yang meliputi data kematian, data kesakitan dan data status gizi. Data Pelayanan Kesehatan, antara lain data pemanfaatan Rumah Sakit, pemanfaatan Puskesmas, data pelayanan kesehatan ibu dan anak, data pemberantasan penyakit, data pelayanan kesehatan Gakin, data penanggulangan KLB, dan data pelayanan kesehatan lainnya. Serta Data Sumber Daya Kesehatan yang meliputi data sarana kesehatan, data tenaga kesehatan, data obat dan perbekalan kesehatan, serta data pembiayaan kesehatan, dan data lainnya yang bisa digambarkan sebagai berikut :

1. Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2019 AKB diwilayah kerja puskesmas se-Kabupaten Baito Utara terdapat 0 kasus kematian bayi. Dari data yang diperoleh maka dapat dikatakan terjadi penurunan AKB dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya kesadaran masyarakat khususnya ibu hamil memeriksakan kehamilannya ke sarana kesehatan yang tersedia, dengan demikian hak bayi mendapatkan pelayanan kesehatan terpenuhi. Angka Kematian Balita untuk Kabupaten Barito Utara pada tahun 2019 ditemukan 0 kasus terjadi penurunan sesuai yang diharapkan, Program keberhasilan penurunan Angka Kematian Bayi dan Balita tersebut tidak lepas dari peran tenaga kesehatan di Puskesmas yang rutin melakukan penyuluhan dan pengawasan tumbuh kembang kepada masyarakat.
2. Untuk data kesakitan, pada tahun 2019 di Kabupaten Barito Utara penemuan kasus penderita DBD kembali mengalami peningkatan yaitu sebanyak 165 kasus dan yang ditangani sebanyak 165 kasus (100%) tidak ada kasus kematian DBD. Peningkatan kasus DBD tersebut akibat kurangnya curah hujan pada Tahun 2019. Kegiatan penanganan yang dilakukan adalah Penyelidikan Epidemiologi (PE) DBD setiap ada



kasus positif, PSN bersama puskesmas setempat, Survey ABJ, Larvasida di wilayah fokus dan penanggulangan fokus yaitu pengasapan/ fogging). Kasus pada Tahun 2019 masih melebihi target Nasional yaitu sebesar 49/100.000 penduduk.

3. Untuk penemuan kasus TBC Paru pada tahun 2019 sebanyak 232 penderita, jumlah tersebut terdiri dari jumlah penderita TBC Paru dewasa sebanyak 210 orang dan penderita TBC Paru anak sebanyak 12 orang. Target temuan penderita TBC Paru pada tahun 2019 sebanyak 272 orang, sehingga dengan temuan penderita sebanyak 198 maka didapatkan hasil prosentase sebesar 85%. Semua penderita telah mendapat pengobatan sesuai dengan standar program TBC Paru dari pusat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tim TBC Paru Puskesmas dan Rumah Sakit telah melakukan program pencegahan dan pengendalian penyakit menular TBC Paru secara optimal. Dibandingkan tahun 2018 terjadi peningkatan kasus penderita TBC Paru dari 198 penderita TBC Paru menjadi 232 temuan penderita di tahun berikutnya.
4. Untuk data status gizi pada tahun 2019 tidak terdapat balita gizi buruk dibandingkan tahun sebelumnya yang ditemukan 1 orang balita gizi buruk yang di Desa Lemo Wilayah kerja Puskesmas Lemo dari jumlah balita yang diketahui sebanyak , hal ini tidak lepas dari peran tenaga kesehatan yang juga didukung Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara dan Pemerintah Kabupaten Barito Utara. Sedangkan data surveilans gizi puskesmas terdapat 265 anak balita gizi kurang (BB/U) dari 6.961 anak yang ditimbang atau sebesar 3,8%. Adapun Jumlah Balita Pendek yaitu 351 balita (5,0%) dan Balita kurus (BB/U) sebanyak 165 balita (2,4%). Faktor yang menyebabkan kurang gizi telah diperkenalkan UNICEF dan telah digunakan secara internasional, yang meliputi beberapa tahapan penyebab timbulnya kurang gizi pada anak, baik penyebab langsung, tidak langsung, akar masalah dan pokok masalah. penyebab langsung yaitu makanan anak dan penyakit infeksi yang mungkin diderita anak. penyebab tidak langsung yaitu ketahanan pangan di keluarga, pola pengasuhan anak, serta pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan. Berbagai upaya terus dilakukan dalam rangka meningkatkan status gizi anak balita diantaranya dengan melakukan upaya pemantauan pertumbuhan, edukasi pola asuh dan pemberian makan pada anak serta promosi PHBS dan lingkungan sehat.

5. Pada tahun 2019 total anggaran kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara yang bersumber dari APBD adalah sebesar Rp. 310.043.749.864,- (belanja langsung, belanja tidak langsung dan Dana Alokasi Khusus). Sedangkan anggaran kesehatan yang berasal dari APBD kabupaten/kota sebanyak Rp.1.435.968.724.983,-. Jumlah anggaran kesehatan tersebut dapat dikatakan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. anggaran kesehatan tersebut untuk menjamin terselenggaranya program/pelayanan kesehatan esensial dan untuk kegiatan yang dapat meningkatkan daya jangkau dan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat khususnya di Kabupaten Barito Utara terutama daerah terpencil.
6. Pendayagunaan tenaga kesehatan menunjukkan hubungan dengan jumlah tenaga kesehatan dengan jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Barito Utara hal ini dirasakan masih kurang sehingga hal itu akan mempengaruhi terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas. Dalam rangka peningkatan mutu SDM tenaga kesehatan. Pemerintahan Kabupaten Barito Utara telah menerima tenaga kesehatan NS (Nusantara Sehat) untuk mencukupi kebutuhan tenaga kesehatan di Kabupaten Barito Utara.
7. Posyandu di Kabupaten Barito Utara pada tahun 2019 tercatat 175 buah posyandu dengan perincian Posyandu Pratama 7 buah (4,0%), Posyandu Madya 78 buah (44,6%), Posyandu Purnama 79 buah (45,1%), dan Posyandu Mandiri 11 buah (6,3%). Dengan jumlah Posyandu aktif sebanyak 90 Posyandu (51,4%) dari jumlah Posyandu yang ada di Kabupaten Barito Utara. Untuk jumlah Poskesdes di Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 diketahui sebanyak 22 Poskesdes dari 103 desa. Dan untuk pencapaian Desa Siaga pada Tahun 2019 diketahui masih belum mencapai target/sasaran yang direncanakan dihitung dari jumlah Desa Siaga di Kabupaten Barito Utara yang diketahui sebanyak 85 Desa/Kelurahan (82,52%) dari 103 Kelurahan dan semuanya berstatus Desa/Kelurahan Siaga Aktif. Apabila dibandingkan dengan target pada perjanjian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara tahun 2019 yaitu sebesar 90 desa, maka jumlah desa siaga yang ada di kabupaten Barito Utara sudah hampir mencapai target yaitu sebesar 94,4%, Kendala yang dihadapi sehingga target 90 desa belum terpenuhi adalah kurangnya kapasitas petugas Puskesmas khususnya tenaga yang menangani program pemberdayaan masyarakat dan petugas pengelola program promosi di Puskesmas sering berganti dan merupakan tugas rangkap sehingga menyebabkan sosialisasi dan advokasi desa siaga menjadi kurang maksimal.


Berdasarkan strata kelurahan siaga terdiri atas, 71 kelurahan siaga pratama, 14 kelurahan siaga madya, sedangkan untuk strata Desa/Kelurahan Siaga Purnama dan Mandiri diketahui belum ada.

8. Untuk mengantisipasi rawan pangan dan gizi telah dilakukan berbagai upaya baik dalam bentuk kerjasama lintas program maupun lintas sektor antara lain melalui kegiatan posyandu, PMT-AS dan Pemberian Vitamin A. Dari data yang diperoleh tercatat 103 desa dan kelurahan (100 %) tanpa KLB Gizi. Permasalahan yang dihadapi dalam penanggulangan rawan pangan dan gizi adalah karena krisis ekonomi yang masih melanda kita sehingga pendapatan penduduk menurun yang mengakibatkan daya beli menurun untuk memenuhi gizi dan daya jangkau masyarakat terhadap kesehatan dan pendidikan juga menurun.
9. Kegiatan dan bimbingan kegiatan di puskesmas sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu ibu hamil yang mendapat pemeriksaan pelayanan K1 dan K4, bayi 0 - 4 bulan yang diberi ASI Eksklusif, jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan sekolah dan madrasah yang mencakup UKGS, akseptor KB yang dilayani oleh puskesmas, frekuensi kegiatan gizi masyarakat oleh puskesmas, penduduk yang berobat ke puskesmas, frekuensi kegiatan imunisasi diluar gedung oleh puskesmas, frekuensi puskesmas melakukan pemberantasan dan penanggulangan penyakit menular, jumlah rumah yang diperiksa jentik nyamuknya, frekuensi puskesmas melakukan kegiatan penyehatan lingkungan dan frekuensi puskesmas melakukan promosi kesehatan.

## **B. SARAN-SARAN**

1. Data-data yang berkenaan dengan Pelaporan kegiatan program di Puskesmas hendaknya ditampung pada Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), yang merupakan laporan resmi di puskesmas.
2. Validasi Data yang tepat, dibuatnya Bank Data umum dalam satu wadah dan diprogramkan di Dinas Kesehatan Kabupaten agar adanya keseragaman data, Bank Data sebagai satu-satunya sumber data yang valid dan sah agar pencarian data mudah didapat dan diakui ke absahan datanya.
3. Format SIMPUS dapat disesuaikan dengan kebutuhan untuk penyusunan profil kesehatan.

4. Untuk menjamin dan keakuratan data dalam penyusunan profil, sebaiknya di tiap tingkat administrasi ada tim penyusun profil, dimungkinkan semacam struktural / fungsional yang bertugas untuk menyusun profil dan tidak terpokus di satu bidang/ subbagian program saja.
5. Format pengumpulan data profil kesehatan dari Pusdatin Kesehatan hendaknya tidak sering berubah – berubah.
6. Sebelum dibuat profil, dinas / instansi terkait dapat melakukan pemutahiran data melalui pertemuan Validasi Data dengan masing-masing pemegang program.
7. Mengutamakan program promotif dan prefentif dengan tidak meninggalkan pelayanan kuratif dan rehabilitatif.
8. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan masyarakat.
9. Menekankan pelayanan kesehatan masyarakat yang dapat mencapai indikator derajat kesehatan masyarakat.
10. Membuat program inovasi sehingga penyakit penyakit endemis dapat ditekan.
11. Meningkatkan kerjasama lintas sektor, kerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat dan kerja sama dengan dunia usaha dalam rangka mewujudkan pembangunan kesehatan.
12. Meningkatkan sumber daya masyarakat baik kualitas maupun kuantitas



## PENUTUP

Demikian Profil Kesehatan Kabupaten Barito Utara Tahun 2019 yang berisi data kesehatan tahun 2018 yang dapat disajikan dengan harapan dapat memberikan informasi, untuk dapat digunakan menurut kebutuhan diberbagai tingkat administrasi khususnya di Kabupaten Barito Utara dan pada umumnya di Propinsi Kalimantan Tengah.

Kepada semua pihak tanpa terkecuali, terutama UPT dan Bidang-Bidang di lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara serta Instansi Terkait yang telah memberikan data untuk bahan penyusunan profil ini, disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara ini bisa memberikan manfaat untuk mendukung pembangunan di Kabupaten Barito Utara khususnya pembangunan di bidang kesehatan.

**RESUME PROFIL KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
<b>I GAMBARAN UMUM</b>						
1	Luas Wilayah			8,300	Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
2	Jumlah Desa/Kelurahan			103	Desa/Kelurahan	<a href="#">Tabel 1</a>
3	Jumlah Penduduk	67,989	62,724	130,713	Jiwa	<a href="#">Tabel 2</a>
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4.0	Jiwa	<a href="#">Tabel 1</a>
5	Kepadatan Penduduk /Km <sup>2</sup>			15.7	Jiwa/Km <sup>2</sup>	<a href="#">Tabel 1</a>
6	Rasio Beban Tanggungan			45.4	per 100 penduduk produktif	<a href="#">Tabel 2</a>
7	Rasio Jenis Kelamin			108.4		<a href="#">Tabel 2</a>
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	99.1	97.5	98.3	%	<a href="#">Tabel 3</a>
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	24.9	24.4	24.7	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	b. SMA/ MA	25.5	20.6	23.2	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	c. Sekolah menengah kejuruan	4.0	3.2	3.6	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	d. Diploma I/Diploma II	0.3	0.1	0.2	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	e. Akademi/Diploma III	2.4	3.0	2.7	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	f. S1/Diploma IV	5.0	5.7	5.3	%	<a href="#">Tabel 3</a>
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.5	0.6	0.5	%	<a href="#">Tabel 3</a>
<b>II SARANA KESEHATAN</b>						
<b>II.1 Sarana Kesehatan</b>						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			1	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	<a href="#">Tabel 4</a>
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			9	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			7	Puskesmas	<a href="#">Tabel 4</a>
14	Jumlah Puskesmas Keliling			24	Puskesmas keliling	<a href="#">Tabel 4</a>
15	Jumlah Puskesmas pembantu			84	Pustu	<a href="#">Tabel 4</a>
16	Jumlah Apotek			11	Apotek	<a href="#">Tabel 4</a>
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	<a href="#">Tabel 6</a>
<b>II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan</b>						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	0.0	0.0	48.1	%	<a href="#">Tabel 5</a>
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	0.0	0.0	0.4	%	<a href="#">Tabel 5</a>
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	11.2	16.2	13.7	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>



NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	7.2	11.7	9.5	per 1.000 pasien keluar	<a href="#">Tabel 7</a>
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			81.2	%	<a href="#">Tabel 8</a>
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			110.6	Kali	<a href="#">Tabel 8</a>
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			0.6	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			5.4	Hari	<a href="#">Tabel 8</a>
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1.0	%	<a href="#">Tabel 9</a>
<b>II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)</b>						
27	Jumlah Posyandu			175	Posyandu	<a href="#">Tabel 10</a>
28	Posyandu Aktif			51.4	%	<a href="#">Tabel 10</a>
29	Rasio posyandu per 100 balita			1.5	per 100 balita	<a href="#">Tabel 10</a>
30	Posbindu PTM			57	Posbindu PTM	<a href="#">Tabel 10</a>
<b>III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN</b>						
31	Jumlah Dokter Spesialis	0	0	16	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
32	Jumlah Dokter Umum	0	0	28	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			12	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 11</a>
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	0	0	10	Orang	<a href="#">Tabel 11</a>
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			8	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 11</a>
36	Jumlah Bidan		263		Orang	<a href="#">Tabel 12</a>
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		201		per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 12</a>
38	Jumlah Perawat	170	250	420	Orang	<a href="#">Tabel 12</a>
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			321	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 12</a>
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	0	0	29	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	0	0	17	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
42	Jumlah Tenaga Gizi	0	0	22	Orang	<a href="#">Tabel 13</a>
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	0	0	30	Orang	<a href="#">Tabel 15</a>
<b>IV PEMBIAYAAN KESEHATAN</b>						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			99.2	%	<a href="#">Tabel 17</a>
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			100.0	%	<a href="#">Tabel 18</a>
46	Total anggaran kesehatan			Rp310,043,749,864	Rp	<a href="#">Tabel 19</a>
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			21.6	%	<a href="#">Tabel 19</a>
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp2,371,943	Rp	<a href="#">Tabel 19</a>
<b>V KESEHATAN KELUARGA</b>						
<b>V.1 Kesehatan Ibu</b>						
49	Jumlah Lahir Hidup	1,094	1,261	2,355	Orang	<a href="#">Tabel 20</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	0.0	0.0	0.0	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 20</a>
51	Jumlah Kematian Ibu		4		Ibu	<a href="#">Tabel 21</a>
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		169.9		per 100.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 21</a>
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		96.6		%	<a href="#">Tabel 23</a>
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		90.9		%	<a href="#">Tabel 23</a>
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		68.2		%	<a href="#">Tabel 24</a>
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		92.3		%	<a href="#">Tabel 27</a>
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		89.8		%	<a href="#">Tabel 23</a>
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		43.0		%	<a href="#">Tabel 23</a>
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		87.7		%	<a href="#">Tabel 23</a>
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		87.5		%	<a href="#">Tabel 23</a>
61	Penanganan komplikasi kebidanan		38.2		%	<a href="#">Tabel 30</a>
62	Peserta KB Aktif			43.4	%	<a href="#">Tabel 28</a>
63	Peserta KB Pasca Persalinan			14.6	%	<a href="#">Tabel 29</a>
<b>V.2 Kesehatan Anak</b>						
64	Jumlah Kematian Neonatal	0	3	3	neonatal	<a href="#">Tabel 31</a>
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	0.0	2.4	1.3	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
66	Jumlah Bayi Mati	0	0	0	bayi	<a href="#">Tabel 31</a>
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	0.0	0.0	0.0	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
68	Jumlah Balita Mati	0	0	0	Balita	<a href="#">Tabel 31</a>
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	0.0	0.0	0.0	per 1.000 Kelahiran Hidup	<a href="#">Tabel 31</a>
70	Penanganan komplikasi Neonatal	10.4	7.5	8.7	%	<a href="#">Tabel 30</a>
71	Bayi baru lahir ditimbang	0.0	0.0	0.0	%	<a href="#">Tabel 33</a>
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 33</a>
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100.0	91.7	95.2	%	<a href="#">Tabel 34</a>
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	100.0	91.7	95.2	%	<a href="#">Tabel 34</a>
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			76.1	%	<a href="#">Tabel 35</a>
76	Pelayanan kesehatan bayi	49.0	191.9	98.6	%	<a href="#">Tabel 36</a>
77	Desa/Kelurahan UCI			98.1	%	<a href="#">Tabel 37</a>
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	101.3	94.5	97.9	%	<a href="#">Tabel 39</a>
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	101.2	95.2	98.2	%	<a href="#">Tabel 39</a>
80	Bayi Mendapat Vitamin A			88.2	%	<a href="#">Tabel 41</a>
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			94.2	%	<a href="#">Tabel 41</a>
82	Pelayanan kesehatan balita	67.3	67.5	67.4	%	<a href="#">Tabel 42</a>
83	Balita ditimbang (D/S)	53.9	55.1	54.5	%	<a href="#">Tabel 43</a>
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			3.8	%	<a href="#">Tabel 44</a>
85	Balita pendek (TB/umur)			5.0	%	<a href="#">Tabel 44</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
86	Balita kurus (BB/TB)			2.4		<a href="#">Tabel 44</a>
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			100.0	%	<a href="#">Tabel 45</a>
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			100.0	%	<a href="#">Tabel 45</a>
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			100.0	%	<a href="#">Tabel 45</a>
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 45</a>
<b>V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut</b>						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 48</a>
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	48.7	64.9	56.2	%	<a href="#">Tabel 49</a>
<b>VI PENGENDALIAN PENYAKIT</b>						
<b>VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung</b>						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100.00	%	<a href="#">Tabel 51</a>
94	CNR seluruh kasus TBC			232	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 51</a>
95	Case detection rate TBC			100.00	%	<a href="#">Tabel 51</a>
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			25.14	%	<a href="#">Tabel 51</a>
97	Angka kesembuhan BTA+	100.0	100.0	100.0	%	<a href="#">Tabel 52</a>
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	100.0	100.0	100.0	%	<a href="#">Tabel 52</a>
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	266.7	223.8	249.0	%	<a href="#">Tabel 52</a>
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			0.0	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 52</a>
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			2.6	%	<a href="#">Tabel 53</a>
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1.0	%	<a href="#">Tabel 53</a>
103	Jumlah Kasus HIV	3	4	7	Kasus	<a href="#">Tabel 54</a>
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 55</a>
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	0	0	0	Jiwa	<a href="#">Tabel 55</a>
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			71.9	%	<a href="#">Tabel 56</a>
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			114.2	%	<a href="#">Tabel 56</a>
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 57</a>
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	0	0	0	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 57</a>
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 58</a>
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 58</a>
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 58</a>

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran	
		L	P	L + P		Satuan
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0.0	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 58</a>
114	Angka Prevalensi Kusta			0.0	per 10.000 Penduduk	<a href="#">Tabel 59</a>
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 60</a>
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 60</a>
<b>VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi</b>						
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			#DIV/0!	per 100.000 penduduk <15 tahun	<a href="#">Tabel 61</a>
118	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
119	Case fatality rate difteri			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 62</a>
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
122	Case fatality rate tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 62</a>
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
124	Jumlah kasus suspek campak	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 62</a>
125	Insiden rate suspek campak	0.0	0.0	0.0	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 62</a>
126	KLB ditangani < 24 jam			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 63</a>
<b>VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik</b>						
127	Angka kesakitan (incidence rate) DBD	81.1	45.1	126.2	per 100.000 penduduk	<a href="#">Tabel 65</a>
128	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0.0	0.0	0.0	%	<a href="#">Tabel 65</a>
129	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence )	0.0	0.0	0.0	per 1.000 penduduk	<a href="#">Tabel 66</a>
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			#DIV/0!	%	<a href="#">Tabel 66</a>
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			0.0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
132	Case fatality rate malaria	0.0	#DIV/0!	0.0	%	<a href="#">Tabel 66</a>
133	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	<a href="#">Tabel 67</a>
<b>VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular</b>						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	#DIV/0!	#DIV/0!	68.5	%	<a href="#">Tabel 68</a>
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			78.2	%	<a href="#">Tabel 69</a>
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		9.3		% perempuan usia 30-50 tahun	<a href="#">Tabel 70</a>
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.0		%	<a href="#">Tabel 70</a>
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.0		%	<a href="#">Tabel 70</a>
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			100.0	%	<a href="#">Tabel 71</a>
<b>VII KESEHATAN LINGKUNGAN</b>						

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			82.6	%	<a href="#">Tabel 72</a>
143	Sarana air minum memenuhi syarat			92.9	%	<a href="#">Tabel 72</a>
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			86.2	%	<a href="#">Tabel 73</a>
145	Desa STBM			0.0	%	<a href="#">Tabel 74</a>
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			54.8	%	<a href="#">Tabel 75</a>
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			32.9	%	<a href="#">Tabel 76</a>

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,  
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH ( <i>km</i> <sup>2</sup> )	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> <sup>2</sup>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	TEWEH TENGAH	585.36	8	2	10	45,391	11,285	4.0	77.5
2	LAHEI	1,618.48	11	2	13	12,569	3,231	3.9	7.8
3	GUNUNG TIMANG	890.00	16	0	16	10,690	2,729	3.9	12.0
4	MONTALLAT	553.00	6	4	10	11,405	2,839	4.0	20.6
5	TEWEH TIMUR	592.22	12	0	12	6,177	1,545	4.0	10.4
6	GUNUNG PUREI	1,468.00	11	0	11	2,586	765	3.4	1.8
7	TEWEH BARU	812.78	8	2	10	18,098	4,397	4.1	22.3
8	LAHEI BARAT	1,294.52	11	0	11	10,190	2,336	4.4	7.9
9	TEWEH SELATAN	485.64	10	0	10	13,607	3,611	3.8	28.0
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>8,300.0</b>	<b>93</b>	<b>10</b>	<b>103</b>	<b>130,713</b>	<b>32,738</b>	<b>4.0</b>	<b>15.7</b>

Sumber: BPS KABUPATEN BARITO UTARA



TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	6,021	5,885	11,906	102.3
2	5 - 9	6,358	6,036	12,394	105.3
3	10 - 14	6,171	5,911	12,082	104.4
4	15 - 19	5,452	5,246	10,698	103.9
5	20 - 24	4,884	4,743	9,627	103.0
6	25 - 29	5,493	5,210	10,703	105.4
7	30 - 34	5,896	5,321	11,217	110.8
8	35 - 39	5,932	5,774	11,706	102.7
9	40 - 44	6,021	5,333	11,354	112.9
10	45 - 49	5,029	4,338	9,367	115.9
11	50 - 54	3,916	2,937	6,853	133.3
12	55 - 59	2,609	2,198	4,807	118.7
13	60 - 64	1,982	1,612	3,594	123.0
14	65 - 69	1,136	1,054	2,190	107.8
15	70 - 74	617	582	1,199	106.0
16	75+	472	544	1,016	86.8
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>67,989</b>	<b>62,724</b>	<b>130,713</b>	<b>108.4</b>
<b>ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)</b>				<b>45</b>	

Sumber: BPS KABUPATEN BARITO UTARA

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF  
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	49,439	44,892	94,331			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	49,012	43,750	92,762	99.14	97.46	98.3
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	4,972	6,310	11,282	10.06	14.06	11.96
	b. SD/MI	13,470	12,765	26,235	27.25	28.43	27.81
	c. SMP/ MTs	12,335	10,940	23,275	24.95	24.37	24.67
	d. SMA/ MA	12,620	9,248	21,868	25.53	20.60	23.18
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	2,000	1,430	3,430	4.05	3.19	3.6
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	155	27	182	0.31	0.06	0.2
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	1,205	1,355	2,560	2.44	3.02	2.7
	h. S1/DIPLOMA IV	2,450	2,560	5,010	4.96	5.70	5.3
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	225	260	485	0.46	0.58	0.5

Sumber: BPS KABUPATEN BARITO UTARA

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
<b>RUMAH SAKIT</b>								
1	RUMAH SAKIT UMUM	0	0	1	0	0	0	1
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0	0	0	0	-
<b>PUSKESMAS DAN JARINGANNYA</b>								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	9	0	0	0	9
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	22	0	0	0	22
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	7	0	0	0	7
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	24	0	0	0	24
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	84	0	0	0	84
<b>SARANA PELAYANAN LAIN</b>								
1	RUMAH BERSALIN	0	0	0	0	0	0	-
2	KLINIK PRATAMA	0	0	0	0	0	5	5
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0	0	-
4	BALAI PENGOBATAN	0	0	0	0	0	0	-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA	0	0	0	0	0	3	3
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN	0	0	0	0	0	59	59
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN	0	0	0	0	0	4	4
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN	0	0	0	0	0	8	8
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL	0	0	1	0	0	0	1
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT	0	0	0	0	0	0	-
11	UNIT TRANSFUSI DARAH	0	0	1	0	0	0	1
12	LABORATORIUM KESEHATAN	0	0	1	0	0	0	1
<b>SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN</b>								
1	INDUSTRI FARMASI	0	0	0	0	0	0	-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL	0	0	0	0	0	0	-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN	0	0	0	0	0	0	-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI	0	0	0	0	0	0	-
6	APOTEK	0	0	0	0	1	10	11
7	APOTEK PRB	0	0	0	0	0	0	-
8	TOKO OBAT	0	0	0	0	0	3	3
9	TOKO ALKES	0	0	0	0	0	0	-

Sumber: Bidang Pengembangan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
<b>JUMLAH KUNJUNGAN</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>62,923</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>488</b>	<b>694</b>	<b>520</b>	<b>1,214</b>
<b>JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA</b>		<b>67,989</b>	<b>62,724</b>	<b>130,713</b>	<b>67,989</b>	<b>62,724</b>	<b>130,713</b>			
<b>CAKUPAN KUNJUNGAN (%)</b>		<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>48.1</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.4</b>			
<b>A</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama</b>									
1	Puskesmas									
	Muara Teweh	N/A	N/A	10,410	N/A	N/A	0	168	57	225
	Lanjas	N/A	N/A	7,612	N/A	N/A	0	78	48	126
	Lemo	N/A	N/A	2,235	N/A	N/A	33	22	12	34
	Sei Rahayu	N/A	N/A	2,969	N/A	N/A	99	0	55	55
	Lahei 1	N/A	N/A	1,909	N/A	N/A	0	22	54	76
	Lahei 2	N/A	N/A	3,488	N/A	N/A	63	66	56	122
	Kandui	N/A	N/A	7,784	N/A	N/A	135	12	0	12
	Ketapang	N/A	N/A	3,178	N/A	N/A	0	48	22	70
	Batu Raya	N/A	N/A	886	N/A	N/A	0	22	21	43
	Tumpang Laung	N/A	N/A	2,836	N/A	N/A	0	75	55	130
	Benangin	N/A	N/A	783	N/A	N/A	59	88	55	143
	Mampuak	N/A	N/A	1,567	N/A	N/A	0	0	0	0
	Lampeong	N/A	N/A	1,921	N/A	N/A	16	22	0	22
	Sikui	N/A	N/A	9,620	N/A	N/A	0	56	77	133
	Benao	N/A	N/A	3,135	N/A	N/A	0	0	0	0
	Butong	N/A	N/A	2,590	N/A	N/A	83	15	8	23
2	Klinik Pratama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
<b>SUB JUMLAH I</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>62,923</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>488</b>	<b>694</b>	<b>520</b>	<b>1,214</b>
<b>B</b>	<b>Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut</b>									
1	Klinik Utama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
2	RS Umum									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
3	RS Khusus									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
<b>SUB JUMLAH II</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber: PTM Puskesmas Barito Utara

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR ) LEVEL I  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	1	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Rumah Sakit Umum Daerah Kab Barito Utara

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			<i>Gross Death Rate</i>			<i>Net Death Rate</i>		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	RSUD Muara Teweh	102	5,535	5,749	11,284	62	93	155	40	67	107	11.2	16.2	13.7	7.2	11.7	9.5
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>102</b>	<b>5,535</b>	<b>5,749</b>	<b>11,284</b>	<b>62</b>	<b>93</b>	<b>155</b>	<b>40</b>	<b>67</b>	<b>107</b>	<b>11.2</b>	<b>16.2</b>	<b>13.7</b>	<b>7.2</b>	<b>11.7</b>	<b>9.5</b>

Sumber: Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Barito Utara

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta



TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT <sup>a</sup>	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Muara Teweh	102	11,284	30,228	60,512	81.2	111	1	5
<b>KABUPATEN/KOTA</b>		<b>102</b>	<b>11,284</b>	<b>30,228</b>	<b>60,512</b>	<b>81.2</b>	<b>111</b>	<b>1</b>	<b>5</b>

Sumber: Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Barito Utara

Keterangan: <sup>a</sup> termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	√
		Lanjas	√
		Lemo	√
		Sei Rahayu	√
2	LAHEI	Lahei 1	√
		Lahei 2	√
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	√
		Ketapang	√
		Batu Raya	√
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	√
5	TEWEH TIMUR	Benangin	√
		Mampuak	√
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	√
7	TEWEH BARU	Sikui	√
8	LAHEI BARAT	Benao	√
9	TEWEH SELATAN	Butong	√
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			16
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			16
<b>% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT &amp; VAKSIN ESENSIAL</b>			<b>100.00%</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara

Keterangan: \*) beri tanda "√" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

\*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

\*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "√" maupun "X"

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM\* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	0	0.0	2	15.4	9	69.2	2	15.4	13	11	84.6	3
		Lanjas	2	13.3	13	86.7	0	0.0	0	0.0	15	0	0.0	3
		Lemo	3	37.5	4	50.0	1	12.5	0	0.0	8	1	12.5	4
		Sei Rahayu	0	0.0	4	66.7	1	16.7	1	16.7	6	2	33.3	6
2	LAHEI	Lahei 1	0	0.0	2	18.2	9	81.8	0	0.0	11	9	81.8	3
		Lahei 2	0	0.0	3	27.3	7	63.6	1	9.1	11	8	72.7	3
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	0	0.0	1	12.5	6	75.0	1	12.5	8	7	87.5	6
		Ketapang	0	0.0	4	50.0	4	50.0	0	0.0	8	4	50.0	4
		Batu Raya	0	0.0	4	57.1	2	28.6	1	14.3	7	3	42.9	4
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	0	0.0	11	73.3	4	26.7	0	0.0	15	4	26.7	3
5	TEWEH TIMUR	Benangin	1	12.5	3	37.5	3	37.5	1	12.5	8	4	50.0	3
		Mampuak	0	0.0	1	20.0	4	80.0	0	0.0	5	4	80.0	2
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	0	0.0	8	72.7	3	27.3	0	0.0	11	3	27.3	3
7	TEWEH BARU	Sikui	0	0.0	0	0.0	15	78.9	4	21.1	19	19	100.0	3
8	LAHEI BARAT	Benao	0	0.0	15	100.0	0	0.0	0	0.0	15	0	0.0	3
9	TEWEH SELATAN	Butong	1	6.7	3	20.0	11	73.3	0	0.0	15	11	73.3	4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>7</b>	<b>4.0</b>	<b>78</b>	<b>44.6</b>	<b>79</b>	<b>45.1</b>	<b>11</b>	<b>6.3</b>	<b>175</b>	<b>90</b>	<b>51.4</b>	<b>57</b>
<b>RASIO POSYANDU PER 100 BALITA</b>												<b>1.5</b>		

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Barito utara

\*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

\*\*PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS <sup>a</sup>			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Muara Teweh	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	Puskesmas Lanjas	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	Puskesmas Lemo	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Puskesmas Sei Rahayu	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Puskesmas Lahei 1	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Puskesmas Lahei 2	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	Puskesmas Kandui	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	Puskesmas Ketapang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Puskesmas Batu Raya	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Puskesmas Tumpang Laung	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Puskesmas Benangin	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Puskesmas Mampouk	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Puskesmas Lampeong	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1
14	Puskesmas Sikui	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	Puskesmas Benao	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Puskesmas Butong	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH (PUSKESMAS)		0	0	0	12	12	24	12	12	24	1	7	8	0	0	0	1	7	8
1	RSUD MUARA TEWEH	11	5	16	2	2	4	13	7	20	1	0	1	1	0	1	2	0	2
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																			
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																			
JUMLAH (KAB/KOTA) <sup>b</sup>				16			28			44			9			1			10
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK <sup>b</sup>				12.2			21.4			33.7			6.9			0.8			7.7

Sumber: Subbag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	PERAWAT <sup>a</sup>			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Muara Teweh	10	12	22	18
2	Puskesmas Lanjas	7	11	18	16
3	Puskesmas Lemo	8	9	17	15
4	Puskesmas Sei Rahayu	4	6	10	8
5	Puskesmas Lahei 1	5	10	15	8
6	Puskesmas Lahei 2	10	15	25	18
7	Puskesmas Kandui	18	11	29	12
8	Puskesmas Ketapang	2	10	12	6
9	Puskesmas Batu Raya	9	3	12	5
10	Puskesmas Tumpang Laung	9	6	15	14
11	Puskesmas Benangin	8	7	15	9
12	Puskesmas Mampuak	2	5	7	7
13	Puskesmas Lampeong	7	3	10	11
14	Puskesmas Sikui	13	15	28	22
15	Puskesmas Benao	5	9	14	23
16	Puskesmas Butong	8	18	26	19
SUB JUMLAH (PUSKESMAS)		125	150	275	211
1	RSUD MUARA TEWEH	45	100	145	52
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT					
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA					
JUMLAH (KAB/KOTA) <sup>b</sup>		170	250	420	263
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>				<b>321.3</b>	<b>201.2</b>

Sumber: Subbag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Muara Teweh	1	2	3	0	1	1	1	3	4
2	Puskesmas Lanjas	1	2	3	0	1	1	0	1	1
3	Puskesmas Lemo	1	2	3	0	0	0	1	0	1
4	Puskesmas Sei Rahayu	1	2	3	0	0	0	0	1	1
5	Puskesmas Lahei 1	0	0	0	0	1	1	0	1	1
6	Puskesmas Lahei 2	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7	Puskesmas Kandui	2	0	2	0	0	0	0	0	0
8	Puskesmas Ketapang	1	0	1	0	1	1	0	1	1
9	Puskesmas Batu Raya	0	1	1	1	0	1	0	1	1
10	Puskesmas Tumpang Laung	0	1	1	0	1	1	0	2	2
11	Puskesmas Benangin	1	1	2	1	0	1	0	1	1
12	Puskesmas Mampuak	3	0	3	1	0	1	0	1	1
13	Puskesmas Lampeong	0	0	0	1	0	1	0	2	2
14	Puskesmas Sikui	0	0	0	0	0	0	0	1	1
15	Puskesmas Benao	1	0	1	1	0	1	1	0	1
16	Puskesmas Butong	0	1	1	1	0	1	0	3	3
SUB JUMLAH (PUSKESMAS)		12	12	24	6	6	12	3	19	22
1	RSUD MUARA TEWEH			5			5			0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA) <sup>a</sup>				29			17			22
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>a</sup></b>				<b>22.2</b>			<b>13.0</b>			<b>16.8</b>

Sumber: Subbag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali



TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Muara Teweh	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1
2	Puskesmas Lanjas	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Puskesmas Lemo	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	Puskesmas Sei Rahayu	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
5	Puskesmas Lahei 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
6	Puskesmas Lahei 2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7	Puskesmas Kandui	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1
8	Puskesmas Ketapang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
9	Puskesmas Batu Raya	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
10	Puskesmas Tumpang Laung	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	1
11	Puskesmas Benangin	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
12	Puskesmas Mampuk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Puskesmas Lampeong	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
14	Puskesmas Sikui	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
15	Puskesmas Benao	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Puskesmas Butong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
SUB JUMLAH (PUSKESMAS)		1	15	16	0	0	0	0	0	0	0	0	13
1	RSUD MUARA TEWEH			8			6			2			4
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0			0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA) <sup>a</sup>				24			6			2			17
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>a</sup></b>				<b>18.4</b>			<b>4.6</b>			<b>1.5</b>			<b>13.0</b>

Sumber: Subbag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN <sup>a</sup>			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Muara Teweh	0	2	2	0	1	1	0	3	3
2	Puskesmas Lanjas	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	Puskesmas Lemo	1	1	2	1	0	1	2	1	3
4	Puskesmas Sei Rahayu	1	0	1	0	0	0	1	0	1
5	Puskesmas Lahei 1	0	1	1	0	1	1	0	2	2
6	Puskesmas Lahei 2	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7	Puskesmas Kandui	0	0	0	0	1	1	0	1	1
8	Puskesmas Ketapang	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Puskesmas Batu Raya	2	0	2	0	0	0	2	0	2
10	Puskesmas Tumpung Laung	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Puskesmas Benangin	0	0	0	2	0	2	2	0	2
12	Puskesmas Mampouak	0	1	1	0	0	0	0	1	1
13	Puskesmas Lampeong	0	0	0	1	0	1	1	0	1
14	Puskesmas Sikui	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	Puskesmas Benao	0	1	1	0	0	0	0	1	1
16	Puskesmas Butong	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SUB JUMLAH (PUSKESMAS)		4	8	12	4	4	8	8	12	20
1	RSUD MUARA TEWEH			6			4			10
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT										
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA										
JUMLAH (KAB/KOTA) <sup>b</sup>				18			12			30
<b>RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK<sup>b</sup></b>				<b>13.8</b>			<b>9.2</b>			<b>23.0</b>

Sumber: Subbag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL			
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Puskesmas Muara Teweh	0	2	2	0	0	0	0	0	0	14	0	2	16
2	Puskesmas Lanjas	2	0	2	0	0	0	0	0	9	2	0	11	
3	Puskesmas Lemo	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	
4	Puskesmas Sei Rahayu	2	0	2	0	0	0	0	0	5	2	0	7	
5	Puskesmas Lahei 1	2	0	2	0	0	0	0	0	3	2	0	5	
6	Puskesmas Lahei 2	1	1	2	0	0	0	0	0	2	1	1	4	
7	Puskesmas Kandui	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	
8	Puskesmas Ketapang	1	1	2	0	0	0	0	0	3	1	1	5	
9	Puskesmas Batu Raya	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	2	
10	Puskesmas Tumpang Laung	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2	
11	Puskesmas Benangin	1	0	1	0	0	0	0	0	2	1	0	3	
12	Puskesmas Mampuak	2	0	2	0	0	0	0	0	1	2	0	3	
13	Puskesmas Lampeong	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	
14	Puskesmas Sikui	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	2	
15	Puskesmas Benao	2	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	2	
16	Puskesmas Butong	2	0	2	0	0	0	0	0	5	2	0	7	
<b>SUB JUMLAH (PUSKESMAS)</b>		<b>24</b>	<b>5</b>	<b>29</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>46</b>	<b>24</b>	<b>5</b>	<b>75</b>	
1 RSUD MUARA TEWEH				12			0			77			89	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN														
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT														
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA														
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)<sup>a</sup></b>				<b>41</b>			<b>0</b>			<b>123</b>			<b>164</b>	

Sumber: Subbag Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara

Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
<b>PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)</b>			
1	PBI APBN	18,361	14.0
2	PBI APBD	62,943	48.2
SUB JUMLAH PBI		81,304	62.2
<b>NON PBI</b>			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	36,749	28.1
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	9,645	7.4
3	Bukan Pekerja (BP)	2,027	1.6
SUB JUMLAH NON PBI		48,421	37.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>129,725</b>	<b>99.2</b>

Sumber: Bidang Pengembangan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	1	1	100.0
		Lanjas	-	-	#DIV/0!
		Lemo	2	2	100.0
		Sei Rahayu	5	5	100.0
2	LAHEI	Lahei 1	6	6	100.0
		Lahei 2	5	5	100.0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	6	6	100.0
		Ketapang	6	6	100.0
		Batu Raya	4	4	100.0
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	6	6	100.0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	7	7	100.0
		Mampuak	5	5	100.0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	11	11	100.0
7	TEWEH BARU	Sikui	8	8	100.0
8	LAHEI BARAT	Benao	11	11	100.0
9	TEWEH SELATAN	Butong	10	10	100.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>93</b>	<b>93</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Barito utara

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	<b>ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:</b>		
1	APBD KAB/KOTA	Rp310,043,749,864.00	100.00
	a. Belanja Langsung	Rp153,977,204,131.00	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp70,766,563,733.00	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp85,299,982,000.00	
	- DAK fisik	Rp65,141,114,000.00	
	1. Reguler	Rp14,890,109,000.00	
	2. Penugasan	Rp50,251,005,000.00	
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp20,158,868,000.00	
	1. BOK	Rp15,243,628,000.00	
	2. Akreditasi	Rp3,145,240,000.00	
	3. Akreditasi Rumah Sakit	Rp240,000,000.00	
	4. Jampersal	Rp1,530,000,000.00	
2	APBD PROVINSI	Rp0.00	0.00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0.00	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp310,043,749,864.00	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp1,435,968,724,983.00	
<b>% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA</b>			<b>21.6</b>
<b>ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA</b>		<b>Rp2,371,942.73</b>	

Sumber: Subbag Program Informasi & Humas Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara



TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	220	0	220	235	0	235	455	0	455
		Lanjas	125	0	125	145	0	145	270	0	270
		Lemo	26	0	26	35	0	35	61	0	61
		Sei Rahayu	23	0	23	27	0	27	50	0	50
2	LAHEI	Lahei 1	27	0	27	58	0	58	85	0	85
		Lahei 2	52	0	52	75	0	75	127	0	127
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	51	0	51	39	0	39	90	0	90
		Ketapang	21	0	21	23	0	23	44	0	44
		Batu Raya	22	0	22	34	0	34	56	0	56
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	76	0	76	129	0	129	205	0	205
5	TEWEH TIMUR	Benangin	31	0	31	37	0	37	68	0	68
		Mampuak	20	0	20	20	0	20	40	0	40
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	24	0	24	24	0	24	48	0	48
7	TEWEH BARU	Sikui	158	0	158	177	0	177	335	0	335
8	LAHEI BARAT	Benao	103	0	103	83	0	83	186	0	186
9	TEWEH SELATAN	Butong	115	0	115	120	0	120	235	0	235
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1,094</b>	<b>0</b>	<b>1,094</b>	<b>1,261</b>	<b>0</b>	<b>1,261</b>	<b>2,355</b>	<b>0</b>	<b>2,355</b>
<b>NGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)</b>			<b>0.0</b>			<b>0.0</b>			<b>0.0</b>		

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	455	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
		Lanjas	270	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lemo	61	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sei Rahayu	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LAHEI	Lahei 1	85	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lahei 2	127	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	90	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ketapang	44	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
		Batu Raya	56	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	205	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
5	TEWEH TIMUR	Benangin	68	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mampuak	40	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	48	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	TEWEH BARU	Sikui	335	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LAHEI BARAT	Benao	186	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TEWEH SELATAN	Butong	235	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2,355</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
<b>ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)</b>																			<b>170</b>

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	TEWEH TENGAH	Muara Tewe	1	0	0	0	0	0
		Lanj	0	0	0	0	0	
		Lemo	0	0	0	0	0	
		Sei Rahayu	0	0	0	0	0	
2	LAHEI	Lahei 1	0	0	0	0	0	
		Lahei 2	0	0	0	0	0	
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	0	0	0	0	0	
		Ketapang	0	1	0	0	0	
		Batu Raya	0	0	0	0	0	
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	0	0	0	0	1	
5	TEWEH TIMUR	Benangin	0	0	0	0	0	
		Mampuak	0	0	0	0	0	
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	0	0	0	0	0	
7	TEWEH BARU	Sikui	0	0	0	0	0	
8	LAHEI BARAT	Benao	0	0	0	0	0	
9	TEWEH SELATAN	Butong	0	0	0	0	1	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi

\* Jantung, Stroke, dll

\*\* Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS											
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	497	495	99.6	476	95.8	474	455	96.0	296	62.4	455	96.0	455	96.0	455	96.0	455	96.0
		Lanjás	296	280	94.6	273	92.2	282	270	95.7	240	85.1	255	90.4	255	90.4	255	90.4	255	90.4
		Lemo	96	96	100.0	80	83.3	91	61	67.0	18	19.8	60	65.9	58	63.7	58	63.7	60	65.9
		Sei Rahayu	66	66	100.0	64	97.0	62	51	82.3	12	19.4	59	95.2	59	95.2	59	95.2	51	82.3
2	LAHEI	Lahei 1	119	118	99.2	102	85.7	112	85	75.9	22	19.6	85	75.9	85	75.9	85	75.9	85	75.9
		Lahei 2	148	148	100.0	132	89.2	141	129	91.5	91	64.5	101	71.6	101	71.6	101	71.6	108	76.6
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	97	97	100.0	88	90.7	91	91	100.0	89	97.8	91	100.0	91	100.0	87	95.6	91	100.0
		Ketapang	55	59	107.3	48	87.3	52	47	90.4	25	48.1	47	90.4	47	90.4	47	90.4	47	90.4
		Batu Raya	77	76	98.7	66	85.7	74	56	75.7	17	23.0	59	79.7	59	79.7	60	81.1	56	75.7
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	240	219	91.3	199	82.9	238	205	86.1	78	32.8	205	86.1	205	86.1	205	86.1	205	86.1
5	TEWEH TIMUR	Benangin	89	89	100.0	79	88.8	81	69	85.2	45	55.6	69	85.2	69	85.2	69	85.2	69	85.2
		Mampuak	46	46	100.0	43	93.5	45	40	88.9	35	77.8	40	88.9	40	88.9	40	88.9	38	84.4
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	55	52	94.5	51	92.7	51	48	94.1	15	29.4	48	94.1	48	94.1	48	94.1	48	94.1
7	TEWEH BARU	Sikui	385	369	95.8	357	92.7	367	337	91.8	60	16.3	336	91.6	336	91.6	336	91.6	332	90.5
8	LAHEI BARAT	Benao	217	206	94.9	196	90.3	207	186	89.9	23	11.1	186	89.9	186	89.9	186	89.9	186	89.9
9	TEWEH SELATAN	Butong	285	258	90.5	262	91.9	271	240	88.6	69	25.5	224	82.7	224	82.7	224	82.7	224	82.7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2,768</b>	<b>2,674</b>	<b>96.6</b>	<b>2,516</b>	<b>90.9</b>	<b>2,639</b>	<b>2,370</b>	<b>89.8</b>	<b>1,135</b>	<b>43.0</b>	<b>2,320</b>	<b>87.9</b>	<b>2,318</b>	<b>87.8</b>	<b>2,315</b>	<b>87.7</b>	<b>2,310</b>	<b>87.5</b>

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		JUMLAH	%
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	497	220	44.3	194	39.0	54	10.9	21	4.2	7	1.4	276	55.5
		Lanjas	296	139	47.0	145	49.0	56	18.9	16	5.4	14	4.7	231	78.0
		Lemo	96	71	74.0	49	51.0	5	5.2	3	3.1	0	0.0	57	59.4
		Sei Rahayu	66	43	65.2	48	72.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	48	72.7
2	LAHEI	Lahei 1	119	119	100.0	111	93.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	111	93.3
		Lahei 2	148	58	39.2	46	31.1	13	8.8	14	9.5	9	6.1	82	55.4
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	97	28	28.9	19	19.6	12	12.4	3	3.1	10	10.3	44	45.4
		Ketapang	55	36	65.5	32	58.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	32	58.2
		Batu Raya	77	31	40.3	3	3.9	19	24.7	1	1.3	4	5.2	27	35.1
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	240	213	88.8	166	69.2	0	0.0	2	0.8	0	0.0	168	70.0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	85	47	55.3	47	55.3	0	0.0	1	1.2	0	0.0	48	56.5
		Mampuak	46	24	52.2	24	52.2	15	32.6	10	21.7	7	15.2	56	121.7
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	55	48	87.3	49	89.1	7	12.7	7	12.7	5	9.1	68	123.6
7	TEWEH BARU	Sikui	385	188	48.8	109	28.3	60	15.6	52	13.5	43	11.2	264	68.6
8	LAHEI BARAT	Benao	217	85	39.2	185	85.3	11	5.1	4	1.8	0	0.0	200	92.2
9	TEWEH SELATAN	Butong	285	100	35.1	83	29.1	43	15.1	25	8.8	22	7.7	173	60.7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2,764</b>	<b>1,450</b>	<b>52.5</b>	<b>1,310</b>	<b>47.4</b>	<b>295</b>	<b>10.7</b>	<b>159</b>	<b>5.8</b>	<b>121</b>	<b>4.4</b>	<b>1,885</b>	<b>68.2</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	4,374	30	0.7	22	0.5	14	0.3	8	0.2	4	0.1
		Lanjas	2,526	43	1.7	28	1.1	9	0.4	6	0.2	0	0.0
		Lemo	814	2	0.2	2	0.2	2	0.2	2	0.2	2	0.2
		Sei Rahayu	521	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	LAHEI	Lahei 1	993	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Lahei 2	1,293	16	1.2	5	0.4	0	0.0	0	0.0	1	0.1
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	847	6	0.7	3	0.4	2	0.2	1	0.1	2	0.2
		Ketapang	479	2	0.4	2	0.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Batu Raya	625	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	2,053	29	1.4	25	1.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	767	19	2.5	14	1.8	15	2.0	1	0.1	0	0.0
		Mampuak	349	27	7.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	472	9	1.9	6	1.3	6	1.3	5	1.1	5	1.1
7	TEWEH BARU	Sikui	3,279	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	LAHEI BARAT	Benao	1,844	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	TEWEH SELATAN	Butong	2,292	25	1.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>23,528</b>	<b>208</b>	<b>0.9</b>	<b>107</b>	<b>0.5</b>	<b>48</b>	<b>0.2</b>	<b>23</b>	<b>0.1</b>	<b>14</b>	<b>0.1</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	4,871	250	5.1	216	4.4	68	1.4	29	0.6	11	0.2
		Lanjas	2,822	182	6.4	173	6.1	65	2.3	22	0.8	14	0.5
		Lemo	910	73	8.0	51	5.6	7	0.8	5	0.5	2	0.2
		Sei Rahayu	587	43	7.3	48	8.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	LAHEI	Lahei 1	1,112	119	10.7	111	10.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Lahei 2	1,441	74	5.1	51	3.5	13	0.9	14	1.0	10	0.7
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	944	34	3.6	22	2.3	14	1.5	4	0.4	12	1.3
		Ketapang	534	38	7.1	34	6.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Batu Raya	702	31	4.4	3	0.4	19	2.7	1	0.1	4	0.6
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	2,293	242	10.6	191	8.3	0	0.0	2	0.1	0	0.0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	852	66	7.7	61	7.2	15	1.8	2	0.2	0	0.0
		Mampuak	395	51	12.9	24	6.1	15	3.8	10	2.5	7	1.8
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	527	57	10.8	55	10.4	13	2.5	12	2.3	10	1.9
7	TEWEH BARU	Sikui	3,664	188	5.1	109	3.0	60	1.6	52	1.4	43	1.2
8	LAHEI BARAT	Benao	2,061	85	4.1	185	9.0	11	0.5	4	0.2	0	0.0
9	TEWEH SELATAN	Butong	2,577	125	4.9	83	3.2	43	1.7	25	1.0	22	0.9
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>26,292</b>	<b>1,658</b>	<b>6.3</b>	<b>1,417</b>	<b>5.4</b>	<b>343</b>	<b>1.3</b>	<b>182</b>	<b>0.7</b>	<b>135</b>	<b>0.5</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit



TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	497	476	95.8
		Lanjas	296	280	94.6
		Lemo	96	79	82.3
		Sei Rahayu	66	65	98.5
2	LAHEI	Lahei 1	119	112	94.1
		Lahei 2	148	117	79.1
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	97	88	90.7
		Ketapang	55	59	107.3
		Batu Raya	77	66	85.7
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	240	219	91.3
5	TEWEH TIMUR	Benangin	89	89	100.0
		Mampuak	46	46	100.0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	55	51	92.7
7	TEWEH BARU	Sikui	385	357	92.7
8	LAHEI BARAT	Benao	217	198	91.2
9	TEWEH SELATAN	Butong	285	252	88.4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2,768</b>	<b>2,554</b>	<b>92.3</b>

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	3,486	30	4.8	270	43.0	313	49.8	1	0.2	0	0.0	0	0.0	14	2.2	628	18.0
		Lanjas	2,104	30	1.9	789	49.4	745	46.6	34	2.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1,598	76.0
		Lemo	980	9	12.9	20	28.6	41	58.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	70	7.1
		Sei Rahayu	456	3	0.7	247	56.5	102	23.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	85	19.5	437	95.8
2	LAHEI	Lahei 1	836	0	0.0	34	20.0	136	80.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	170	20.3
		Lahei 2	1,063	0	0.0	614	49.8	602	48.8	2	0.2	1	0.1	0	0.0	14	1.1	1,234	116.1
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	951	0	0.0	107	74.3	35	24.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	1.4	144	15.1
		Ketapang	521	16	2.9	215	38.3	194	34.6	9	1.6	0	0.0	0	0.0	127	22.6	561	107.7
		Batu Raya	709	4	6.0	35	52.2	28	41.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	67	9.4
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	1,694	5	0.3	1,042	61.3	614	36.1	7	0.4	2	0.1	8	0.5	19	1.1	1,699	100.3
5	TEWEH TIMUR	Benangin	1,127	7	1.7	231	57.0	162	40.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	1.2	405	35.9
		Mampauk	422	6	2.7	97	43.9	66	29.9	1	0.5	7	3.2	5	2.3	32	14.5	221	52.4
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	535	0	0.0	18	43.9	23	56.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	41	7.7
7	TEWEH BARU	Sikui	2,954	21	1.1	941	49.3	880	46.1	7	0.4	0	0.0	4	0.2	57	3.0	1,910	64.7
8	LAHEI BARAT	Benao	2,079	97	44.9	0	0.0	119	55.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	216	10.4
9	TEWEH SELATAN	Butong	2,004	2	1.5	0	0.0	93	70.5	4	3.0	3	2.3	4	3.0	23	17.4	132	6.6
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>21,921</b>	<b>230</b>	<b>2.4</b>	<b>4,660</b>	<b>48.9</b>	<b>4,153</b>	<b>43.6</b>	<b>65</b>	<b>0.7</b>	<b>13</b>	<b>0.1</b>	<b>21</b>	<b>0.2</b>	<b>378</b>	<b>4.0</b>	<b>9,520</b>	<b>43.4</b>

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																			
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	TEWEH TENGAH	Muara Tewed	455	0	0.0	42	71.2	17	28.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	59	13.0		
		Lanjias	270	0	0.0	5	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	1.9		
		Lemo	61	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0
		Sei Rahayu	51	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0
2	LAHEI	Lahei 1	85	0	0.0	5	41.7	7	58.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	12	14.1		
		Lahei 2	129	0	0.0	126	57.5	93	42.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	219	169.8		
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	91	0	0.0	1	50.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	50.0	2	2.2	2	2.2		
		Ketapang	47	0	0.0	0	0.0	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	2.1		
		Batu Raya	56	0	0.0	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	3.6		
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	205	0	0.0	3	75.0	1	25.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	2.0		
5	TEWEH TIMUR	Benangin	69	0	0.0	11	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	11	15.9		
		Mampuak	40	0	0.0	4	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	10.0		
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	48	0	0.0	1	50.0	1	50.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	4.2		
7	TEWEH BARU	Sikui	337	0	0.0	10	41.7	14	58.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	24	7.1		
8	LAHEI BARAT	Benao	186	0	0.0	0	0.0	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	1	0.5		
9	TEWEH SELATAN	Butong	240	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0		
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2,370</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>210</b>	<b>60.7</b>	<b>135</b>	<b>39.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>1</b>	<b>0.3</b>	<b>346</b>	<b>14.6</b>				

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKAS I	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					□	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													□	%	□	%	□	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	497	99	86	86.5	220	235	455	33	35	68	13	39.4	10	28.4	23	33.7
		Lanjas	296	59	27	45.6	125	270	395	19	41	59	2	10.7	4	9.9	6	10.1
		Lemo	96	19	0	0.0	26	61	87	4	9	13	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	LAHEI	Sei Rahayu	66	13	6	45.5	23	27	50	3	4	8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Lahei 1	119	24	5	21.0	27	58	85	4	9	13	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	GUNUNG TIMANG	Lahei 2	148	30	8	27.0	52	75	127	8	11	19	0	0.0	2	17.8	2	10.5
		Kandui	97	19	13	67.0	51	39	90	8	6	14	1	13.1	0	0.0	1	7.4
4	MONTALLAT	Ketapang	55	11	9	81.8	21	23	44	3	3	7	1	31.7	1	29.0	2	30.3
		Batu Raya	77	15	5	32.5	22	34	56	3	5	8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	TEWEH TIMUR	Tumpung Laung	240	48	21	43.8	76	129	205	11	19	31	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Benangin	85	17	0	0.0	31	37	68	5	6	10	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	GUNUNG PUREI	Mampuak	46	9	4	43.5	20	20	40	3	3	6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Lampeong	55	11	0	0.0	24	24	48	4	4	7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	TEWEH BARU	Sikui	385	77	8	10.4	158	177	335	24	27	50	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	LAHEI BARAT	Benao	217	43	2	4.6	103	186	289	15	28	43	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	TEWEH SELATAN	Butong	285	57	17	29.8	115	120	235	17	18	35	0	0.0	0	0.0	0	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2,764</b>	<b>553</b>	<b>211</b>	<b>38.2</b>	<b>1,094</b>	<b>1,515</b>	<b>2,609</b>	<b>164</b>	<b>227</b>	<b>391</b>	<b>17</b>	<b>10.4</b>	<b>17</b>	<b>7.5</b>	<b>34</b>	<b>8.7</b>

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN												
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			
				BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI <sup>a</sup>	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lanjias	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lemo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sei Rahayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LAHEI	Lahei 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Lahei 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ketapang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Batu Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	TEWEH TIMUR	Benangin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mampuak	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	TEWEH BARU	Sikui	0	0	0	0	2	0	0	0	2	0	0	0	
8	LAHEI BARAT	Benao	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	TEWEH SELATAN	Butong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	3	0	0	0	3	0	0	0	
<b>ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)</b>			<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>2.4</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>1.3</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			BBLR	ASFIKZIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Lanjas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lemo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sei Rahayu	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LAHEI	Lahei 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Lahei 2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Ketapang	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Batu Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	TEWEH TIMUR	Benangin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Mampuak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	TEWEH BARU	Sikui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	LAHEI BARAT	Benao	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	TEWEH SELATAN	Butong	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>4</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	220	235	455	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Lanjias	125	270	395	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Lemo	26	61	87	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Sei Rahayu	23	27	50	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	LAHEI	Lahei 1	27	58	85	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Lahei 2	52	75	127	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	51	39	90	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Ketapang	21	23	44	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Batu Raya	22	34	56	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	76	129	205	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	TEWEH TIMUR	Benangin	31	37	68	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Mampuak	20	20	40	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	24	24	48	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	TEWEH BARU	Sikui	158	177	335	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	LAHEI BARAT	Benao	103	186	289	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	TEWEH SELATAN	Butong	115	120	235	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1,094</b>	<b>1,515</b>	<b>2,609</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi



TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	220	235	455	220	100.0	235	100.0	455	100.0	220	100.0	235	100.0	455	100.0
		Lanjias	125	270	395	125	100.0	145	53.7	270	68.4	125	100.0	145	53.7	270	68.4
		Lemo	26	61	87	26	100.0	61	100.0	87	100.0	26	100.0	61	100.0	87	100.0
		Sei Rahayu	23	27	50	23	100.0	27	100.0	50	100.0	23	100.0	27	100.0	50	100.0
2	LAHEI	Lahei 1	27	58	85	27	100.0	58	100.0	85	100.0	27	100.0	58	100.0	85	100.0
		Lahei 2	52	75	127	52	100.0	75	100.0	127	100.0	52	100.0	75	100.0	127	100.0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	51	39	90	51	100.0	39	100.0	90	100.0	51	100.0	39	100.0	90	100.0
		Ketapang	21	23	44	21	100.0	23	100.0	44	100.0	21	100.0	23	100.0	44	100.0
		Batu Raya	22	34	56	22	100.0	34	100.0	56	100.0	22	100.0	34	100.0	56	100.0
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	76	129	205	76	100.0	129	100.0	205	100.0	76	100.0	129	100.0	205	100.0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	31	37	68	31	100.0	37	100.0	68	100.0	31	100.0	37	100.0	68	100.0
		Mampuak	20	20	40	20	100.0	20	100.0	40	100.0	20	100.0	20	100.0	40	100.0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	24	24	48	24	100.0	24	100.0	48	100.0	24	100.0	24	100.0	48	100.0
7	TEWEH BARU	Sikui	158	177	335	158	100.0	177	100.0	335	100.0	158	100.0	177	100.0	335	100.0
8	LAHEI BARAT	Benao	103	186	289	103	100.0	186	100.0	289	100.0	103	100.0	186	100.0	289	100.0
9	TEWEH SELATAN	Butong	115	120	235	115	100.0	120	100.0	235	100.0	115	100.0	120	100.0	235	100.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1,094</b>	<b>1,515</b>	<b>2,609</b>	<b>1,094</b>	<b>100.0</b>	<b>1,390</b>	<b>91.7</b>	<b>2,484</b>	<b>95.2</b>	<b>1,094</b>	<b>100.0</b>	<b>1,390</b>	<b>91.7</b>	<b>2,484</b>	<b>95.2</b>

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD\* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	455	455	100.0	197	185	93.9
		Lanjas	270	248	91.9	277	183	66.1
		Lemo	61	61	100.0	26	26	100.0
		Sei Rahayu	51	40	78.4	38	22	57.9
2	LAHEI	Lahei 1	85	84	98.8	34	24	70.6
		Lahei 2	129	120	93.0	133	76	57.1
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	91	91	100.0	72	70	97.2
		Ketapang	47	47	100.0	9	9	100.0
		Batu Raya	56	56	100.0	0	0	#DIV/0!
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	205	205	100.0	24	18	75.0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	69	68	98.6	59	45	76.3
		Mampuak	40	29	72.5	39	31	79.5
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	48	44	91.7	30	15	50.0
7	TEWEH BARU	Sikui	337	337	100.0	95	79	83.2
8	LAHEI BARAT	Benao	186	186	100.0	36	29	80.6
9	TEWEH SELATAN	Butong	240	236	98.3	50	39	78.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2,370</b>	<b>2,307</b>	<b>97.3</b>	<b>1,119</b>	<b>851</b>	<b>76.1</b>

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi  
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	413	218	631	231	55.9	449	206.0	680	107.8
		Lanjas	246	140	386	115	46.7	255	182.1	370	95.9
		Lemo	79	48	127	45	57.0	93	193.8	138	108.7
		Sei Rahayu	54	24	78	28	51.9	52	216.7	80	102.6
2	LAHEI	Lahei 1	100	46	146	53	53.0	99	215.2	152	104.1
		Lahei 2	124	83	207	57	46.0	140	168.7	197	95.2
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	80	41	121	39	48.8	80	195.1	119	98.3
		Ketapang	47	21	68	25	53.2	46	219.0	71	104.4
		Batu Raya	62	21	83	30	48.4	51	242.9	81	97.6
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	201	102	303	120	59.7	222	217.6	342	112.9
5	TEWEH TIMUR	Benangin	72	44	116	37	51.4	81	184.1	118	101.7
		Mampuak	41	28	69	15	36.6	43	153.6	58	84.1
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	49	30	79	16	32.7	46	153.3	62	78.5
7	TEWEH BARU	Sikui	320	173	493	149	46.6	322	186.1	471	95.5
8	LAHEI BARAT	Benao	178	93	271	57	32.0	150	161.3	207	76.4
9	TEWEH SELATAN	Butong	236	115	351	110	46.6	225	195.7	335	95.4
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2,302</b>	<b>1,227</b>	<b>3,529</b>	<b>1,127</b>	<b>49.0</b>	<b>2,354</b>	<b>192</b>	<b>3,481</b>	<b>98.6</b>

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	2	2	100.0
		Lanjas	1	1	100.0
		Lemo	2	1	50.0
		Sei Rahayu	5	5	100.0
2	LAHEI	Lahei 1	7	7	100.0
		Lahei 2	6	6	100.0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	6	6	100.0
		Ketapang	6	6	100.0
		Batu Raya	4	3	75.0
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	10	10	100.0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	7	7	100.0
		Mampuak	5	5	100.0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	11	11	100.0
7	TEWEH BARU	Sikui	10	10	100.0
8	LAHEI BARAT	Benao	11	11	100.0
9	TEWEH SELATAN	Butong	10	10	100.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>103</b>	<b>101</b>	<b>98.1</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 - 7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
						HBO									BCG								
			< 24 Jam						1 - 7 Hari						L			P			L + P		
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	TEWEH TENGAH	Muara Tewe	220	235	455	120	54.5	141	60.0	261	57.4	89	40.5	100	42.6	189	41.5	289	131.4	206	87.7	495	108.8
		Lanjas	125	270	395	136	108.8	76	28.1	212	53.7	32	25.6	26	9.6	58	14.7	84	67.2	177	65.6	261	66.1
		Lemo	26	61	87	34	130.8	24	39.3	58	66.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	39	63.9	39	44.8
2	LAHEI	Sei Rahayu	23	27	50	24	104.3	34	125.9	58	116.0	2	8.7	0	0.0	2	4.0	2	8.7	27	100.0	29	58.0
		Lahei 1	27	58	85	14	51.9	9	15.5	23	27.1	34	125.9	29	50.0	63	74.1	92	340.7	53	91.4	145	170.6
		Lahei 2	52	75	127	44	84.6	46	61.3	90	70.9	6	11.5	8	10.7	14	11.0	22	42.3	58	77.3	80	63.0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	51	39	90	57	111.8	40	102.6	97	107.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	61	156.4	61	67.8
		Ketapang	21	23	44	0	0.0	0	0.0	0	0.0	23	109.5	27	117.4	50	113.6	77	366.7	19	82.6	96	218.2
		Batu Raya	22	34	56	36	163.6	19	55.9	55	98.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	38	111.8	38	67.9
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	76	129	205	115	151.3	108	83.7	223	108.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	122	94.6	122	59.5
		Benangin	31	37	68	26	83.9	33	89.2	59	86.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	32	86.5	32	47.1
5	TEWEH TIMUR	Mampuak	20	20	40	19	95.0	22	110.0	41	102.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	20	100.0	20	50.0
		Lampeong	24	24	48	25	104.2	22	91.7	47	97.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	24	100.0	24	50.0
7	TEWEH BARU	Sikui	158	177	335	145	91.8	133	75.1	278	83.0	33	20.9	36	20.3	69	20.6	105	66.5	172	97.2	277	82.7
8	LAHEI BARAT	Benao	103	186	289	80	77.7	92	49.5	172	59.5	10	9.7	8	4.3	18	6.2	26	25.2	106	57.0	132	45.7
9	TEWEH SELATAN	Butong	115	120	235	133	115.7	117	97.5	250	106.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	143	119.2	143	60.9
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1,094</b>	<b>1,515</b>	<b>2,609</b>	<b>1,008</b>	<b>92.1</b>	<b>916</b>	<b>60.5</b>	<b>1,924</b>	<b>73.7</b>	<b>229</b>	<b>20.9</b>	<b>234</b>	<b>15.4</b>	<b>463</b>	<b>17.7</b>	<b>697</b>	<b>63.7</b>	<b>1,297</b>	<b>85.6</b>	<b>1,994</b>	<b>76.4</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4\*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	TEWEH TENGAH	Muara Tewe	198	209	407	191	96.5	213	101.9	404	99.3	202	102.0	204	97.6	406	99.8	153	77.3	160	76.6	313	76.9	198	100.0	204	97.6	402	98.8
		Lanjas	122	121	243	139	113.9	111	91.7	250	102.9	140	114.8	111	91.7	251	103.3	132	108.2	117	96.7	249	102.5	132	108.2	117	96.7	249	102.5
		Lemo	39	39	78	17	43.6	24	61.5	41	52.6	16	41.0	25	64.1	41	52.6	25	64.1	22	56.4	47	60.3	26	66.7	23	59.0	49	62.8
		Sei Rahayu	28	26	54	27	96.4	31	119.2	58	107.4	27	96.4	31	119.2	58	107.4	34	121.4	32	123.1	66	122.2	30	107.1	29	111.5	59	109.3
2	LAHEI	Lahei 1	49	48	97	56	114.3	42	87.5	98	101.0	53	108.2	44	91.7	97	100.0	55	112.2	42	87.5	97	100.0	55	112.2	42	87.5	97	100.0
		Lahei 2	60	62	122	58	96.7	71	114.5	129	105.7	58	96.7	71	114.5	129	105.7	64	106.7	57	91.9	121	99.2	67	111.7	58	93.5	125	102.5
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	39	41	80	59	151.3	41	100.0	100	125.0	59	151.3	41	100.0	100	125.0	43	110.3	41	100.0	84	105.0	45	115.4	41	100.0	86	107.5
		Ketapang	22	23	45	23	104.5	22	95.7	45	100.0	23	104.5	24	104.3	47	104.4	25	113.6	29	126.1	54	120.0	17	77.3	23	100.0	40	88.9
		Batu Raya	32	30	62	43	134.4	21	70.0	64	103.2	43	134.4	21	70.0	64	103.2	33	103.1	30	100.0	63	101.6	22	68.8	26	86.7	48	77.4
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	98	99	197	121	123.5	117	118.2	238	120.8	121	123.5	117	118.2	238	120.8	108	110.2	101	102.0	209	106.1	108	110.2	93	93.9	201	102.0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	35	36	71	36	102.9	34	94.4	70	98.6	37	105.7	33	91.7	70	98.6	35	100.0	36	100.0	71	100.0	33	94.3	37	102.8	70	98.6
		Mampouak	20	18	38	18	90.0	24	133.3	42	110.5	18	90.0	24	133.3	42	110.5	22	110.0	19	105.6	41	107.9	22	110.0	19	105.6	41	107.9
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	23	23	46	26	113.0	24	104.3	50	108.7	26	113.0	24	104.3	50	108.7	31	134.8	19	82.6	50	108.7	11	47.8	13	56.5	24	52.2
7	TEWEH BARU	Sikui	159	157	316	151	95.0	150	95.5	301	95.3	151	95.0	150	95.5	301	95.3	151	95.0	150	95.5	301	95.3	151	95.0	149	94.9	300	94.9
8	LAHEI BARAT	Benao	89	88	177	98	110.1	77	87.5	175	98.9	102	114.6	81	92.0	183	103.4	101	113.5	91	103.4	192	108.5	94	105.6	80	90.9	174	98.3
9	TEWEH SELATAN	Butong	123	111	234	143	116.3	124	111.7	267	114.1	143	116.3	124	111.7	267	114.1	139	113.0	123	110.8	262	112.0	139	113.0	123	110.8	262	112.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1,136</b>	<b>1,131</b>	<b>2,267</b>	<b>1,206</b>	<b>106.2</b>	<b>1,126</b>	<b>99.6</b>	<b>2,332</b>	<b>102.9</b>	<b>1,219</b>	<b>107.3</b>	<b>1,125</b>	<b>99.5</b>	<b>2,344</b>	<b>103.4</b>	<b>1,151</b>	<b>101.3</b>	<b>1,069</b>	<b>94.5</b>	<b>2,220</b>	<b>97.9</b>	<b>1,150</b>	<b>101.2</b>	<b>1,077</b>	<b>95.2</b>	<b>2,227</b>	<b>98.2</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

Keterangan:

\*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3  
MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)  
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
			L		P		L + P		L		P		L + P				
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	200	213	413	163	81.5	148	69.5	311	75.3	154	77.0	180	84.5	334	80.9
		Lanjas	123	123	246	73	59.3	71	57.7	144	58.5	42	34.1	50	40.7	92	37.4
		Lemo	39	40	79	10	25.6	7	17.5	17	21.5	10	25.6	10	25.0	20	25.3
		Sei Rahayu	28	26	54	23	82.1	17	65.4	40	74.1	22	78.6	30	115.4	52	96.3
2	LAHEI	Lahei 1	50	50	100	56	112.0	42	84.0	98	98.0	103	206.0	79	158.0	182	182.0
		Lahei 2	62	62	124	37	59.7	28	45.2	65	52.4	24	38.7	21	33.9	45	36.3
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	39	41	80	32	82.1	42	102.4	74	92.5	27	69.2	37	90.2	64	80.0
		Ketapang	23	24	47	24	104.3	24	100.0	48	102.1	11	47.8	11	45.8	22	46.8
		Batu Raya	33	29	62	12	36.4	8	27.6	20	32.3	15	45.5	12	41.4	27	43.5
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	102	99	201	116	113.7	108	109.1	224	111.4	102	100.0	102	103.0	204	101.5
5	TEWEH TIMUR	Benangin	35	37	72	23	65.7	23	62.2	46	63.9	26	74.3	24	64.9	50	69.4
		Mampuak	20	21	41	28	140.0	25	119.0	53	129.3	27	135.0	28	133.3	55	134.1
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	28	21	49	20	71.4	14	66.7	34	69.4	13	46.4	12	57.1	25	51.0
7	TEWEH BARU	Sikui	159	161	320	151	95.0	152	94.4	303	94.7	151	95.0	152	94.4	303	94.7
8	LAHEI BARAT	Benao	89	89	178	21	23.6	19	21.3	40	22.5	22	24.7	17	19.1	39	21.9
9	TEWEH SELATAN	Butong	123	113	236	133	108.1	124	109.7	257	108.9	137	111.4	130	115.0	267	113.1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>1,153</b>	<b>1,149</b>	<b>2,302</b>	<b>922</b>	<b>80.0</b>	<b>852</b>	<b>74.2</b>	<b>1,774</b>	<b>77.1</b>	<b>886</b>	<b>76.8</b>	<b>895</b>	<b>77.9</b>	<b>1,781</b>	<b>77.4</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara



TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				□	%		□	%		□	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	224	182	81.3	1,442	1,315	91.2	1,666	1,497	89.9
		Lanjas	328	244	74.4	1,033	980	94.9	1,361	1,224	89.9
		Lemo	115	86	74.8	202	178	88.1	317	264	83.3
2	LAHEI	Sei Rahayu	49	49	100.0	189	189	100.0	238	238	100.0
		Lahei 1	96	86	89.6	383	337	88.0	479	423	88.3
		Lahei 2	94	84	89.4	380	343	90.3	474	427	90.1
3	GUNUNGTIMANG	Kandui	68	68	100.0	248	248	100.0	316	316	100.0
		Ketapang	41	41	100.0	131	131	100.0	172	172	100.0
		Batu Raya	98	87	88.8	187	184	98.4	285	271	95.1
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	236	197	83.5	637	577	90.6	873	774	88.7
5	TEWEH TIMUR	Benangin	106	100	94.3	278	268	96.4	384	368	95.8
		Mampuak	43	43	100.0	139	139	100.0	182	182	100.0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	54	54	100.0	153	153	100.0	207	207	100.0
7	TEWEH BARU	Sikui	283	257	90.8	1,027	971	94.5	1,310	1,228	93.7
8	LAHEI BARAT	Benao	187	187	100.0	763	763	100.0	950	950	100.0
9	TEWEH SELATAN	Butong	249	239	96.0	794	750	94.5	1,043	989	94.8
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>2,271</b>	<b>2,004</b>	<b>88.2</b>	<b>7,986</b>	<b>7,526</b>	<b>94.2</b>	<b>10,257</b>	<b>9,530</b>	<b>92.9</b>

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	779	902	1,681	579	74.3	769	85.3	1,348	80.2
		Lanjas	653	640	1,293	65	10.0	60	9.4	125	9.7
		Lemo	99	116	215	77	77.8	67	57.8	144	67.0
		Sei Rahayu	100	112	212	79	79.0	75	67.0	154	72.6
2	LAHEI	Lahei 1	223	203	426	201	90.1	183	90.1	384	90.1
		Lahei 2	271	270	541	245	90.4	219	81.1	464	85.8
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	141	136	277	132	93.6	123	90.4	255	92.1
		Ketapang	83	104	187	83	100.0	104	100.0	187	100.0
		Batu Raya	131	148	279	84	64.1	103	69.6	187	67.0
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	414	416	830	307	74.2	310	74.5	617	74.3
5	TEWEH TIMUR	Benangin	178	188	366	146	82.0	157	83.5	303	82.8
		Mampuak	86	66	152	85	98.8	85	128.8	170	111.8
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	127	101	228	117	92.1	87	86.1	204	89.5
7	TEWEH BARU	Sikui	688	602	1,290	333	48.4	257	42.7	590	45.7
8	LAHEI BARAT	Benao	458	431	889	432	94.3	407	94.4	839	94.4
9	TEWEH SELATAN	Butong	451	432	883	323	71.6	279	64.6	602	68.2
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>4,882</b>	<b>4,867</b>	<b>9,749</b>	<b>3,288</b>	<b>67.3</b>	<b>3,285</b>	<b>67</b>	<b>6,573</b>	<b>67.4</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEWEH TENGAH	Muara Tewed	1,065	1,104	2,169	579	769	1,348	54.4	69.7	62.1
		Lanjas	653	640	1,293	65	60	125	10.0	9.4	9.7
		Lemo	209	207	416	77	67	144	36.8	32.4	34.6
		Sei Rahayu	145	133	278	79	75	154	54.5	56.4	55.4
2	LAHEI	Lahei 1	268	252	520	201	183	384	75.0	72.6	73.8
		Lahei 2	323	327	650	245	219	464	75.9	67.0	71.4
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	209	214	423	132	123	255	63.2	57.5	60.3
		Ketapang	120	121	241	83	104	187	69.2	86.0	77.6
		Batu Raya	173	159	332	84	103	187	48.6	64.8	56.3
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	528	520	1,048	307	310	617	58.1	59.6	58.9
5	TEWEH TIMUR	Benangin	187	194	381	146	157	303	78.1	80.9	79.5
		Mampuak	104	89	193	85	85	170	81.7	95.5	88.1
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	121	119	240	117	87	204	96.7	73.1	85.0
7	TEWEH BARU	Sikui	852	831	1,683	333	257	590	39.1	30.9	35.1
8	LAHEI BARAT	Benao	479	467	946	432	407	839	90.2	87.2	88.7
9	TEWEH SELATAN	Butong	661	585	1,246	323	279	602	48.9	47.7	48.3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>6,097</b>	<b>5,962</b>	<b>12,059</b>	<b>3,288</b>	<b>3,285</b>	<b>6,573</b>	<b>53.9</b>	<b>55.1</b>	<b>54.5</b>

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	1,222	29	2.4	1,222	20	1.6	1,225	18	1.5
		Lanjas	805	101	12.5	805	111	13.8	314	70	22.3
		Lemo	261	13	5.0	261	10	3.8	250	16	6.4
		Sei Rahayu	169	33	19.5	169	28	16.6	153	13	8.5
2	LAHEI	Lahei 1	275	1	0.4	275	1	0.4	283	1	0.4
		Lahei 2	438	8	1.8	438	14	3.2	433	8	1.8
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	317	1	0.3	317	17	5.4	305	5	1.6
		Ketapang	170	4	2.4	170	10	5.9	87	7	8.0
		Batu Raya	215	2	0.9	215	0	0.0	225	0	0.0
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	489	25	5.1	489	59	12.1	489	4	0.8
5	TEWEH TIMUR	Benangin	323	11	3.4	323	6	1.9	347	7	2.0
		Mampuak	154	16	10.4	154	13	8.4	130	7	5.4
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	65	5	7.7	65	4	6.2	69	5	7.2
7	TEWEH BARU	Sikui	448	4	0.9	448	14	3.1	448	0	0.0
8	LAHEI BARAT	Benao	687	0	0.0	687	34	4.9	822	0	0.0
9	TEWEH SELATAN	Butong	923	12	1.3	923	10	1.1	758	4	0.5
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>6,961</b>	<b>265</b>	<b>3.8</b>	<b>6,961</b>	<b>351</b>	<b>5.0</b>	<b>6,338</b>	<b>165</b>	<b>2.4</b>

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH											
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA					
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%				JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	4,107	4,107	100.0	1,123	1,123	100.0	3,777	3,777	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Lanjas	201	201	100.0	562	562	100.0	2	2	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Lemo	149	149	100.0	90	90	100.0	46	46	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	LAHEI	Sei Rahayu	77	77	100.0	52	52	100.0	36	36	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Lahei 1	104	104	100.0	24	24	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Lahei 2	140	140	100.0	149	149	100.0	85	85	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	563	563	100.0	399	399	100.0	376	376	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Ketapang	77	77	100.0	52	52	100.0	36	36	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Batu Raya	103	103	100.0	74	74	100.0	53	53	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	198	198	100.0	193	193	100.0	160	160	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	TEWEH TIMUR	Benangin	54	54	100.0	11	11	100.0	16	16	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Mampuak	34	34	100.0	24	24	100.0	8	8	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	38	38	100.0	51	51	100.0	35	35	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	TEWEH BARU	Sikui	367	367	100.0	361	361	100.0	198	198	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	LAHEI BARAT	Benao	261	261	100.0	179	179	100.0	167	167	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	TEWEH SELATAN	Butong	188	188	100.0	217	217	100.0	158	158	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>6,661</b>	<b>6,661</b>	<b>100.0</b>	<b>3,561</b>	<b>3,561</b>	<b>100.0</b>	<b>5,153</b>	<b>5,153</b>	<b>100.0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Lanjas	88	713	0.1	1,554	0	0.0
		Lemo	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Sei Rahayu	103	12	8.6	119	0	0.0
2	LAHEI	Lahei 1	0	2	0.0	137	0	0.0
		Lahei 2	0	6	0.0	73	0	0.0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	19	34	0.6	44	0	0.0
		Ketapang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		Batu Raya	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	TEWEH TIMUR	Benangin	18	23	0.8	55	0	0.0
		Mampuak	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	39	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	TEWEH BARU	Sikui	0	0	#DIV/0!	217	0	0.0
8	LAHEI BARAT	Benao	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	TEWEH SELATAN	Butong	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>			<b>267</b>	<b>790</b>	<b>0.3</b>	<b>2,199</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>

Sumber: Bidang Pengembangan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	TEWEH TENGAH	Muara Tewel	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		Lanjias	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		Lemo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
2	LAHEI	Sei Rahayu	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		Lahei 1	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
3	GUNUNG TIMANG	Lahei 2	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		Kandui	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
4	MONTALLAT	Ketapang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		Batu Raya	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
5	TEWEH TIMUR	Tumpang Laung	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		Benangin	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
6	GUNUNG PUREI	Mampauk	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		Lampeong	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
7	TEWEH BARU	Sikui	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
8	LAHEI BARAT	Benao	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
9	TEWEH SELATA	Butong	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
<b>JUMLAH (KAB/ KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	

Sumber: Bidang Pengembangan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN															
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO						
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	TEWEH TENGAH	Muara Tewe	N/A	N/A	10,007	2,454	#VALUE!	4,927	#VALUE!	7,381	73.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		Lanjas	N/A	N/A	5,968	2,615	#VALUE!	4,613	#VALUE!	7,228	121.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		Lemo	N/A	N/A	1,920	917	#VALUE!	1,154	#VALUE!	2,071	107.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
2	LAHEI	Sei Rahayu	N/A	N/A	1,282	783	#VALUE!	1,867	#VALUE!	2,650	206.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		Lahei 1	N/A	N/A	2,322	589	#VALUE!	1,968	#VALUE!	2,557	110.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
3	GUNUNG TIMANG	Lahei 2	N/A	N/A	2,901	750	#VALUE!	2,062	#VALUE!	2,812	96.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		Kandui	N/A	N/A	1,599	856	#VALUE!	1,490	#VALUE!	2,346	146.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		Ketapang	N/A	N/A	910	772	#VALUE!	1,019	#VALUE!	1,791	196.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
4	MONTALLAT	Batu Raya	N/A	N/A	1,258	676	#VALUE!	1,161	#VALUE!	1,837	146.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		Tumpung Laung	N/A	N/A	4,626	1,727	#VALUE!	3,636	#VALUE!	5,363	115.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
5	TEWEH TIMUR	Benangin	N/A	N/A	1,703	467	#VALUE!	1,034	#VALUE!	1,501	88.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		Mampuak	N/A	N/A	869	613	#VALUE!	1,194	#VALUE!	1,807	207.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	N/A	N/A	1,091	386	#VALUE!	112	#VALUE!	498	45.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
7	TEWEH BARU	Sikui	N/A	N/A	7,811	2,642	#VALUE!	6,379	#VALUE!	9,021	115.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
8	LAHEI BARAT	Benao	N/A	N/A	4,225	1,041	#VALUE!	1,536	#VALUE!	2,577	61.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
9	TEWEH SELATAN	Butong	N/A	N/A	5,784	2,095	#VALUE!	4,438	#VALUE!	6,533	112.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>19,383</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>38,590</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>57,973</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara



TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	888	855	1,743	180	20.3	235	27.5	415	23.8
		Lanjas	189	267	456	196	103.7	148	55.4	344	75.4
		Lemo	141	129	270	65	46.1	128	99.2	193	71.5
		Sei Rahayu	99	88	187	55	55.6	59	67.0	114	61.0
2	LAHEI	Lahei 1	176	153	329	56	31.8	96	62.7	152	46.2
		Lahei 2	138	138	276	101	73.2	136	98.6	237	85.9
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	77	121	198	39	50.6	108	89.3	147	74.2
		Ketapang	73	102	175	65	89.0	65	63.7	130	74.3
		Batu Raya	120	97	217	74	61.7	109	112.4	183	84.3
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	384	317	701	27	7.0	136	42.9	163	23.3
5	TEWEH TIMUR	Benangin	115	108	223	115	100.0	108	100.0	223	100.0
		Mampuak	64	50	114	20	31.3	36	72.0	56	49.1
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	101	86	187	100	99.0	84	97.7	184	98.4
7	TEWEH BARU	Sikui	443	361	804	404	91.2	361	100.0	765	95.1
8	LAHEI BARAT	Benao	318	240	558	247	77.7	211	87.9	458	82.1
9	TEWEH SELATAN	Butong	347	107	454	44	12.7	68	63.6	112	24.7
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>3,673</b>	<b>3,219</b>	<b>6,892</b>	<b>1,788</b>	<b>48.7</b>	<b>2,088</b>	<b>64.9</b>	<b>3,876</b>	<b>56.2</b>

Sumber: Bidang Pengembangan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	v	v	v	v	v	v
		Lanjas	v	v	v	v	v	v
		Lemo	v	v	v	v	v	v
2	LAHEI	Sei Rahayu	v	v	v	v	v	v
		Lahei 1	v	v	v	v	v	v
3	GUNUNG TIMANG	Lahei 2	v	v	v	v	v	v
		Kandui	v	v	v	v	v	v
4	MONTALLAT	Ketapang	v	v	v	v	v	v
		Batu Raya	v	v	v	v	v	v
5	TEWEH TIMUR	Tumpung Laung	v	v	v	v	v	v
		Benangin	v	v	v	v	v	v
6	GUNUNG PUREI	Mampuak	v	v	v	v	v	v
		Lampeong	v	v	v	v	v	v
7	TEWEH BARU	Sikui	v	v	v	v	v	
8	LAHEI BARAT	Benao	v	v	v	v	v	
9	TEWEH SELATAN	Butong	v	v	v	v	v	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>16</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>16</b>
<b>PERSENTASE</b>			<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara  
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR)  
PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	32	16	50.0	16	50.0	32	4
		Lanjias	35	12	34.3	23	65.7	35	0
		Lemo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0
		Sei Rahayu	3	2	66.7	1	33.3	3	0
2	LAHEI	Lahei 1	3	3	100.0	0	0.0	3	0
		Lahei 2	7	3	42.9	4	57.1	7	0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	6	3	50.0	3	50.0	6	0
		Ketapang	2	2	100.0	0	0.0	2	0
		Batu Raya	3	2	66.7	1	33.3	3	0
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	12	7	58.3	5	41.7	12	0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	2	0	0.0	2	100.0	2	0
		Mampuak	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	3	1	33.3	2	66.7	3	0
7	TEWEH BARU	Sikui	8	4	50.0	4	50.0	8	0
8	LAHEI BARAT	Benao	9	6	66.7	3	33.3	9	0
9	TEWEH SELATAN	Butong	2	1	50.0	1	50.0	2	0
	RSUD Muara Teweh		105	67	63.8	38	36.2	105	3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>232</b>	<b>129</b>	<b>55.6</b>	<b>103</b>	<b>44.4</b>	<b>232</b>	<b>7</b>
<b>JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS</b>			<b>232</b>						
<b>% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR</b>						<b>100.0</b>			
<b>CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK</b>								<b>232</b>	
<b>PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2019</b>								<b>232</b>	
<b>CASE DETECTION RATE (%)</b>								<b>100.0</b>	
<b>CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)</b>									<b>25.1</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI <sup>*)</sup>			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI <sup>*)</sup>			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	14	6	20	9	3	12	14	100.0	6	100.0	20	100.0	9	100.0	3	100.0	12	100.0	23	255.6	9	300.0	32	266.7	0	0.0
		Lanjas	19	6	25	5	5	10	19	100.0	6	100.0	25	100.0	5	100.0	5	100.0	10	100.0	24	480.0	11	220.0	35	350.0	0	0.0
		Lemo	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Sei Rahayu	1	0	1	2	0	2	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0	2	100.0	0	#DIV/0!	2	100.0	3	150.0	1	100.0	3	150.0	0	0.0
2	LAHEI	Lahei 1	1	0	1	1	1	2	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0	1	100.0	2	100.0	2	200.0	1	100.0	3	150.0	0	0.0
		Lahei 2	4	1	5	1	1	2	4	100.0	1	100.0	5	100.0	1	100.0	1	100.0	2	100.0	5	500.0	2	200.0	7	350.0	0	0.0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	2	1	3	2	1	3	2	100.0	1	100.0	3	100.0	2	100.0	1	100.0	3	100.0	4	200.0	2	200.0	6	200.0	0	0.0
		Ketapang	1	1	2	0	0	0	1	100.0	1	100.0	2	100.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	1	#DIV/0!	2	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Batu Raya	1	1	2	1	0	1	1	100.0	1	100.0	2	100.0	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0	2	200.0	1	#DIV/0!	3	300.0	0	0.0
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	3	4	7	2	3	5	3	100.0	4	100.0	7	100.0	2	100.0	3	100.0	5	100.0	5	250.0	7	233.3	12	240.0	0	0.0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	0	0	0	1	1	2	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0	2	100.0	1	100.0	1	100.0	2	100.0	0	0.0
		Mampuak	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	1	2	3	0	0	0	1	100.0	2	100.0	3	100.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	2	#DIV/0!	3	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	TEWEH BARU	Sikui	2	3	5	1	2	3	2	100.0	3	100.0	5	100.0	1	100.0	2	100.0	3	100.0	3	300.0	5	250.0	8	266.7	0	0.0
8	LAHEI BARAT	Benao	1	1	2	4	3	7	1	100.0	1	100.0	2	100.0	4	100.0	3	100.0	7	100.0	5	125.0	4	133.3	9	128.6	0	0.0
9	TEWEH SELATAN	Butong	0	0	0	1	1	2	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0	2	100.0	1	100.0	1	100.0	2	100.0	0	0.0
		RSUD Muara Teweh								#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!
		<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>	<b>50</b>	<b>26</b>	<b>76</b>	<b>30</b>	<b>21</b>	<b>51</b>	<b>50</b>	<b>100.0</b>	<b>26</b>	<b>100.0</b>	<b>76</b>	<b>100.0</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>	<b>21</b>	<b>100.0</b>	<b>51</b>	<b>100.0</b>	<b>80</b>	<b>266.7</b>	<b>47</b>	<b>223.8</b>	<b>127</b>	<b>249.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

Keterangan:

<sup>\*)</sup> Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKM/BPA, Lembaga Pemasyarakatan,

Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA			
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	BATUK BUKAN PNEUMONIA			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	2,337	607	607	100.0	102	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	308	299	607
		Lanjias	1,394	380	380	100.0	61	0	0	0	0	0	0	0	0	0.0	187	193	380
		Lemo	448	407	356	87.5	20	5	1	0	0	5	1	6	30.0	241	160	401	
		Sei Rahayu	300	423	423	100.0	13	3	5	0	0	3	5	8	61.5	218	197	415	
2	LAHEI	Lahei 1	561	290	290	100.0	25	0	0	0	0	0	0	0	0.0	170	120	290	
		Lahei 2	700	340	340	100.0	31	0	0	0	0	0	0	0	0.0	164	176	340	
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	489	523	523	100.0	21	0	0	0	0	0	0	0	0.0	264	259	523	
		Ketapang	260	192	175	91.1	11	0	0	0	0	0	0	0	0.0	87	105	192	
		Batu Raya	358	69	67	97.1	16	0	0	0	0	0	0	0	0.0	46	23	69	
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	1,130	296	278	93.9	49	0	1	0	0	0	1	1	2.0	161	134	295	
5	TEWEH TIMUR	Benangin	411	153	143	93.5	18	0	0	0	0	0	0	0	0.0	66	87	153	
		Mampuak	210	176	171	97.2	9	0	0	0	0	0	0	0	0.0	110	66	176	
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	260	75	75	100.0	11	0	0	0	0	0	0	0	0.0	37	38	75	
7	TEWEH BARU	Sikui	1,815	418	373	89.2	79	0	0	0	0	0	0	0	0.0	193	225	418	
8	LAHEI BARAT	Benao	1,021	228	176	77.2	45	0	0	0	0	0	0	0	0.0	107	121	228	
9	TEWEH SELATAN	Butong	1,343	503	489	97.2	59	0	0	0	0	0	0	0	0.0	272	231	503	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>13,037</b>	<b>5,080</b>	<b>4,866</b>	<b>95.8</b>	<b>570</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>15</b>	<b>2.6</b>	<b>2,631</b>	<b>2,434</b>	<b>5,065</b>	
Prevalensi pneumonia pada balita (%)							16												
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							16												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							100.0%												

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

Keterangan:

\* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0.0
4	20 - 24 TAHUN	0	2	2	28.6
5	25 - 49 TAHUN	3	2	5	71.4
6	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>3</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>42.9</b>	<b>57.1</b>		
<b>Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV</b>					<b>7</b>
<b>Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar</b>					<b>7</b>
<b>Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar</b>					<b>100.0</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
6	30 - 39 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
7	40 - 49 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
8	50 - 59 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>		<b>#DIV/0!</b>	<b>#DIV/0!</b>			<b>#DIV/0!</b>	<b>#DIV/0!</b>			<b>#DIV/0!</b>	<b>#DIV/0!</b>	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA			
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	TEWEH TENGAH	Muara Tewe	23,370	630	394	516	81.9	232	58.9	516	100.0	232	100.0	232	100.0
		Lanjas	13,939	376	235	361	96.0	135	57.4	361	100.0	135	100.0	135	100.0
		Lemo	4,484	121	75	241	199.2	122	162.7	241	100.0	122	100.0	122	100.0
		Sei Rahayu	2,978	80	50	288	360.0	134	268.0	288	100.0	134	100.0	134	100.0
2	LAHEI	Lahei 1	5,607	151	95	246	162.9	120	126.3	246	100.0	120	100.0	120	100.0
		Lahei 2	7,004	189	118	265	140.2	101	85.6	265	100.0	101	100.0	101	100.0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	4,886	132	82	327	247.7	129	157.3	327	100.0	129	100.0	129	100.0
		Ketapang	2,596	70	44	142	202.9	42	95.5	142	100.0	42	100.0	42	100.0
		Batu Raya	3,580	97	60	9	9.3	3	5.0	9	100.0	3	100.0	3	100.0
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	11,298	305	191	360	118.0	140	73.3	360	100.0	140	100.0	140	100.0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	4,108	111	69	54	48.6	32	46.4	54	100.0	32	100.0	32	100.0
		Mampuak	2,096	57	35	95	166.7	19	54.3	95	100.0	19	100.0	19	100.0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	2,596	70	44	125	178.6	43	97.7	125	100.0	43	100.0	43	100.0
7	TEWEH BARU	Sikui	18,150	490	306	443	90.4	149	48.7	443	100.0	149	100.0	149	100.0
8	LAHEI BARAT	Benao	10,209	276	172	155	56.2	48	27.9	155	100.0	48	100.0	48	100.0
9	TEWEH SELATAN	Butong	13,434	363	226	390	107.4	130	57.5	390	100.0	130	100.0	130	100.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>130,335</b>	<b>3,518</b>	<b>2,196</b>	<b>4,017</b>	<b>114.2</b>	<b>1,579</b>	<b>71.9</b>	<b>4,017</b>	<b>100.0</b>	<b>1,579</b>	<b>100.0</b>	<b>1,579</b>	<b>100.0</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK</b>				<b>27</b>	<b>17</b>										

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun

jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita



TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lanjas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lemo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sei Rahayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LAHEI	Lahei 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lahei 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ketapang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Batu Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	TEWEH TIMUR	Benangin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mampuak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	TEWEH BARU	Sikui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	LAHEI BARAT	Benao	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	TEWEH SELATAN	Butong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
<b>PROPORSI JENIS KELAMIN</b>			<b>#DIV/0!</b>	<b>#DIV/0!</b>		<b>#DIV/0!</b>	<b>#DIV/0!</b>		<b>#DIV/0!</b>	<b>#DIV/0!</b>		
<b>ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE ) PER 100.000 PENDUDUK</b>									<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,  
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	TEWEH TENGAH	Muara Tewed	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Lanjas	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Lemo	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Sei Rahayu	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
2	LAHEI	Lahei 1	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Lahei 2	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Ketapang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Batu Raya	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		Mampuak	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
7	TEWEH BARU	Sikui	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
8	LAHEI BARAT	Benao	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
9	TEWEH SELATAN	Butong	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>
<b>ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK</b>						<b>0.0</b>				

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lanjas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lemo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sei Rahayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LAHEI	Lahei 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lahei 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ketapang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Batu Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	TEWEH TIMUR	Benangin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mampuak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	TEWEH BARU	Sikui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	LAHEI BARAT	Benao	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	TEWEH SELATAN	Butong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
<b>ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK</b>											<b>0.0</b>	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2018									KUSTA (MB) TAHUN 2017								
			PENDERITA PB <sup>a</sup>			RFT PB						PENDERITA MB <sup>b</sup>			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Lanjias	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Lemo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	LAHEI	Sei Rahayu	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Lahei 1	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Lahei 2	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Ketapang	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Batu Raya	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	TEWEH TIMUR	Benangin	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Mampuak	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	TEWEH BARU	Sikui	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	LAHEI BARAT	Benao	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	TEWEH SELATAN	Butong	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2019, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2018 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2019, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	0	0
		Lanjas	0	0
		Lemo	0	0
		Sei Rahayu	0	0
2	LAHEI	Lahei 1	0	0
		Lahei 2	0	0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	0	0
		Ketapang	0	0
		Batu Raya	0	0
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	0	0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	0	0
		Mampuak	0	0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	0	0
7	TEWEH BARU	Sikui	0	0
8	LAHEI BARAT	Benao	0	0
9	TEWEH SELATAN	Butong	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>
<b>AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA &lt; 15 TAHUN</b>				<b>#DIV/0!</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			L	P	L+P	
			L	P	L+P					L	P	L+P		L	P	L+P				
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				
1	TEWEH TENGAH	Muara Tewe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lanj	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lemo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sei Rahayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LAHEI	Lahei 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lahei 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Ketapang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Batu Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mampauk	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	TEWEH BARU	Sikui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	LAHEI BARAT	Benao	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TEWEH SELATAN	Butong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>CASE FATALITY RATE (%)</b>							<b>#DIV/0!</b>					<b>#DIV/0!</b>								
<b>INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK</b>																<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>		

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	0	0	#DIV/0!
		Lanjas	0	0	#DIV/0!
		Lemo	0	0	#DIV/0!
		Sei Rahayu	0	0	#DIV/0!
2	LAHEI	Lahei 1	0	0	#DIV/0!
		Lahei 2	0	0	#DIV/0!
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	0	0	#DIV/0!
		Ketapang	0	0	#DIV/0!
		Batu Raya	0	0	#DIV/0!
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	0	0	#DIV/0!
5	TEWEH TIMUR	Benangin	0	0	#DIV/0!
		Mampuak	0	0	#DIV/0!
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	0	0	#DIV/0!
7	TEWEH BARU	Sikui	0	0	#DIV/0!
8	LAHEI BARAT	Benao	0	0	#DIV/0!
9	TEWEH SELATAN	Butong	0	0	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	44	24	68	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Lanjas	29	18	47	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Lemo	1	0	1	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
		Sei Rahayu	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	LAHEI	Lahei 1	6	2	8	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Lahei 2	1	0	1	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
		Ketapang	1	2	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Batu Raya	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	2	3	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Mampuak	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	TEWEH BARU	Sikui	8	4	12	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	LAHEI BARAT	Benao	6	2	8	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	TEWEH SELATAN	Butong	7	1	8	0	0	0	0.0	0.0	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>106</b>	<b>59</b>	<b>165</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>
<b>ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK</b>			<b>81.1</b>	<b>45.1</b>	<b>126.2</b>						

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS





TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK	MALARIA															
				KONFIRMASI LABORATORIUM				% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGobatan STANDAR	% PENGobatan STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL	L		P	L+P	L			P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	0	193	154	347	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Lanjas	0	10	13	23	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Lemo	0	38	38	76	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	LAHEI	Sei Rahayu	0	12	0	12	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Lahei 1	0	187	1	188	#DIV/0!	1	0	1	0	0	0.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
3	GUNUNG TIMANG	Lahei 2	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Kandui	0	28	28	56	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	MONTALLAT	Ketapang	0	0	2	2	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Batu Raya	0	68	67	135	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	TEWEH TIMUR	Tumpang Laung	0	0	2	2	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	GUNUNG PUREI	Benangin	0	57	54	111	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Mampuak	0	7	7	14	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	TEWEH BARU	Lampeong	0	15	11	26	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	LAHEI BARAT	Sikui	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	TEWEH SELATAN	Benao	0	6	6	12	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		Butong	0	0	1	1	#DIV/0!	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>621</b>	<b>384</b>	<b>1,005</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0.0</b>	
<b>ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK</b>								<b>0.0</b>	<b>0.0</b>	<b>0.0</b>									

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lanjas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Lemo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Sei Rahayu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LAHEI	Lahei 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Lahei 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Ketapang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Batu Raya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	TEWEH TIMUR	Benangin	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Mampuak	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
7	TEWEH BARU	Sikui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	LAHEI BARAT	Benao	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
9	TEWEH SELATAN	Butong	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh			4,091	368	#DIV/0!	1,016	#DIV/0!	1,384	33.8
		Lanjas			2,440	436	#DIV/0!	680	#DIV/0!	1,116	45.7
		Lemo			785	370	#DIV/0!	440	#DIV/0!	810	103.2
		Sei Rahayu			524	187	#DIV/0!	298	#DIV/0!	485	92.6
2	LAHEI	Lahei 1			963	206	#DIV/0!	673	#DIV/0!	879	91.3
		Lahei 2			1,203	274	#DIV/0!	693	#DIV/0!	967	80.4
3	GUNUNG TIMANG	Kandui			1,001	558	#DIV/0!	1,262	#DIV/0!	1,820	181.8
		Ketapang			570	231	#DIV/0!	324	#DIV/0!	555	97.4
		Batu Raya			787	137	#DIV/0!	220	#DIV/0!	357	45.4
4	MONTALLAT	Tumpang Laung			1,984	650	#DIV/0!	1,236	#DIV/0!	1,886	95.1
5	TEWEH TIMUR	Benangin			726	200	#DIV/0!	522	#DIV/0!	722	99.4
		Mampuak			370	92	#DIV/0!	313	#DIV/0!	405	109.5
6	GUNUNG PUREI	Lampeong			489	107	#DIV/0!	72	#DIV/0!	179	36.6
7	TEWEH BARU	Sikui			3,194	459	#DIV/0!	963	#DIV/0!	1,422	44.5
8	LAHEI BARAT	Benao			1,755	376	#DIV/0!	580	#DIV/0!	956	54.5
9	TEWEH SELATAN	Butong			2,365	545	#DIV/0!	1,443	#DIV/0!	1,988	84.1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>23,247</b>	<b>5,196</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>10,735</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>15,931</b>	<b>68.5</b>

Sumber: Laporan PTM Puskesmas Tahun 2018

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	908	468	51.5
		Lanjas	541	754	139.4
		Lemo	174	162	93.1
		Sei Rahayu	116	86	74.1
2	LAHEI	Lahei 1	214	273	127.6
		Lahei 2	267	117	43.8
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	222	339	152.7
		Ketapang	126	73	57.9
		Batu Raya	175	139	79.4
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	440	453	103.0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	161	169	105.0
		Mampuak	82	85	103.7
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	108	65	60.2
7	TEWEH BARU	Sikui	709	261	36.8
8	LAHEI BARAT	Benao	389	247	63.5
9	TEWEH SELATAN	Butong	525	343	65.3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>5,157</b>	<b>4,034</b>	<b>78.2</b>

Sumber: Laporan PTM Puskesmas

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)  
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh		1,861	104	5.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Lanjias		1,110	38	3.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Lemo		357	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Sei Rahayu		239	6	2.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	LAHEI	Lahei 1		406	4	1.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Lahei 2		508	30	5.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui		352	339	96.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Ketapang		200	1	0.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Batu Raya		277	1	0.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	MONTALLAT	Tumpung Laung		828	7	0.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	TEWEH TIMUR	Benangin		320	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Mampuak		164	168	102.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong		208	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
7	TEWEH BARU	Sikui		1,441	23	1.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8	LAHEI BARAT	Benao		744	180	24.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	TEWEH SELATAN	Butong		1,022	37	3.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>10,037</b>	<b>938</b>	<b>9.3</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>

Sumber: Laporan PTM Puskesmas Tahun 2019

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

\* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	24	24	100.0
		Lanjas	18	18	100.0
		Lemo	3	3	100.0
		Sei Rahayu	5	5	100.0
2	LAHEI	Lahei 1	6	6	100.0
		Lahei 2	12	12	100.0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	1	1	100.0
		Ketapang	4	4	100.0
		Batu Raya	4	4	100.0
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	13	13	100.0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	11	11	100.0
		Mampuak	0	0	#DIV/0!
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	2	2	100.0
7	TEWEH BARU	Sikui	7	7	100.0
8	LAHEI BARAT	Benao	0	0	#DIV/0!
9	TEWEH SELATAN	Butong	5	5	100.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>115</b>	<b>115</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kab. Barito Utara

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	TEWEH TENGAH	Muara Tewed	5,568	15	0.3	15	100.0	9	0.2	7	77.8
		Lanjas	12,764	74	0.6	61	82.4	7	0.1	7	100.0
		Lemo	2,027	1	0.0	1	100.0	1	0.0	1	100.0
		Sei Rahayu	808	2	0.2	1	50.0	1	0.1	1	100.0
2	LAHEI	Lahei 1	1,032	2	0.2	2	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
		Lahei 2	525	3	0.6	3	100.0	3	0.6	3	100.0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	1,988	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
		Ketapang	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Batu Raya	46	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	6,622	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
5	TEWEH TIMUR	Benangin	1,154	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
		Mampuak	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	240	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
7	TEWEH BARU	Sikui	1,271	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
8	LAHEI BARAT	Benao	394	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!
9	TEWEH SELATAN	Butong	9,428	12	0.1	7	58.3	7	0.1	7	100.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>43,867</b>	<b>109</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>90</b>	<b>82.6</b>	<b>28</b>	<b>0.1</b>	<b>26</b>	<b>92.9</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara



TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	2,452	45	135	612	1,224	1,112	1,112	2,471	100.8
		Lanjas	3,421	10	30	28	56	2,678	2,678	2,764	80.8
		Lemo	1,286	0	0	542	1,084	417	417	1,501	116.7
		Sei Rahayu	763	0	0	259	518	347	347	865	113.4
2	LAHEI	Lahei 1	1,425	6	18	41	82	244	244	344	24.1
		Lahei 2	2,098	14	42	75	150	1,162	1,162	1,354	64.5
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	1,270	95	285	14	28	983	983	1,296	102.0
		Ketapang	956	165	495	159	318	233	233	1,046	109.4
		Batu Raya	1,058	57	171	248	496	152	152	819	77.4
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	3,701	112	336	168	336	1,135	1,135	1,807	48.8
5	TEWEH TIMUR	Benangin	1,103	53	159	2	4	430	430	593	53.8
		Mampuak	885	11	33	333	666	239	239	938	106.0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	894	139	417	27	54	465	465	936	104.7
7	TEWEH BARU	Sikui	6,758	94	282	161	322	5,448	5,448	6,052	89.6
8	LAHEI BARAT	Benao	3,101	340	1,020	15	30	237	237	1,287	41.5
9	TEWEH SELATAN	Butong	5,493	1,102	3,306	784	1,568	2,667	2,667	7,541	137.3
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>36,664</b>	<b>2,243</b>	<b>6,729</b>	<b>3,468</b>	<b>6,936</b>	<b>17,949</b>	<b>17,949</b>	<b>31,614</b>	<b>86.2</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara

TABEL 74

**DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0
		Lanjas	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0
		Lemo	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0
		Sei Rahayu	5	5	100.0	0	0.0	0	0.0
2	LAHEI	Lahei 1	7	6	85.7	0	0.0	0	0.0
		Lahei 2	6	6	100.0	0	0.0	0	0.0
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	6	5	83.3	0	0.0	0	0.0
		Ketapang	6	6	100.0	2	33.3	0	0.0
		Batu Raya	4	3	75.0	0	0.0	0	0.0
4	MONTALLAT	Tumpung Laung	10	8	80.0	1	10.0	0	0.0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	7	7	100.0	0	0.0	0	0.0
		Mampuak	5	4	80.0	0	0.0	0	0.0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	11	10	90.9	1	9.1	0	0.0
7	TEWEH BARU	Sikui	10	6	60.0	0	0.0	0	0.0
8	LAHEI BARAT	Benao	11	5	45.5	1	9.1	0	0.0
9	TEWEH SELATAN	Butong	10	10	100.0	4	40.0	0	0.0
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>103</b>	<b>86</b>	<b>83.5</b>	<b>9</b>	<b>8.7</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>

Sumber: STBM SMART

\* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKES MAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT		Σ	%	Σ	%
								Σ	%	Σ			%	Σ	%	Σ	%	Σ	%							
1	TEWEH TENGAH	Muara Teweh	0	0	0	1	0	20	2	23	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1	100.0	#DIV/0!	10	50.0	2	100.0	13	56.5			
		Lanjas	0	0	0	3	1	32	2	38	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	3	100.0	0.0	15	46.9	2	100.0	20	52.6			
		Lemo	0	0	0	4	0	2	0	6	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	4	100.0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!	4	66.7			
		Sei Rahayu	0	0	0	6	0	1	1	8	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	6	100.0	#DIV/0!	0	0.0	1	100.0	7	87.5			
2	LAHEI	Lahei 1	0	0	0	1	0	1	0	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1	100.0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!	1	50.0			
		Lahei 2	0	0	0	1	0	1	0	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1	100.0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!	1	50.0			
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	0	0	0	0	0	2	0	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0			
		Ketapang	0	0	0	1	0	1	0	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1	100.0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!	1	50.0			
		Batu Raya	0	0	0	1	0	1	0	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1	100.0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!	1	50.0			
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	0	0	0	12	0	1	0	13	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	12	100.0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!	12	92.3			
5	TEWEH TIMUR	Benangin	0	0	0	4	0	1	0	5	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	4	100.0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!	4	80.0			
		Mampuak	0	0	0	1	0	1	0	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1	100.0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!	1	50.0			
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	0	0	0	1	0	1	0	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1	100.0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!	1	50.0			
7	TEWEH BARU	Sikui	0	0	0	1	0	1	0	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1	100.0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!	1	50.0			
8	LAHEI BARAT	Benao	0	0	0	1	0	1	0	2	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	1	100.0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!	1	50.0			
9	TEWEH SELATAN	Butong	0	0	0	12	0	1	0	13	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	0	0.0	#DIV/0!	0	0.0	0	#DIV/0!	0	0.0			
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>50</b>	<b>1</b>	<b>68</b>	<b>5</b>	<b>124</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>38</b>	<b>76.0</b>	<b>0</b>	<b>0.0</b>	<b>25</b>	<b>36.8</b>	<b>5</b>	<b>100.0</b>	<b>68</b>	<b>54.8</b>

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Utara

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS  
KABUPATEN/KOTA BARITO UTARA  
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	TEWEH TENGAH	Muara Tewed	10	15	15	15	55	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	33.3	5	9.1
		Lanjas	5	10	10	3	28	0	0.0	5	50.0	10	100.0	0	0.0	15	53.6
		Lemo	3	8	8	30	49	3	100.0	7	87.5	1	12.5	28	93.3	39	79.6
		Sei Rahayu	0	26	26	25	77	0	#DIV/0!	2	7.7	0	0.0	4	16.0	6	7.8
2	LAHEI	Lahei 1	2	0	0	6	8	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	12	200.0	12	150.0
		Lahei 2	3	25	25	49	102	0	0.0	6	24.0	2	8.0	35	71.4	43	42.2
3	GUNUNG TIMANG	Kandui	0	16	16	6	38	0	#DIV/0!	0	0.0	2	12.5	0	0.0	2	5.3
		Ketapang	0	0	0	1	1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0
		Batu Raya	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	MONTALLAT	Tumpang Laung	5	2	2	152	161	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	TEWEH TIMUR	Benangin	2	5	5	4	16	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Mampuak	0	11	11	27	49	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6	GUNUNG PUREI	Lampeong	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	11	#DIV/0!	1	#DIV/0!	27	#DIV/0!	39	#DIV/0!
7	TEWEH BARU	Sikui	6	12	12	30	60	4	66.7	8	66.7	8	66.7	20	66.7	40	66.7
8	LAHEI BARAT	Benao	0	4	4	0	8	0	#DIV/0!	0	0.0	0	0.0	1	#DIV/0!	1	12.5
9	TEWEH SELATAN	Butong	8	13	13	9	43	2	25.0	5	38.5	0	0.0	20	222.2	27	62.8
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>44</b>	<b>147</b>	<b>147</b>	<b>357</b>	<b>695</b>	<b>9</b>	<b>20.5</b>	<b>44</b>	<b>29.9</b>	<b>24</b>	<b>16.3</b>	<b>152</b>	<b>42.6</b>	<b>229</b>	<b>32.9</b>

Sumber: Data TPM Pada Seksi Farmasi